

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK)
AN-NUR 3 (PUTRI) BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ina Aulia

NIM. 17170077

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

MARET, 2021

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK)
AN-NUR 3 BULULAWANG MALANG**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S,Pd)*

Ustadz Pembimbing:

Walid Fajar Antariksa, MM



Oleh:

Ina Aulia

NIM 1717077

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MARET, 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SEKOLAH
TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK) AN-NUR 3 PUTRI
BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ina Aulia (17170077)

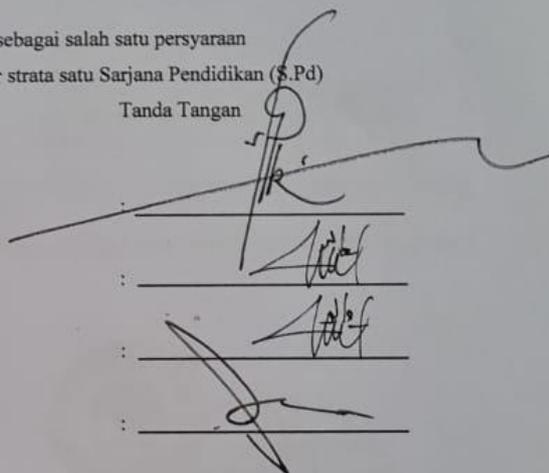
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Maret 2021
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Sudirman S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001
Sekretaris Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM.
NIP. 198611212015031003
Pembimbing
Walid Fajar Antariksa, MM.
NIP. 198611212015031003
Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



Diketahui dan disetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING
DI SEKOLAH TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK)
AN-NUR 3 BULULAWANG MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Ina Aulia

NIM 17170077

Telah disetujui,

Pada tanggal 9 Maret 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Walid Fajar Antariksa, MM.

NIP.198611212015031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang suri tauladan

Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat setianya.

Dengan penuh cinta dan asih sayang serta do'a yang tulus nan ikhlas, karya tulis

sederhana ini kupersembahkan teruntuk:

Ayahanda Drs. Ahmad Badrus Salam dan Ibunda Aminatus Sholihah.

Sebagai sumber semangat dalam menggapai semua mimpi saya dan tak lepas

dengan ikhlas mendo'akan saya disetiap waktu.

Untuk keluargaku Binaani, Keluarga besar Bani Muchsin dan Bani Manshur

Yang kerap memberikan dukungan serta segala doa-doanya.

MOTTO

فَاعِدًا فَرَعْتَ فَأَنْصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

"Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

(Al-Insyirah: 7-8)¹



¹ Hlm. 596, (Al-Qur'an, Al-Insyirah, [94] : 7-8)

Walid Fajar Antariksa, MM.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ina Aulia
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 9 Maret 2021

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ina Aulia

NIM : 17170077

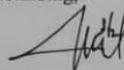
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu
Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Walid Fajar Antariksa, MM.

NIP. 198611212015031003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ina Aulia
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 22 Juni 1997
NIM : 17170077
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di
Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-
Nur 3 Bululawang Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apakah kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 5 Maret 2021



Ina Aulia

NIM. 17170077

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa syukru lillah, untaian puji dan rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ni'mat, kuat, dan hidayah kepada penulis sehingga skripsi yang membahas tentang “Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang” ini dapat terselesaikan dengan baik. Harapan terbesar penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya dalam khazanah pengembangan ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sang suri tauladan dan dinantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini ada untuk menjadi salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dalam penulisan, penulis menyadari skripsi ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan berbagai pihak baik secara langsung atau tidak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya teriring do'a “*Jazakumullahu Ahsanal Jaza*” kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Abdul haris, M.Ag. selaku ketua UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Mulyono, M.A. dan Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Walid Fajar Antariksa, MM. Selaku ustadz pembimbing yang dengan tulus meluangkan waktunya untuk membimbing dan sumbangsih pemikiran yang konstruktif sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Segenap Ustadz dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sudah memberikan, mengajarkan berbagai ilmu, wawasan, pengetahuan, serta layanan selama studi. Semoga ilmu yang mereka berikan senantiasa menjadi amal jariyah dan menjadi bermanfa'at bagi penulis.
6. Ustadz Nu'man Lathif selaku ketua STIKK beserta para ustadz/ ustadzah dan juga para santri yang telah berkenan menerima penulis dan banyak memberi bantuan selama proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ayah tercinta Ahmad Badrus Salam, ibunda Aminatus Sholihah yang selalu memotivasi, mendukung dan tulus mendo'akan, serta saudara-saudariku tersayang yang juga selalu mendoa'akan, mendukung, dan selalu ada.
8. Guru-guruku dimanapun mereka berada yang telah mengajariku apapun itu. Tanpa guru-guruku apalah aku. Mereka yang tanpa lelah mengajari

dan memberikan wawasan. Semoga ilmu yang mereka berikan senantiasa menjadi amal jariyah dan bermanfa'at bagi penulis.

9. Keluarga besar Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 khususnya kelas MPI-C yang selama kurang lebih 3 tahun bersama-sama berjuang. Canda, tawa, tangis, ilmu, dan segala kenangan dengan kalian tidak akan terlupakan.
10. Pengasuh Asrama Roudlotul Ulum, Ustadz Nur Ali dan Ibu Mu'tamaroh yang senantiasa membimbing, mengajari dan mendoakan kami anak-anak asrama. Serta kakak tingkat, sahabat-sahabat di asrama khususnya "DISA" (Dina, Ifriza, Shobi) yang selama ini sudah saling melengkapi, saling menyemangati, saling berbagi, saling membantu dalam segala hal khususnya dalam penelitian ini.
11. Almamaterku tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi tempat penulis memperoleh banyak pengalaman, ilmu, teman dan kenangan.
12. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Saya juga berterimakasih kepada diri saya sendiri karena kuat bertahan hingga pada titik ini. Meski banyak rasa gundah, resah, kecewa kerap menghampiri namun tetap kuat dan sabar melanjutkan tugas ini. Tentunya *bi'aunillah..*

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berbahagia atas saran dan kritik para pembaca yang sifatnya membangun agar penulis bisa memperbaiki untuk kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan juga siapapun yang membaca. semoga bermanfaat pula untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan Islam. Amin.

Malang, 5 Maret 2021

Penulis

Ina Aulia

17170077



Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = **aw**

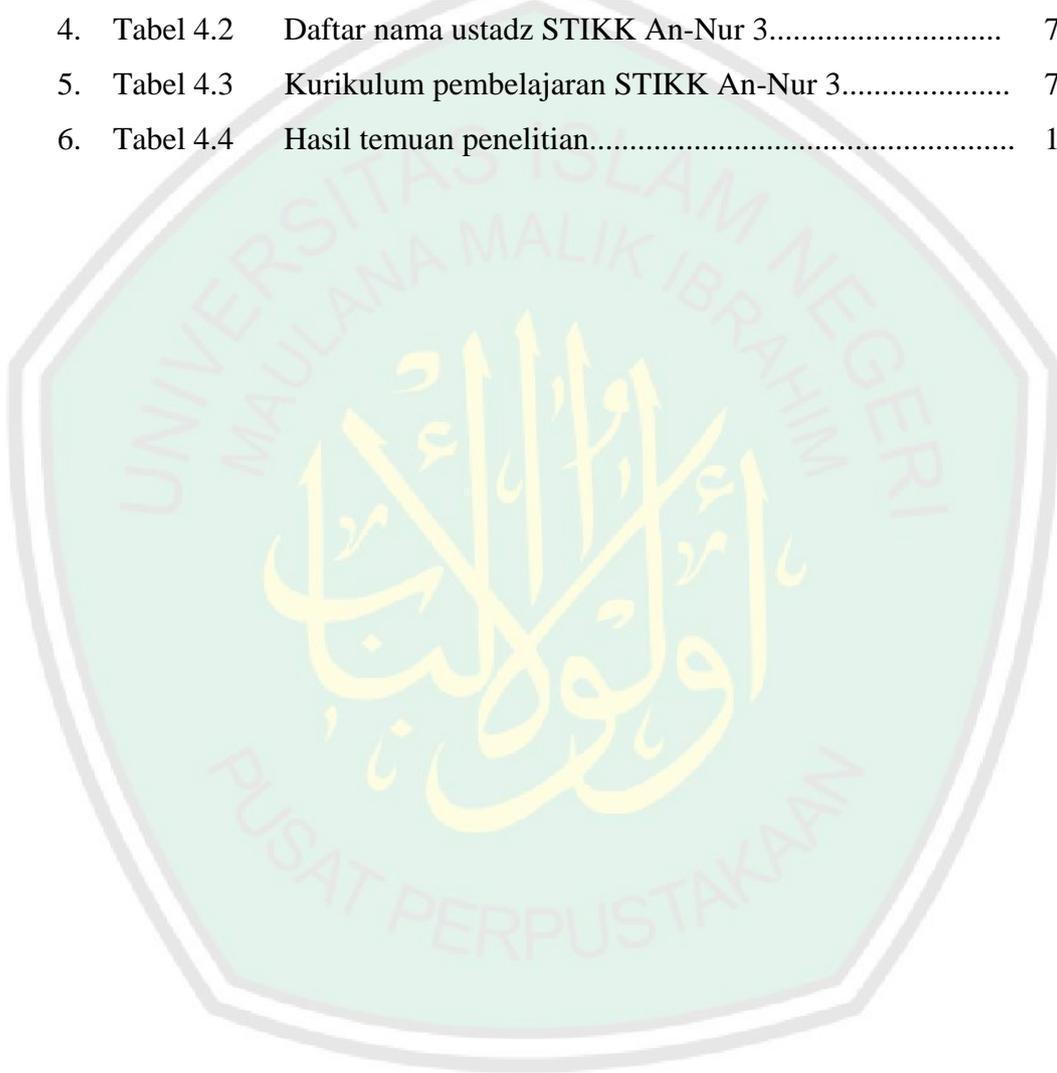
اي = **ay**

او = **û**

اي = **î**

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1	Tabel Originalitas Penelitian.....	15
2.	Tabel 2.1	Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning.....	36
3.	Tabel 4.1	Jadwal Pelajaran STIKK An-Nur 3.....	75
4.	Tabel 4.2	Daftar nama ustadz STIKK An-Nur 3.....	76
5.	Tabel 4.3	Kurikulum pembelajaran STIKK An-Nur 3.....	79
6.	Tabel 4.4	Hasil temuan penelitian.....	122



DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 2.1	Skema Penelitian.....	54
2.	Gambar 4.1	Undangan Rapat Awal Tahun Pelajaran.....	73
3.	Gambar 4.2	Gambar kegiatan rapat perencanaan pembelajaran.....	73
4.	Gambar 4.3	Kitab untuk materi pelajaran Aswaja.....	78
5.	Gambar 4.4	Jadwal Pelajaran STIKK.....	83
6.	Gambar 4.5	Absensi Mahasantri STIKK.....	85
7.	Gambar 4.6	Ustadz membaca, mahasantri memaknai kitab.....	87
8.	Gambar 4.7	Mahasantri membaca, ustadz menyimak.....	89
9.	Gambar 4.8	Ustadz Fiqih membaca makna dan menerangkan.....	92
10.	Gambar 4.9	Kegiatan Sorogan Fathul Qorib.....	92
11.	Gambar 4.10	Mahasantri Presentasi dan Menerangkan.....	95
12.	Gambar 4.11	Kegiatan Musbar.....	101
13.	Gambar 4.12	Almari berisi kitab-kitab sebagai referensi belajar.....	104
14.	Gambar 4.13	Penggunakan media laptop untuk mencari referensi.....	104
15.	Gambar 4.14	Jadwal ujian semester ganjil.....	106
16.	Gambar 4.15	Soal ujian tulis.....	107
17.	Gambar 4.16	Kegiatan ujian lisan.....	107
18.	Gambar 4.17	Kegiatan ujian sorogan (membaca kitab).....	108
19.	Gambar 4.18	Mahasantri membaca, ustadz mengoreksi bacaan.....	112
20.	Gambar 4.19	kegiatan praktik mengajar.....	114
21.	Gambar 4.20	Hasil Catatan Notulen Rapat.....	116
22.	Gambar 4.21	Hasil rapat persiapan ujian.....	116
23.	Gambar 4.22	Rapat evaluasi akhir tahun.....	118
24.	Gambar 4.23	transkrip nilai STIKK.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Permohonan Izin survey
- Lampiran 2: Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Balasan perizinan penelitian dari STIKK
- Lampiran 4: Bukti Konsultasi
- Lampiran 5: Daftar Nama Informan
- Lampiran 6: Rincian Proses Pelaksanaan Wawancara
- Lampiran 7: Pelaksanaan Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi
- Lampiran 8: Pedoman Pengumpulan Data Melalui Observasi
- Lampiran 9: Pedoman Pengumpulan Data Melalui Wawancara
- Lampiran 10: Instrumen Penelitian
- Lampiran 11: Instrumen Pertanyaan
- Lampiran 12: Kumpulan Transkrip Wawancara
- Lampiran 13: Dokumentasi dan Foto Kegiatan
- Lampiran 14: Biodata Penulis
- Lampiran 15: Bukti Turnitin

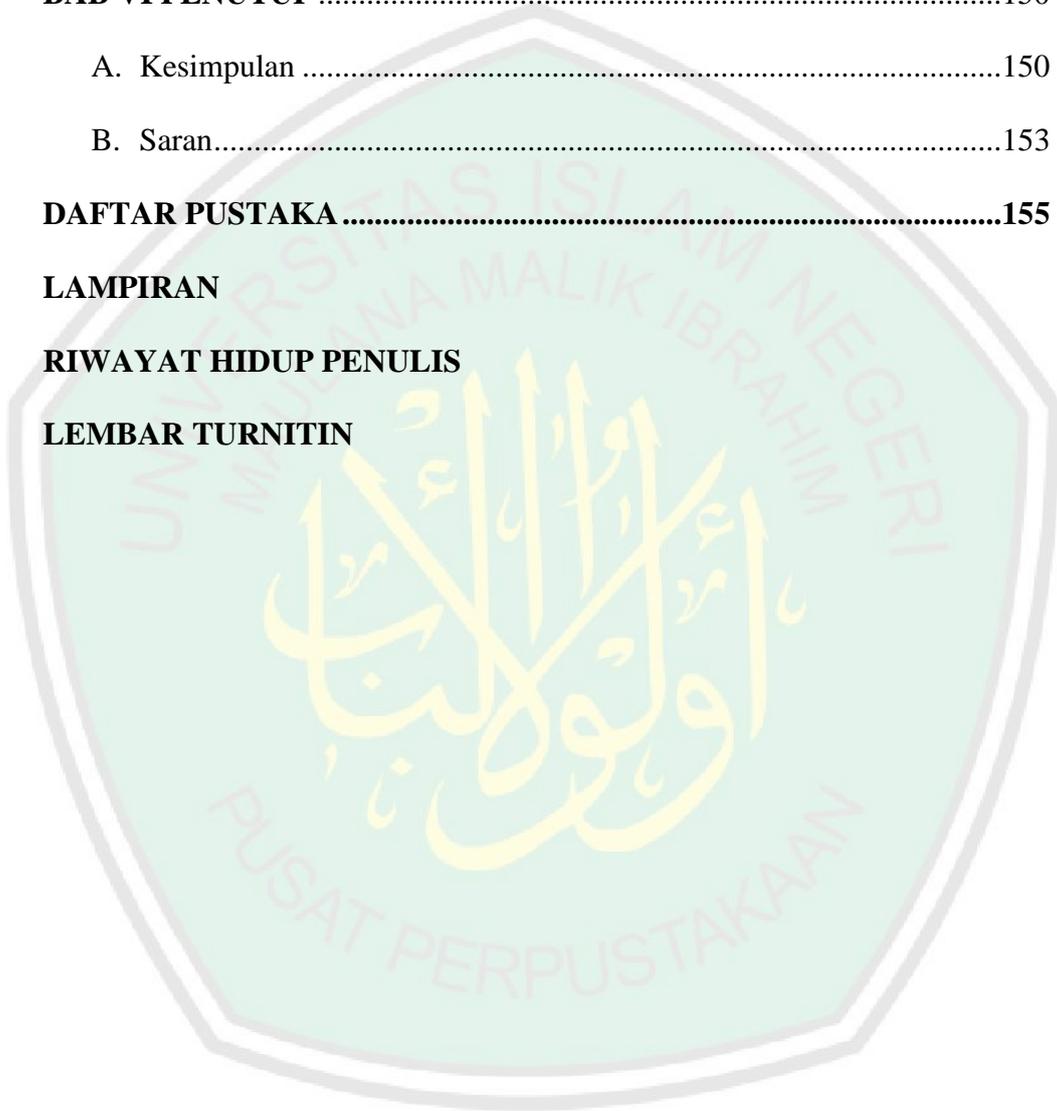
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	16

G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning	18
1. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning	22
a. Konsep perencanaan pembelajaran kitab kuning	22
b. Komponen perencanaan pembelajaran kitab kuning	24
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab kuning	28
a. Mekanisme pelaksanaan pembelajaran kitab kuning	28
b. Pendekatan pembelajaran kitab kuning	35
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	37
a. Konsep evaluasi pembelajaran	37
b. Teknik evaluasi pembelajaran kitab kuning	39
B. Konsep pembelajaran kitab kuning	42
1. Pengertian kitab kuning	42
2. Pembelajaran kitab kuning	45
3. Jenis-jenis kitab kuning	48
C. Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)	51
1. Tujuan PTKI	51
2. PTKI Berbasis Pesantren	52
Skema Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	55

C. Lokasi Penelitian	55
D. Data dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data.....	58
H. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	61
A. Profil Pondok Pesantren An-Nur 3 dan STIKK.....	61
1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 3 Bululawang	61
2. Fasilitas Pondok Pesantren An-Nur 3	63
3. Sejarah STIKK	64
4. Struktur Organisasi STIKK.....	65
5. Visi-Misi STIKK.....	66
6. Tujuan STIKK.....	67
7. Kitab-Kitab yang dikaji.....	68
8. Kriteria Pendidik	69
9. Kriteria Mahasantri	70
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	71
1. Kegiatan Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning.....	71
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning	81
3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning	104
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK.....	128

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK	133
C. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK	142
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	
LEMBAR TURNITIN	



ABSTRAK

Ina Aulia. 2021. *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Walid Fajar Antariksa, MM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji mengenai bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning (KK) yang diterapkan di STIKK An-Nur 3 yang meliputi (1) Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran KK di STIKK An-Nur 3 Bululawang. (2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran KK di STIKK An-Nur 3 Bululawang. (3) Bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran di STIKK An-Nur 3 Bululawang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga kegiatan yaitu reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengujian terhadap kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan data.

Temuan penelitian terkait manajemen pembelajaran KK di STIKK An-Nur 3 menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi telah dilaksanakan. Meskipun dari pelaksanaannya memiliki perbedaan dengan pembelajaran pada lembaga formal ataupun pesantren lain. Hal tersebut dikarenakan pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki kewenangan dalam mengatur pembelajarannya sendiri begitupun yang terjadi pada pembelajaran KK di STIKK. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan melalui rapat secara umum bersama pengasuh, ketua STIKK, ustadz-ustadz pengajar STIKK, kepala madrasah dan semua ustadz dan ustadzah yang ada di An-Nur 3. Untuk persiapan ustadz sendiri dalam pembelajaran kitab kuning adalah dengan melakukan *muthola'ah* dan materinya berpedoman pada bab-bab yang ada dalam KK. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat 3 tahap yaitu pembuka, isi dan penutup. Untuk metode pembelajaran yang digunakan beragam, yaitu metode sorogan, bandongan, tanya jawab, musyawarah dan presentasi. Untuk kegiatan evaluasi dilakukan dengan adanya ujian tiap semester. Ujian semester yang diberikan meliputi ujian tulis, lisan dan membaca KK. Selain evaluasi dengan ujian semester, para ustadz juga melakukan evaluasi setiap kali pembelajaran di kelas, baik evaluasi bacaan atau evaluasi metode pembelajaran yang mereka terapkan di kelas. Adapun evaluasi secara umum diadakan dalam forum rapat bulanan dan akhir tahun. Evaluasi bulanan dan akhir tahun ini dilakukan untuk memudahkan komunikasi antar pengajar. Selain untuk evaluasi, rapat bulanan juga terkadang membahas terkait kegiatan-kegiatan penting atau kegiatan penunjang pembelajaran. Hal ini terjadi karena tidak adanya kalender akademik di STIKK An-Nur 3 Bululawang.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran Kitab kuning.

ABSTRACT

Ina Aulia. 2021. *Management of Kitab Kuning Learning at the College of Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang*. Thesis, Management Study Program of Islamic Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Walid Fajar Antariksa, MM.

This research was conducted to examine how the management of the *Kitab Kuning* learning (KK) is implemented in STIKK An-Nur 3 which includes (1) How is the KK learning planning activity at STIKK An-Nur 3 Bululawang. (2) How is the implementation of KK learning activities at STIKK An-Nur 3 Bululawang. (3) How is the learning evaluation activity at STIKK An-Nur 3 Bululawang. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. The data collection was carried out through interviews, documentation, and observation. While the data analysis technique uses three activities, namely data reduction, presenting data, and drawing conclusions. Testing of the credibility in this study was carried out by triangulating sources and data.

Research findings related to KK learning management at STIKK An-Nur 3 indicate that learning management from planning, implementation and evaluation has been implemented. Although from its implementation there are differences with learning at other formal institutions or boarding schools. This is because boarding schools as non-formal educational institutions have the authority to regulate their learning as well as what happens in KK learning at STIKK. Learning planning activities are carried out through general meetings with caregivers, the headmaster of STIKK, STIKK teachers, headmaster of STIKK, and all teachers in An-Nur 3. For the preparation of the teacher in learning the *Kitab Kuning* is to do *muthola'ah* and the material is guided by the chapters in the KK. While the implementation of learning there are 3 stages of opening, content and cover. Various learning methods are used, namely the *sorogan*, *bandongan*, question and answer, deliberation, and presentation methods. Evaluation activities are carried out with an exam every semester. The semester exams given include written, oral, and reading tests of KK. In addition to evaluation with semester exams, the teacher also evaluates each time learning in class, either reading evaluation or evaluating the learning methods they apply in class. The general evaluation is held in monthly and year-end meeting forums. Monthly and year-end evaluations are conducted to facilitate communication between teachers. In addition to evaluations, monthly meetings also sometimes discuss important activities or learning support activities. This happens because there is no academic calendar at STIKK An-Nur 3 Bululawang.

Keywords: Learning Management, *Kitab Kuning* Learning.

ملخص البحث

إننا أولياء. ٢٠٢١. إدارة تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث ببولولونج مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: وليد فجر أنتاريكسا الماجستير.

بحث هذا البحث في تنفيذ إدارة تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث. وأسئلة هذا البحث هي: (١) كيف تخطيط تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث. (٢) كيف تنفيذ تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث. (٣) كيف تقييم تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج كفي باستخدام الدراسة الحالية. وجمع البيانات باستخدام المقابلة الشخصية والتوثيق والملاحظة. وطريقة تحليل البيانات باستخدام ثلاث أنشطة، هي: تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص نتائج البحث. أما اختبارات نتائج البحث في هذه الدراسة باستخدام تثليث مصادر البحث وبياناتها.

نتائج هذا البحث تدل على أن إدارة تعليم كتب التراث في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث تتكون من التخطيط، والتنفيذ، والتقييم وهذه الأمور الثلاثة قد منفذة. على الرغم أن هناك الاختلاف بين تنفيذ إدارة التعليم في هذا المعهد العالي والمدارس أو المعاهد الأخرى. ومن أسباب الاختلاف هو وجود حرية المعهد الإسلامي في تنفيذ إدارة التعليم بنفسه. وهذه الحرية توجد أيضا في هذا المعهد العالي. تنفيذ تخطيط التعليم بالاجتماع بين رئيس المؤسسة، ورئيس المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث، والمدرسين فيه، وجميع المدرسين في المدارس والمعاهد تحت رعاية مؤسسة النور ٣. إعداد كل المدرس في تعليم كتب التراث هو مطالعتها. أما المواد الدراسية المدروسة مناسبة بالموضوعات الموجودة في كتب التراث. أما في تنفيذ التعليم فهناك ثلاث خطوات، هي: المقدمة، و تنفيذ التعليم، والاختتام. وطرائق التدريس المستخدمة متنوعة، هي: قراءة الطالب كتب التراث أمام المدرس، وشرح الطالب كتب التراث أمام المدرس، والاستجواب، والمشاورة، وتقديم المقالة. والتقييم بتنفيذ الاختبارات في كل نصف السنة الدراسية ونهايتها. وأشكال الاختبارات هي: الاختبار الكتابي، والاختبار اللساني، وقراءة كتب التراث. تنفيذ الاختبارات ليست في كل نصف السنة الدراسية ونهايتها فحسب، لكن تنفيذ الاختبارات في كل اللقاءات أيضا. وشكلها قراءة الطالب كتب التراث وتطبيق طريقة تعليم المدرس المنفذ في الفصل. أما التقييم العام منفذ شهريا وسنوياً. التقييم الشهري في كل الشهر والتقييم السنوي في نهاية السنة الدراسية. سهل تنفيذ التقييم الشهري والسنوي بين المدرسين في تبادل الآراء بينهم. بخلاف التقييم، بحث الاجتماع الشهري والأنشطة المهمة أو الأنشطة المساعدة في التعليم. ووجود ذلك، لأن لا يوجد التقييم الجامع في المعهد العالي للنور ٣ لتعليم كتب التراث.

الكلمات الرئيسية: تديس، إدارة التدريس، تدريس كتب التراث.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang hadir di tengah masyarakat Indonesia dan berkembang hingga saat ini. Eksistensi pesantren dapat diterima dan bertahan ditengah masyarakat karena tujuan dari di dirikannya pesantren itu sendiri. Adapun tujuan didirikannya pesantren adalah bermula dari keprihatinan para ulama' pada moralitas masyarakat yang mulai tidak terkendali. Menurut Muhammad Takdir dengan adanya pesantren, dapat menjadi sarana belajar para santri untuk memperdalam ilmu agama islam (*tafaqquh fi ad-din*) yang harapannya dapat melahirkan umat islam yang bertakwa pada Allah SWT, mandiri, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, perilakunya berorientasikan ajaran agama, dan bermanfaat bagi orang lain². Sejalan dengan tujuan mulia tersebut eksistensi dan citra pesantren menjadi baik di masyarakat Indonesia dan perkembangannya semakin pesat.

Pendidikan pesantren mempunyai beberapa elemen yang menyusun sebuah lembaga dikatakan pesantren. Elemen-elemen yang dimaksud diantaranya yaitu pondok (asrama), kyai, masjid atau musholla, santri (seseorang yang belajar di dalam pesantren), dan pembelajaran kitab kuning.³ Hal ini diperkuat dengan UU. No 18 Th. 2019 pasal 10 ayat 3 bahwa santri dipesantren diarahkan untuk mendalami pengkajian kitab kuning untuk pendalaman ilmu

² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2018), hlm. 33

³ Ibid, hlm. 47

agama dan menumbuhkan jiwa religius santri.⁴ Perpaduan kesemua elemen inilah yang membentuk sistem dan model pendidikan pesantren berbeda dengan lembaga lainnya, serta menjadi pembeda antara pesantren satu dengan pesantren lainnya. Seiring berkembangnya zaman, elemen pesantren bertambah guna mempermudah pembelajaran santri dan menyesuaikan kebutuhan zaman.

Salah satu elemen diatas ialah kitab kuning. Mayoritas pesantren di Indonesia masih konsisten memakai kitab kuning untuk referensi bahan kurikulum pesantren karena isi kandungan kitab kuning yang memuat penjelasan-penjelasan hukum islam dan pemikiran-pemikiran ulama' terdahulu. Penjelasan hukum dan pemikiran dari para ulama' yang dituangkan dalam kitab kuning bertujuan melengkapi, menambah, dan menjelaskan kalam Allah dan Hadits Nabi Muhammad yang merupakan pedoman umat islam. Jika keberadaan hadits sebagai penjelas ayat Al-Qur'an, maka kehadiran kitab kuning menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dengan rinci, mendalam, juga kontekstual.⁵ Seperti misalnya kitab kuning berjudul *Tafsir Jalalain* yang ditulis oleh Al-'Alim Jalaluddin Al-Mahalli yang menafsiri (menjelakan) isi kandungan ayat-ayat AL-Qur'an. Selain membahas terkait paham keagamaan dan peribadatan, kitab kuning juga banyak mengulas etika, pergaulan dan kemasyarakatan. Abdurrahman Wahid juga menyatakan bahwa kitab kuning (KK) sebagai sistem nilai dalam pesantren serta landasan normatif bagi kyai dan

⁴ Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pesantren pasal 10 ayat 3 diakses dari https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18_2019_pesantren.pdf) pada 15 Juli 2020, pukul 20.00 WIB.

⁵ Siti Aminah, Tesis: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Putri Slaafiyah Bangil Pasuruan Jawa Timur)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012), Hlm.5.

keluarganya, guru, pengurus, santri dan juga alumni dalam bertindak dan berperilaku. Mengingat sangat pentingnya etika dalam kehidupan bersosial. Kondisi ini yang menjadikan kitab kuning senantiasa digunakan sebagai pijakan kurikulum pendidikan di lingkungan pesantren.

Selain itu, sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat kitab kuning juga menjadi rujukan dalam merumuskan permasalahan-permasalahan yang timbul di kehidupan masyarakat. Abdurrahman Wahid menyatakan bahwa selain memperluas wawasan tentang keislaman, KK juga dapat menjawab berbagai permasalahan bahkan yang terjadi dewasa ini, memberi implikasi pada daya adaptabilitas dan responsibilitas pada kemajuan zaman⁶. Oleh karenanya KK menjadi penting dipesantren hingga menjadi orientasi kurikulum dalam pesantren. Nur Ali berpendapat bahwa kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya dikelola mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat, dan kondisi kelas tempat belajar peserta didik.⁷ Sehubungan dengan hal itu, pesantren biasanya melatih para santri untuk memecahkan problema-problema yang terjadi di lingkungan mereka bahkan di masyarakat dengan menggunakan rujukan kitab kuning sebagai referensi memecahkan masalah. Sehingga dari kegiatan itu ilmu yang diperoleh santri dapat berguna hingga di masyarakat. Hampir semua persoalan hidup dapat diperoleh jawaban dan solusinya dari kitab kuning, sehingga keberadaannya memiliki posisi penting

⁶ Zaini Dahlan, *Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*, (Jurnal Ansiru Pai, No.1, Vol.3), Januari-Juni, 2019, hlm. 6.

⁷ Nur Ali, *Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, hlm. 49.

dan menjadi potensi besar bagi pesantren untuk tetap eksis ditengah persaingan global.

Santri yang mengkaji KK dengan sungguh-sungguh umumnya ingin menjadi pribadi yang *'aalim* (kompeten dalam ilmu islam) seperti ulama' atau kyai yang menjadi teladan mereka, atau paling tidak bisa menjadi muslim yang baik, mampu mengamalkan ilmu untuk kepentingan pribadinya dan orang lain sesuai dalam rangka mendekatkan diri pada Allah dan melanjutkan dakwah Rosulullah⁸. Untuk mencapai itu, santri harus mampu menguasai dan mendalami ilmu agama yang sebagian besar termuat dalam kitab kuning. Hal itu meliputi kemampuan membaca, memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikannya. Namun mempelajari KK tidaklah mudah karena KK ditulis menggunakan bahasa arab tanpa menggunakan harakat yang biasa disebut dengan istilah "*kitab gundul*". Untuk mengetahui isi kandungan KK diperlukan materi pra syarat yaitu pemahaman gramatika bahasa arab yang disebut juga dengan istilah "*ilmu alat*". Diantara *ilmu alat* tersebut yaitu ilmu nahwu, shorof, dan i'lal. Menurut Siti Aminah penguasaan ilmu alat sangat penting untuk bekal para santri agar dapat membaca dan memahami isi dari KK.⁹ Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar KK diperlukan pengelolaan pembelajaran dengan baik agar dapat membantu santri menguasai ilmu prasyarat tersebut sehingga dapat mencapai tujuannya yaitu dapat membaca dan memahami isi kandungan KK.

⁸ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018) Hlm. 4.

⁹ Siti Aminah, Tesis: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning pada Pesantren Studi Kasus di Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan Jawa Timur*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012, Hlm. 8.

Dalam menguasai ilmu alat tersebut tidaklah mudah, butuh waktu yang ketekunan dalam mempelajarinya. Untuk mengatasi itu, pesantren menerapkan metode-metode pembelajaran untuk memahami isi kandungan kitab kuning pada para santrinya. Metode pembelajaran KK merupakan cara yang dilakukan untuk menyajikan KK agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran KK yang biasa digunakan di pesantren diantaranya adalah: 1) *Sorogan*, pembelajaran metode sorogan ini santri memberikan kitabnya kepada guru/ustad untuk disimak dalam membaca kitab kuning yang akan didengarkan oleh guru/ustadnya. 2) *Bandongan*, yaitu kyai membacakan kitab kuning dan santri membawa kitab yang sama dan menyimak, 3) Hafalan, adalah metode belajar dengan menghafalkan atasbimbingan kyai atau ustadz di pesantren. 4) *Batsul Masa'il atau mudzakah*, adalah sebuah forum pertemuan para santri untuk memecahkan permasalahan yang ingin dibahas¹⁰. Dengan metode-metode inilah guru mengajarkan KK pada peserta didik (santri) agar bisa membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam KK.

Pesantren yang didalamnya mengajarkan kitab kuning saat ini sedang dihadapkan dengan modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi pendidikan pesantren penting diperhatikan agar santri memiliki daya saing dalam menghadapi kemajuan zaman dan persaingan global. Menurut Mohammad Takdir tantangan besar pesantren saat ini adalah menyeimbangkan antara kompetensi intelektual dan spiritual.¹¹ Jadi para santri selain harus memiliki

¹⁰ Kompri, *op.cit.*, hlm. 130-133.

¹¹ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 229

keterampilan ilmu keislaman juga harus memiliki keterampilan dalam keilmuan modern untuk mencapai tujuan mencetak kader-kader religius dan berintelekt. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diakui di Indonesia juga turut berfungsi sebagai pembentuk watak dan peradaban generasi bangsa dalam mencetak santri yang cerdas, beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berperilaku baik, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.¹² Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap kurikulum pesantren yang selama ini khas dengan sistem pendidikan yang klasik. Permasalahannya disini apakah pesantren akan mengubah kurikulumnya sesuai tuntutan zaman atau akan mempertahankan kekhasan tradisi pesantren dengan pembelajaran kitab kuningnya. Oleh karena itu demi melestarikan kitab klasik perlu adanya pembaharuan dalam pembelajarannya dan keterlibatan kitab kuning dalam era modernisasi kehidupan saat ini.

Saat ini banyak pesantren salaf yang memadukan pendidikan formal dengan pendidikan pesantren. Sehingga dalam UU. No 18 Th. 2019 pasal 17 dinyatakan bahwa pendidikan pesantren diselenggarakan secara formal dan non formal. Pendidikan formal pesantren meliputi tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi.¹³ Pesantren salaf yang turut membangun sekolah formal kian banyak. Seiring berjalannya waktu di susul dengan mulai munculnya pesantren yang mampu menyelenggarakan jenjang pendidikan tinggi mulai dari

¹² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 229-230.

¹³ Undang-Undang Nomor 18, Tahun 2019, Tentang Pesantren pasal 7, diakses dari https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18_2019_pesantren.pdf) pada 15 Juli 2020, pukul 20.30 WIB.

akademik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Namun menurut keterangan dari Departemen Agama RI yang dikutip oleh Ahmad Adip Muhdi bahwa belum banyak pesantren yang mampu menyelenggarakan pendidikan tinggi jika dibandingkan dengan jumlah pesantren yang ada. Persentasenya hanya sekitar 1% pesantren dengan pendidikan tinggi didalamnya.¹⁴ Meskipun adanya kombinasi pendidikan pesantren dan formal tersebut apabila tidak menghilangkan kekhasan pesantren maka penyelenggaraan perguruan tinggi di pesantren akan menjadi signifikan untuk terwujudnya kader-kader ulama' intelektual di masa yang akan datang. Namun pada nyatanya adanya pendidikan tinggi di pesantren menjadikan terkikisnya kesalafiyahan pesantren.¹⁵ Penyebabnya adalah tersitanya perhatian dan waktu para mahasiswa pada tugas-tugas yang diberikan di perguruan tinggi dan jadi mengesampingkan pendidikan pesantren termasuk pada pembelajaran kitab kuningnya. Faktor senada akan hal tersebut adalah minat seseorang yang akan mondok di pesantren karena perguruan tingginya bukan karena pesantrennya. Hal ini yang menjadi permasalahan besar bagi pesantren penyelenggara pendidikan tinggi yang tujuannya ingin menyeimbangkan ilmu umum dan agama atau bahkan ingin lebih dominan pendidikan pesantrennya daripada ilmu umumnya.

Salah satu Pesantren yang tetap berpegang teguh pada pembelajaran kitab kuning meski didalamnya menyelenggarakan pendidikan formal baik yang berbentuk sekolah umum maupun pendidikan madrasah mulai tingkat dasar

¹⁴ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm.6

¹⁵ *Ibid.*, hlm.7

hingga tingkat menengah atas adalah PP. An-Nur 3 Bululawang Malang. Hal itu dibuktikan dengan didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK). Sekolah tinggi tersebut sebagai lembaga pendidikan tertinggi di PP. An-Nur 3 yang diselenggarakan untuk santri lulusan diniyah dan masih berminat mendalami ilmu kitab kuning.¹⁶ Penamaan program pendidikan kitab kuning dengan nama sekolah tinggi ini menyita perhatian peneliti. Dengan adanya pembelajaran kitab kuning yang disajikan dalam sekolah tinggi ini membuktikan bahwa pesantren dan kitab kuning mampu berjalan seiring berkembangnya zaman. Tak hanya persoalan pendalaman agama, STIKK yang pendidikannya hanya setahun ini juga telah mengarah pada sistem pendidikan formal yang dibuktikan dengan adanya kerjasama antara STIKK dengan universitas lain seperti Universitas Raden Rahmat (UNIRA), dan Institut Agama Islam Al-Qolam.¹⁷ Hal tersebut dilakukan agar menambah wawasan para mahasantri selain dalam ilmu keagamaan juga wawasan akan ilmu umum. disamping itu juga agar mereka dapat meraih gelar sarjana (S1) dari kampus yang bekerja sama dengan STIKK tersebut.¹⁸ Menariknya kehadiran sekolah tinggi yang ingin melestarikan pembelajaran kitab kuning ini mendapat respon baik dari para santri lulusan diniyah di An-Nur 3 karena masih banyak yang berkenan melanjutkan studinya di STIKK meskipun jam pembelajaran kitab kuning lebih padat dari jam diniyah (pembelajaran yang mereka tempuh sebelum masuk

¹⁶ Annur3, *Pengasuh*, diakses dari <https://www.annur3.com/> , pada tanggal 13 September 2020, pukul 22.25.

¹⁷ Ridlotul Iلمي, (Alumni STIKK 2017), *wawancara*, Malang, 23 September 2020.

¹⁸ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, malang, 15 Oktober 2020.

STIKK), dan juga lebih padat dari jam kuliah umum di universitas yang diadakan kerja sama. Hal ini tentu perlu adanya manajemen dalam pembelajarannya agar berjalan teratur dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK sebagai pendidikan tinggi di lingkungan pesantren An-Nur 3.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah diatas, fokus penelitian secara umum adalah bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3. Adapun secara terperinci penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan sehubungan dengan fungsi manajemen pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang?
3. Bagaimana kegiatan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kegiatan perencanaan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang

3. Untuk mendeskripsikan kegiatan evaluasi pembelajaran di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara substantif penelitian ini dapat menambah luas khazanah ilmu manajemen pembelajaran kitab kuning yang ada di perguruan tinggi pesantren sehingga mampu memberi kontribusi dalam evaluasi atau perbaikan dalam mengembangkan perguruan tinggi khususnya di lingkungan pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi:

- a. STIKK di PPP. AN-Nur 3 Bululawang Malang, sebagai sumbangan teori tentang manajemen pembelajaran dan juga dapat dijadikan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.
- b. Bagi praktisi pendidikan, sebagai tambahan khazanah keilmuan tentang manajemen pembelajaran kitab kuning.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman serta dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan keilmuan pada aspek manajemen pembelajaran di suatu lembaga.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terkait manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, akan tetapi ada

perbedaan dalam setiap penelitian. Diantara penelitian-penelitian tentang manajemen pembelajaran kitab kuning adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Mohammad Ridwan yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (studi multi situs di PP. Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Sabilurrosyad Gasek, Kota Malang*. Pembahasan dalam penelitian adalah membandingkan manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di tiga pesantren mahasiswa, beserta faktor pendorong dan penghambat manajemen pembelajarannya.¹⁹ Dapat diketahui kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas manajemen pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pembedanya terletak pada fokus penelitiannya, dan juga lokasi penelitiannya.
2. Penelitian oleh Siti Aminah dengan judul *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning pada Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan*. Penelitian ini berfokus pada fungsi manajemen yang diterapkan dalam mengelola pembelajaran kitab kuning di pesantren salaf (klasik) yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran.²⁰ Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi objek atau tempat penelitian.

¹⁹ Mohammad Ridwan, Tesis: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (studi multi situs di PP. Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*, 2017, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

²⁰ Siti Aminah, Tesis: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning pada Pesantren Putri Salafiyah Bangil Pasuruan*, 2012, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Penelitian oleh Nurul Hanani dengan judul Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning. Penelitian tersebut berfokus pada pengembangan pembelajaran kitab kuning secara umum di pesantren dan tidak berfokus pada satu pesantren untuk diteliti. Informasi diperoleh dari buku, tesis, disertasi, internet, dan sumber-sumber lainnya. Jadi penelitian ini termasuk golongan penelitian kepustakaan.²¹ Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus terhadap satu lembaga pesantren yang terdapat sekolah tinggi khusus kitab kuning.
4. Penelitian skripsi oleh Mutmainnah yang berjudul Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. Penelitian tersebut berfokus untuk mengukur sejauh mana keefektifan pembelajaran kitab kuning di pesantren As'adiyah Sengkang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren As'adiyah masih menggunakan metode klasik dalam mengajarkan kitab kuning dimana kyai sangat dominan dalam pembelajaran tanpa ada umpan balik dari santri.²² Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning diterapkan di STIKK An-Nur 3 Bululawang.

²¹ Nurul Hanani, *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab kuning*, Jurnal Realita, Vol. 15, No. 2, April 2017, hlm. 1.

²² Mutmainnah, Skripsi: *Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang*, 2017, Makasar: UIN Alauddin Makasar.

5. Penelitian Skripsi oleh Muhammad Taufiq yang berjudul Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo, Salatiga. Penelitian ini berupaya mengetahui metode-metode pembelajaran kitab kuning di pesantren tersebut. Selain itu juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning. Penelitian ini menghasilkan bahwa metode yang digunakan di pesantren yang diteliti adalah metode klasikal, yakni bandongan, sorogan, hafalan, dan lain-lain. Faktor pendukungnya ialah karena alokasi waktu pembelajaran kitab kuning yang lama mejadikan pemahaman santri lebih mendalam, sedangkan faktor penghambatnya ialah berupa metode dan materinya yang masih klasik yang terkadang mengakibatkan menurunnya antusias santri, minimnya sarana prasarana, dan kesulitan menterjemah bahasa kitab.²³ Darisitu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari segi judul, fokus masalah, dan tempat penelitian.
6. Penelitian tesis oleh Muhammad Sholeh yang berjudul Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan. Fokus penelitiannya adalah terkait tujuan pembelajaran kitab kuning, respon mahasiswa, dan proses pelaksanaan pembelajaran. Dari penelitiannya tersebut menghasilkan simpulan yakni, tujuan pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu

²³ Muhammad Taufik, Skripsi: *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*, 2017, Salatiga: Istitut Agama Islam Negeri Salatiga.

memahami dan mengimplementasi hasil belajarnya, respon mahasiswa terkait pembelajaran kitab kuning terkesan biasa saja mereka menganggap sama seperti mata kuliah lain yang wajib diikuti dan lulus dengan nilai minimal. Sedangkan pelaksanaan strategi pembelajarannya menggunakan metode bandongan, sorogan, resitasi, dan driil.²⁴ Sisi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dari segi pembelajaran kitab kuning di pendidikan tinggi. Sedangkan titik perbedaan berada pada lokasi penelitian dan fokus peneliti tersebut yang tertuju pada strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Alwashliyah. Sedangkan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3.

Dari adanya perbedaan-perbedaan yang telah dijelaskan diatas, penelitian dengan judul "Manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3 Bululawang Malang" tidak terdapat unsur plagiasi.

²⁴ Muhammad Sholeh, Tesis: *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (Univa) Medan*, 2014, Medan: Istitut Agama Negeri Sumatera Utara. Medan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, tahun penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Siti Aminah, Tesis, Manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren putri Salafiyah Bangil Pasuruan.2012.	Manajemen pembelajaran kitab kuning	Penelitian tersebut Menekankan pada semua fungsi manajemen pembelajaran. Dan yurisdiksi tempatnya yang berbeda yaitu di pesantren salafiyah Bangil.	Penelitian ini menekankan pada 3 fungsi saja (<i>Plan, do, check</i>) dalam manajemen pembelajaran. Dan yurisdiksi tempatnya adalah sekolah tinggi berbasis pesantren salaf- formal (semi formal) An- Nur 3.
2.	Muhammad Ridwan, Tesis, Manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren mahasiswa (studi multi situs di Pondok Pesantren Miftahul Huda Gading, Lembaga Tinggi Pesantren Luhur, dan Pesantren Sabilurrosyad Gading Kota Malang). 2017.	Manajemen pembelajaran kitab kuning	Penelitian tersebut meneliti manajemen pembelajaran di tiga pesantren yang kebanyakan santrinya adalah mahasiswa dengan kurikulum pesantren.	Penelitian ini Berbeda dari segi objek atau tempat. Peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK.
3.	Nurul Hanani, Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning, 2017	Pembelajaran kitab kuning	Penelitian tersebut merupakan penelitian kepustakaan yang mengulas tentang pengembangan pembelajaran KK di pesantren pada umumnya. Tidak ada subyek tertentu.	Penelitian ini tertentu pada subyek sekolah tinggi ilmu kitab kuning yang ada didalam pesantren. Penelitian dilakukan dengan kegiatan observasi dan wawancara.

4.	Mutmainnah, Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri di Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang. 2017.		Penelitian tersebut berfokus untuk mengukur sejauh mana keefektifan pembelajaran kitab kuning di pesantren As'adiyah Sengkang	penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi fokus dan lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning diterapkan di STIKK An-Nur 3 Bululawang
5.	Muhammad Tufiq, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo, Salatiga. 2016.	Pembelajaran kitab kuning	Penelitian berfokus pada metode pembelajaran kitab kuning saja.	Titik perbedaan berada di fokus penelitian, dimana fokus penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari aspek manajemen pembelajaran kitab kuning. Selain itu juga berbeda dari segi tempat.
6.	Muhammad Sholeh, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Alwashliyah (UNIVA) Medan. 2014.		Melihat sisi persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dari segi pembelajaran kitab kuning di pendidikan tinggi	titik perbedaan berada pada lokasi penelitian dan fokus peneliti tersebut yang tertuju pada strategi apa yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Alwashliyah

F. Definisi Istilah

Sehubungan untuk memudahkan dan meminimalisir kesalah fahaman terhadap penelitian ini, peneliti memberi batasan di setiap istilah, yakni:

1. Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah usaha dalam mengelola kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2. Pembelajaran kitab kuning

Kitab kuning merupakan salah satu jenis kitab islam klasik yang dipelajari di lembaga pesantren dan menjadi referensi wajib.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang mana terdiri atas beberapa isi, yakni: konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab terkait kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang manajemen pembelajaran kitab kuning.

Bab tiga. Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber dan data penelitian, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab empat adalah paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi ulasan hasil penelitian serta pemaparan data yang telah didapatkan.

Bab lima yaitu pembahasan. Pada bab ini pemaparan hasil penelitian di analisis untuk menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Bab 6, penutup. Pada bagian ini berisikan simpulan atau jawaban akhir permasalahan penelitian dan tujuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning

Manajemen merupakan keterampilan untuk menggapai hasil yang diinginkan melalui kerjasama dengan orang lain²⁵. Sejalan dengan pendapat ini, Arifin Abdurrachman menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diselenggarakan guna mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan dan dilakukan dengan adanya kerjasama beberapa manusia²⁶. Dalam hal ini George Terry merinci kegiatan yang ada dalam manajemen atau biasa disebut dengan fungsi manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Usaha pencapaian tujuan dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen itu dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁷ Saefullah juga menyimpulkan bahwa manajemen bukan sekedar menjalankan fungsi-fungsinya melainkan juga memperhatikan sumberdaya dan sarana lain yang setidaknya harus ada salah satu unsur dari 6 unsur yang ada. Unsur tersebut meliputi 6 M, yaitu *Man* (manusia), *Money* (keuangan), *Materials* (bahan-bahan), *Machine* (mesin), *Method* (metode), dan *Market* (Pemasaran)²⁸.

²⁵ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 6

²⁶ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 7.

²⁷ *Ibid.* Hlm. 7.

²⁸ Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Purwosari Pasuruan)*, (Malang: Literasi Indonesia, 2018), hlm. 34.

Dalam Al-Qur'an Allah memperingatkan hambanya untuk mengatur dan mengelola semua tindakan yang akan kita lakukan karena Allah mengetahui isi hati dan mengetahui tujuan yang ingin dicapai hambanya.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak ketahui, sesungguhnya pendengaran, penglihatan, hati, semuanya akan dimintai pertanggungjawaban. (Al-Isra’:36)²⁹.

Dari ayat tersebut dapat difahami bahwa Allah menganjurkan kepada kita untuk mengelola apa yang kita kerjakan dengan baik sehingga kita memahami akan pekerjaan tersebut. Misalkan dalam pembelajaran di kelas, jika seorang guru tidak lebih dulu mengelola apa saja yang dilakukan selama mengajar maka guru akan kebingungan dan tidak mengefisiensi waktu. Selain itu materi yang disampaikan juga akan sulit diterima oleh peserta didik dan menyebabkan tidak memahami secara mendalam terhadap materi-materi yang disampaikan guru.

Dari keterangan-keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perpaduan beberapa kegiatan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian) dan unsur-unsur lain yang mendukung (6M) sebagai usaha mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Kegiatan manajemen bisa diterapkan dalam semua bidang pekerjaan termasuk pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, bahkan dinilai sangat penting dan harus dilakukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan.

²⁹ Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 285.

Pendidikan merupakan satu cara menjadikan pribadi seseorang untuk lebih siap dalam menghadapi lingkungan dan perubahan yang semakin pesat. Tujuan pendidikan yang kompleks tidak bisa diatasi oleh satu orang saja melainkan membutuhkan adanya kerjasama banyak orang melalui kegiatan manajemen, baik dalam mengelola sumber daya, keuangan, sarana prasarana, dan yang terpenting juga yaitu mengelola pembelajarannya.³⁰

Pembelajaran merupakan proses atau interaksi belajar antara siswa dan guru yang sangat kompleks ruang lingkungannya. Menurut Oemar Malik pembelajaran merupakan kombinasi antar beberapa komponen seperti adanya manusia, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berkombinasi dan keseluruhan komponen tersebut saling terkait dan berpengaruh dalam mencapai target belajar. Sedangkan menurut J. Drost pembelajaran atau kegiatan belajar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri baik intelektual, mental dan potensi yang ada pada dirinya.³¹ Sedangkan manajemen pembelajaran Menurut Suwardi adalah kiat dalam mengelola sumber daya yang berguna untuk berlangsungnya pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Konsepnya meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang termasuk didalamnya juga adalah pengarahan dan pengawasan, dan terakhir mengevaluasi pembelajaran.³²

³⁰ Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 12

³¹ Uhar Suharsaputra, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 253.

³² Hazal Fitri, *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*, *Visipena*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2016, hlm. 185.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran berarti sebuah upaya pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan suatu pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan, melaksanakannya, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Adanya pembelajaran di suatu lembaga sekolah guru berupaya memberikan pengalaman belajar dan mengembangkan semua potensi peserta didik yang mana tetap di bawah naungan kepala sekolah sebagai pimpinan. Hal ini berlaku untuk semua lembaga pendidikan dalam menjalankan pembelajarannya termasuk lembaga pesantren. Dengan adanya manajemen pembelajaran di lembaga pesantren menjadikan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan tercapai.

Lembaga pesantren yang termasuk lembaga pendidikan islam tertua yang sudah tidak diragukan lagi perannya sebagai tempat penyebaran ilmu-ilmu keislaman. Kajian dipesantren berupa penggalian ilmu-ilmu islam melalui kitab kuning (KK) klasik dan masih dipelajari hingga saat ini sehingga pengkajian KK di pesantren telah menjadi ciri khas yang membedakannya dengan lembaga pendidikan lain³³. Karena KK telah menjadi konsentrasi keilmuan pesantren, maka perlu adanya pengelolaan dalam pembelajarannya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran KK merupakan sebuah upaya pengelolaan pembelajaran KK untuk mewujudkan pembelajaran yang sistematis dan dapat mencapai tujuan pembelajaran KK,

³³ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 67.

yaitu santri dapat membaca, menerjemah, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam KK yang diajarkan. Oleh karenanya dalam pembelajaran KK perlu diperkenalkan dan diarahkan pada manajerial yang aplikatif, fleksibel, sehingga pembelajaran lebih tertata³⁴ yakni dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

a. Konsep Perencanaan pembelajaran Kitab Kuning

Dalam pengelolaan pembelajaran diawali dengan kegiatan perencanaan. Kegiatan tersebut penting sebelum kita melakukan sesuatu untuk meminimalisir kegagalan pada pelaksanaan. Menurut Harjanto perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun alternatif kebijaksanaan untuk menanggulangi masalah yang akan dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional dan tentunya tujuan dari pembelajaran itu sendiri.³⁵ Sehubungan dengan itu Degeng mengemukakan pendapatnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan-kegiatan penting didalamnya, meliputi memilih, menetapkan, menerapkan metode yang dipilih. Menjalankan metode yang sudah dipilih juga memerlukan berbagai pertimbangan seperti kondisi dan karakter siswa yang menjadi inti dari perencanaan pendidikan.³⁶ Tahapan-tahapan tersebut direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengenai tahapan yang harus

³⁴ Kompri, *op.cit.*, hlm. 66.

³⁵ Hazal Fitri, *loc.cit.*, hlm. 185.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, hlm. 2

sistematis ini juga di ungkapkan oleh Majid bahwa perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses pengembangan pembelajaran yang disusun sistematis dan berdasar pada teori pembelajaran agar kegiatan pembelajaran lebih berkualitas. Hal ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk juga mengevaluasinya.³⁷

Perencanaan sebelum melakukan pembelajaran juga telah diatur dalam UU No. 20 Th. 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 yang menjelaskan pendidik berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakannya, menilai hasilnya, membimbing, dan melatih peserta didik khususnya untuk perguruan tinggi perlu diterapkan juga penelitian dan pengabdian pada masyarakat³⁸. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk setiap mata pelajaran dan dibuat dalam bentuk rencana pembelajaran yang disusun oleh pendidik baik secara mandiri atau kelompok. Dalam perkuliahan biasa disebut juga dengan kontrak kuliah atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS ini minimal memuat manfaat dan tujuan pembelajaran, materi dan strategi belajar, rujukan buku, penugasan, dan kriteria penilaian.³⁹

³⁷ Nana Suryapermana, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*, Tarbawi, vol.3 no.2, 2017, Hlm. 184

³⁸ Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, diakses dari (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>, pukul 21.00 WIB.

³⁹ Bintang Petrus Sitepu dan Ika Lestari, *Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 32, No. 1, April 2018, hlm. 45.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan merancang pembelajaran dengan segala kemampuan dan sumber daya yang tersedia sebagai pedoman atau acuan sistematis guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran KK membutuhkan perencanaan. Dengan adanya perencanaan akan merumuskan tujuan pembelajaran KK itu apa, sumber dan media apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengevaluasi pembelajarannya. Hal itu dengan mendayakan semua sumber daya yang ada. Misalkan pembelajaran diselenggarakan agar peserta didik memahami tata cara beribadah maka dipilihlah KK yang membahas tentang fiqih seperti kitab *fath al-Qarib* serta direncanakan semua strategi pembelajarannya. Dengan demikian akan tercapai tujuan dan kompetensi pembelajaran terkait cara beribadah pada Allah dalam kehidupan baik secara individu atau bermasyarakat.

b. Komponen Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Sehubungan dengan pentingnya perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dalam PP No.19 Th. 2005, pasal 20 mengenai standar pendidikan nasional menyatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran terdapat dua bentuk yang meliputi penyusunan silabus dan rencana pembelajaran.⁴⁰ Silabus merupakan pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran yang meliputi beberapa komponen

⁴⁰ Peraturan Pemerintah No.19 Th. 2005, pasal 20 mengenai Standar Pendidikan Nasional.

diantaranya standar kompetensi, kompetensi dasar, materi belajar, skenario pembelajaran, indikator penilaian, penentuan waktu, sumber dan media pembelajaran. Dalam silabus standar kompetensi dan kompetensi dasar dipaparkan kedalam materi dan aktivitas pembelajaran, serta petunjuk capaian kompetensi guna melakukan penilaian pembelajaran. Sedangkan rencana pembelajaran merupakan rancangan atau pengorganisasian pembelajaran agar bisa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan tercantum di silabus.⁴¹

Begitupun dengan pembelajaran KK perlu adanya perencanaan pembelajaran yang sistematis. Berikut gambaran tahap perencanaan pembelajaran KK yang dilakukan di pesantren. Dalam contoh ini merupakan perencanaan pembelajaran KK di pesantren Sidogiri⁴²:

a) Penentuan tujuan pembelajaran

Pada dasarnya tujuan pembelajaran adalah mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menumbuhkan potensi peserta didik, menjadi orang yang beriman pada Tuhan, berperilaku baik, berwawasan luas, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab⁴³. Sedangkan tujuan pembelajaran KK lebih spesifik yaitu membimbing peserta didik untuk dapat membaca, memahami, dan mengimplementasikan nilai-

⁴¹ Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan Matematika, 2008), hlm. 6.

⁴² Sholihan, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Vol. 4, no. 2, 2018, hlm. 202-204.

⁴³ Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 diakses dari (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>) pada tanggal 13 September 2020, pukul 21.30 WIB.

nilai yang ada dalam kandungan KK. Dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman dan takwa pada Allah SWT serta menjadi pribadi yang baik dan ikut mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Maka dengan adanya tujuan yang tetap guru akan lebih mudah memfokuskan pembelajarannya dan dapat memiliki target dalam proses pembelajaran dan dapat memanfaatkan waktu serta semua fasilitas yang ada sebaik mungkin.

b) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan salah satu unsur pembelajaran yang menjadi perhatian penuh seorang guru dalam mengajar. Materi pembelajaran dipilih menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Di pesantren Sidogiri materi yang diajarkan untuk pembelajaran KK adalah bersumber dari kitab legendaris yaitu Jurumiyah, Imrithi beserta nadzamnya, dan Alfiyah beserta nadzamnya yang kemudian dikumpulkan dan diringkas menjadi 4 jilid. Setiap jilid memiliki target-target yang harus dicapai.

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran hususnya untuk kelangsungan pembelajaran para peserta didik. Pemilihan metode didasarkan pada kepentingan peserta didik dan guru sebagai fasilitator. Begitu pula dengan pemilihan metode dalam pembelajaran KK menjadi sangat penting karena metode inilah yang akan membantu peserta didik menerima isi materi pembelajaran

sehingga mereka dapat memahami isi KK. Di pesantren sidogiri, metode yang digunakan dalam pembelajaran KK tidak hanya metode klasik saja, melainkan mampu berinovasi dengan menghadirkan metode yang membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi pembelajaran.

d) *Placement Test*

Placement test ini merupakan tes yang dilakukan untuk penempatan kelas yang tepat bagi peserta didik. Di pesantren Sidogiri *placement test* ini dilakukan untuk menentukan santri masuk kelas jilid berapa. Tes ini dilakukan diawal setelah santri mendaftar ke pondok. Kemudian mereka menuju ke madrasah dan menunggu *placement test* dilakukan.

e) Menyeleksi Media Pembelajaran

Media merupakan alat sebagai pembantu penyampaian informasi belajar dari guru kepada muridnya. Menurut Miftah media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk sarana komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁴⁴ Penggunaan media pembelajaran akan membantu pencapaian keberhasilan belajar. Seperti media yang digunakan di pesantren sidogiri adalah papan

⁴⁴ M. Miftah, *Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Jurnal Kwangsan, Vol.1, No.2, Desember 2013, Hlm. 97.

tulis dan buku ajar. Meskipun sangat sederhana namun tidak menurunkan minat santri dalam mempelajari KK.⁴⁵

Namun pendapat Hamid Darmadi menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah segala persiapan pendidik untuk mendorong kesiapannya dalam melaksanakan pembelajaran baik itu direncanakan secara tertulis maupun tidak.⁴⁶ Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap pendidik baik itu ustadz maupun ustadz pasti memiliki rencana dalam pembelajarannya meskipun hal itu tidak tertulis. Hal tersebut akan tetap menjadi rencana pembelajaran yang akan dicapai dan di implementasikan oleh pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran. Seperti pada pesantren Asy-Syifa wal mahmudiyah dari hasil penelitian Heri Khoiruddin menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran KK di pesantren tersebut hanya sebatas melalui rapat bersama pada awal semester.

2. Pelaksanaan pembelajaran Kitab Kuning

a. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pelaksanaan pembelajaran berarti melaksanakan apa yang telah direncanakan. Menurut Hamalik pelaksanaan pembelajaran merupakan terselenggaranya pembelajaran yang sudah direncanakan yang mana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid dalam waktu dan

⁴⁵ Sholihan, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Vol. 4, no. 2, 2018, hlm. 202-204.

⁴⁶ M. Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, Vol V, No.1, 2016, Hlm. 72.

lokasi tertentu dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁷ Dalam Permenristekdikti No. 44 Th. 2015 pasal 13 ayat 2 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara mahasiswa dengan ustadz dan sumber belajar lainnya dan untuk proses pembelajarannya dilakukan sesuai dengan RPS atau istilah lainnya yang telah disusun.⁴⁸ Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran KK yang juga dilaksanakan sesuai dengan segala bentuk rencana yang dilakukan pendidik maupun lembaga pesantren. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pada umumnya meliputi tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Terkait tahapan itu telah dijelaskan pada Permendikbud No.22 Th. 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bab IV sebagai berikut:

- 1) Tahap pembukaan adalah kegiatan pendahuluan yang dalam kegiatan itu meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memotivasi peserta didik, memberi pertanyaan seputar materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi sesuai rencana pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan dari apa yang direncanakan yaitu pengimplementasian metode yang telah ditetapkan, pengaplikasian media pembelajaran dan sumber belajar yang telah dirancang di tahap perencanaan. Serta pemilihan

⁴⁷ Hazal Fitri, *loc.cit.*, hlm. 185.

⁴⁸ Permenristekdikti No. 44 Th. 2015 pasal 13 ayat 2.

pendekatan pembelajaran yang dipertimbangkan dengan kompetensi, karakteristik, dan jenjangnya.

- 3) Tahap penutup merupakan kegiatan terakhir. Dalam kegiatan ini, guru dan murid melakukan evaluasi terkait seluruh kegiatan pembelajaran dan hasil yang diperoleh, memberi *feedback* pada proses dan hasil pembelajaran, melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas, dan memberitahukan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya⁴⁹.

Ketiga tahapan tersebut juga diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning seperti pada hasil penelitian Sholihan tentang pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri. Berikut penjelasan pelaksanaan pembelajaran KK di pesantren Sidogiri⁵⁰:

a) Pembuka

Di pesantren Sidogiri terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam pembukaan pembelajaran KK. Diantaranya:

(1) Membaca Nadzaman

Kegiatan ini dilaksanakan saat lonceng dibunyikan sebagai tanda pembelajaran akan dimulai. Semua santri menuju tempat pembelajaran yang telah ditentukan. Setelah mereka berkumpul mereka akan membaca nadzaman bersama selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini yang dilakukan sambil

⁴⁹ Permendikbud no 22 th 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Bab IV.

⁵⁰ Sholihan, *op.cit.*, hlm. 205-207.

menunggu ustadz/ ustadzah datang. Ketika sudah datang maka membaca nadzaman akan berakhir.

(2) Menyiapkan Psikis

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan pembacaan doa yang khas dari pengasuh Pesantren Sidogiri. Isi doa mencakup doa permohonan agar ilmu yang diperoleh para santri menjadi ilmu yang bermanfaat.

(3) Menyiapkan Fisik

Kegiatan ini diisi dengan mengabsen kehadiran santri di kelas, guru menata kelas dengan meminta para santri menduduki kursi yang ada di depan terlebih dahulu, kemudian guru mengulas materi yang sudah dipelajari sebelum dilanjutkan ke materi yang baru.

b) Tahap Inti

Kegiatan inti adalah pokok kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Di Pesantren Sidogiri kegiatan inti dalam pembelajaran KK diantaranya adalah menjelaskan materi pelajaran, memberi kesempatan santri untuk bertanya, kemudian membuat kelompok belajar. Guru membagi kelompok bertujuan untuk memberi kebebasan belajar sesuai dengan keinginan para santri. Setelah

dirasa cukup lalu guru memanggil satu persatu santri untuk ditanya seputar kitab yang mereka pelajari.

c) Tahap Penutup

Kegiatan penutup biasanya dilakukan refleksi, merangkum pelajaran yang telah dibahas, atau tanya jawab. Sedangkan yang dilakukan di pesantren Sidogiri adalah guru membuat kesimpulan dan memotivasi santri untuk giat belajar meskipun sedikit harus tetap belajar setiap hari, kemudian guru memimpin doa bersama sebelum kelas berahir.

Gambaran lain mengenai pelaksanaan pembelajaran KK terdapat di pesantren Al-Mahalli hasil penelitian dari Azuma Fela Sufa⁵¹ dan pesantren Asy Syifa wal Mahmudiyah dari hasil penelitian Heri Khoiruddin⁵². Berikut pelaksanaannya:

a) Tahap Pembuka

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kehadiran ustadz di kelas dan mengucapkan salam. Setelah itu, ustadz memimpin berdoa, kemudian mengabsen para santri.

b) Tahap Inti

Pada tahap inti, pembelajaran menggunakan metode bandongan yaitu ustadz membacakan kitab lengkap dengan menerjemahkannya

⁵¹ Azuma Fela Sufa, *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Yogyakarta*, Jurnal Literasi, Vol.5, No. 2, Desember 2014, hlm. 174.

⁵² Heri Khoiruddin, *Manajemen Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Islamic Education Management, vol.3, No. 1, Juni 2018, Hlm. 21.

ke dalam bahasa jawa dan santri menulis apa yang dibacakan oleh ustadz. Selain menulis makna yang di dektekan, santri juga mencatat keterangan yang disampaikan ustadz. Setelah dibacakan, ustadz memberi peluang pada santri untuk menanyakan materi yang belum mereka fahami. Sedangkan dalam pembelajaran sorogan ustadz menunjuk satu persatu santri untuk membacakan kitabnya di hadapan ustadz sementara ustadz menyimak dan menegur jika ada bacaan yang kurang tepat.

c) Tahap Penutup

Setelah sesi pertanyaan dan menjawab, pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian kesimpulan pembelajaran hari itu oleh ustadz kemudian pembelajaran di tutup dengan membaca do'a bersama dan salam.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran KK di pesantren sedikit berbeda dengan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Seperti pada tahap pendahuluan terdapat kegiatan pembacaan nadzam seperti yang dilakukan di pesantren sidogiri, atau terkadang di isi dengan *tawassul* kepada Nabi Muhammad dan para wali Allah. *Tawassul* sendiri merupakan sebuah amalan untuk mendekatkan diri pada Allah. Pada hakikatnya bertawassul adalah untuk memperoleh barchah (*barokah*) karena dipercaya dengan perantara Nabi dan para *auliya'* (para kekasih Allah) maka akan mudah

terkabulkan do'a dan pembelajaran berjalan lancar⁵³. Hal demikian dilakukan karena Nabi dan para *Auliya'* adalah orang yang mencintai Allah dan dicintai Allah bukan meyakini kekuatan orang yang ditawassulkan. Tawassul paling sederhana yang biasa dilakukan di pesantren adalah dengan membaca surat al-Fatihah. Kegiatan-kegiatan khas agama islam inilah yang banyak membedakan pembelajaran umum dengan pembelajaran di Pesantren.

Berikut gambaran pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 2 dari hasil penelitian Zulfikar Amrullah dalam tesisnya yaitu, strategi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK An-Nur 2 adalah dengan membekali pembelajaran ilmu alat di tahun pertama masuk STIKK. pembelajaran KK masih menggunakan metode klasik yaitu sorogan, wetonan/ bandongan, mudzakah, hafalan, dan bahsul masa'il. Selain belajar KK, juga di sempatkan mengajari santri akan ilmu umum melalui kuliah tamu untuk memperluas pengetahuan para santri terhadap ilmu umum. Kemudian di tahun kedua santri diharapkan sudah bisa membaca KK dengan baik. Selain itu pada tahun kedua santri juga diadakan praktik mengajar di lingkungan masyarakat selama 2 minggu.⁵⁴

⁵³ Faisal Muhammad Nur, *Tawassul Dalam Islam*, Jurnal Substantita, Vol.13, No. 2, Oktober 2011, hlm. 271.

⁵⁴ Zulfikar Amrulloh, Tesis: *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang Malang*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Hal. 16.

b. Pendekatan Pembelajaran Kitab Kuning

Pendekatan merupakan sudut pandang terhadap pembelajaran. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran mengarah pada sudut pandang terjadinya suatu proses belajar mengajar yang mendorong adanya metode pembelajaran⁵⁵. Sehubungan dengan itu Roy Kellen berpendapat bahwa dalam pembelajaran terdapat dua macam pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*), yaitu pendekatan belajar yang menekankan pada penyampaian informasi dan guru menjadi pusat sumber belajar sedangkan siswa sebagai objek dalam belajar.
- b) Pendekatan pembelajaran yang terpusatnya pada murid (*student center*), maksudnya pendekatan ini membuat siswa memiliki lebih banyak pengalaman belajar dan banyak kesempatan dalam mengembangkan potensinya.⁵⁶

Dalam pengamatan dari beberapa sumber, melihat dari metode pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari KK di pesantren beragam dan berbeda-beda pendekatannya. Berikut klasifikasinya:

Tabel 2.1 Pendekatan Pembelajaran KK

⁵⁵ Turdjai, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Vol. 15, No. 2, Oktober 2016, hlm. 21

⁵⁶ Abdullah, *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, *Jurnal Edureligia*, Vol. 01, No. 01, 2017, hlm. 47-48.

<i>Teacher center</i>	<i>Student center</i>
Metode bandongan	Sorogan
	Batsul masa'il
	Hafalan

Keterangan tabel: metode pembelajaran KK di pesantren yang termasuk pendekatan *teacher center* adalah metode bandongan dan metode ceramah. Metode *bandongan* menggunakan pendekatan *teacher center* karena implementasinya guru membacakan dan menerangkan isi KK. Santri membawa KK yang serupa dengan yang dibawa oleh gurunya dan mereka menyimak, memberi makna, dan mencatat keterangan penting. Metode ini guru lebih dominan dan peserta didik cenderung pasif. Selain itu, pembelajaran KK di pesantren juga banyak yang dipandang menggunakan *student center*, diantaranya adalah sorogan, batsul masa'il, dan hafalan. Metode sorogan disebut pembelajaran dengan pendekatan *student center* karena strategi belajarnya dengan cara peserta didik membawa KK ke hadapan guru dan membacanya. Guru menyimak dan mengingatkan jika ada yang kurang pas dalam membacanya atau memberi pertanyaan-pertanyaan. Sedangkan metode bahtsul masa'il lebih cenderung *student center* karena peserta didik berada dalam suatu forum diskusi untuk membahas permasalahan yang mana jawaban dari soal itu mereka dapatkan sendiri dari kitab kuning. Kemudian mereka mempresentasikan jawaban mereka. Metode ini membuat peserta didik lebih aktif dan dapat melatih mental mereka. Selanjutnya adalah metode hafalan, Metode ini memusatkan pada

kemampuan daya ingat peserta didik dalam menghafalkan sesuatu yang ditugaskan oleh guru. Seperti hafalan nadzam, atau yang lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

a. Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan nilai. Dari hasil evaluasi tersebut akan diketahui sejauh mana sesuatu tersebut memenuhi kriteria dari tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu program yang diatur secara sistematis sehingga memerlukan adanya kegiatan evaluasi untuk menentukan kualitas pembelajaran. Zainal Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada kriteria yang ditetapkan.⁵⁷

Sejalan dengan itu, Bambang Subali menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah penetapan apakah semua rencana kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai rencana, apakah hasilnya memenuhi kriteria, apakah media pendukung seperti sarana prasarana, SDM dan tempat pembelajaran sudah digunakan dengan baik dan sesuai.⁵⁸

Kegiatan tersebut akan menghasilkan informasi-informasi dan data yang

⁵⁷Nuril Hanani, *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*, Jurnal Realita, Vol. 15, No.2, 2017, hlm. 22

⁵⁸ Bambang Subali, *Evaluasi Pembelajaran (Proses dan Produk)*, Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi Program Pembelajaran bagi Ustadz Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, 23 Agustus 2014. , makalah, 2014, hlm. 1.

dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan perbaikan program selanjutnya. Seperti kegiatan pembelajaran berlangsung baik atau tidak, respon dan dampak pada peserta didik baik ataukah tidak, dan lain-lain. Mengingat bahwa pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidaknya melihat dari hasil yang dicapai. Namun tak hanya itu, melainkan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh peran keaktifan guru, dan media-media pendukung pembelajarannya.⁵⁹ Dengan adanya kegiatan ini dapat menambah semangat pendidik dan peserta didik dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran baik dari kualitas atau fasilitas belajar.

Begitupun pada pembelajaran kitab kuning evaluasi diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan santri dalam memahami dan keterampilan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Selain itu juga akan mendorong ustadz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran KK. Dari keterangan diatas pula dapat diketahui tujuan evaluasi diantaranya (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kriteria yang ditentukan, (2) mengetahui kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran, (3) mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi pendidik dalam kegiatan pembelajaran baik dari pemilihan metode, sumber, dan media pembelajaran. Dari informasi yang diperoleh

⁵⁹ Hazal Fitri, *loc.cit.*, hlm. 185.

itu dapat diambil keputusan apakah perlu perbaikan atau tidak serta dapat digunakan sebagai dasar menyusun program pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Terkait evaluasi pembelajaran ini berpacu pada tujuan dari tiap lembaga pendidikan. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki pedoman tentang tujuan ahir yang ingin dicapai, begitu juga dengan pembelajaran KK baik di pesantren, sekolah, atau di pendidikan tinggi. Berdasarkan tujuan tersebut maka membutuhkan adanya evaluasi guna mengetahui kualitas dari pembelajaran pembelajaran itu sendiri. Seperti dalam pembelajaran KK, peserta didik akan dinilai berhasil jika peserta didik mampu membaca, memahami, dan keterampilan mengamalkan pesan-pesan atau nilai-nilai yang ada dalam isi kandungan KK baik untuk dirinya atau untuk kehidupan bermasyarakat. Karena menguasai KK saja tanpa menerapkan ilmunya dinilai tidak memberi keberkahan ilmu untuk masa depan peserta didik mempelajarinya.⁶⁰ Menurut Heri Khoiruddin dari hasil penelitiannya di Pesantren Asy-Syifaa wal mahmudiyyah evaluasi pembelajaran KK dilakukan pada setiap akhir semester dalam bentuk tes tulis dan tes lisan yang mencakup seluruh mata pelajaran.⁶¹ Kegiatan evaluasi seperti demikian juga dilakukan di pesantren Sidogiri yang diungkapkan dari hasil penelitian Sholihan.⁶²

⁶⁰ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 59.

⁶¹ Heri Khoiruddin, *Manajemen Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Islamic Education Management, vol.3, No. 1, Juni 2018, Hlm. 24.

⁶² Sholihan, *op.cit.*, hlm. 205-207

- 1) Tes tulis dilakukan dengan cara santri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar soal dan menuliskan jawaban mereka di lembar jawaban yang disediakan. Tes ini untuk menilai aspek pemahaman para santri terhadap materi kitab kuning yang mereka pelajari.
- 2) Sedangkan tes lisan dilakukan dengan cara tanya jawab antara ustadz dan santri. Tes ini juga untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasantri dan kecakapannya dalam menjawab pertanyaan secara langsung.⁶³

Terkait teknik evaluasi ini Zainal Arifin juga mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *teknik tes* dan *non tes*.⁶⁴ Teknik tes merupakan prosedur dalam mengukur dan menilai hasil pembelajaran dengan cara memberi tugas baik berupa pertanyaan atau kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan. Dari hasil tes tersebut dapat diketahui prestasi peserta didik/ mahsantri. Teknik ini memiliki dua fungsi yaitu untuk mengukur hasil belajar santri dan mengukur kesuksesan program pengajaran KK. Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yakni tes yang praktiknya dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan pada mahasantri dan menjawab secara tertulis juga. Kedua yaitu tes lisan, tes ini merupakan tes yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan

⁶³ Heri Khoiruddin, *Op.Cit.*, Hlm. 24.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Teori dan Praktik*, Makalah, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010, hlm. 8

yang diutarakan dengan lisan dan begitu pula dalam menjawabnya. Teknik ini mampu mengevaluasi seberapa pengetahuan peserta didik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan teknik non tes yaitu mengevaluasi hasil belajar dengan cara-cara berikut: (1) pengamatan (observasi) sistematis, yaitu penilaian dengan cara mengamati perilaku peserta didik dalam pembelajaran atau dalam menanggapi suatu masalah, (2) wawancara, melalui angket, dan menelaah dari data yang ada. Teknik ini mampu mengevaluasi siswa dari segi afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).⁶⁵ Teknik nontes perlu diperhatikan karena dalam menerapkannya cenderung memerlukan pertimbangan subjektivitas yang dapat menghasilkan nilai yang bervariasi. Untuk alatnya, ada yang menggunakan pengukuran, namun ada juga yang tidak menggunakan pengukuran, seperti dengan cara observasi, berbentuk laporan, teknik sosiometri, dan audio visual.⁶⁶

Kedua teknik tes dan non tes ini perlu diterapkan dalam mengevaluasi pembelajaran karena hasil dari pembelajaran itu beragam bisa berbentuk teoritis, sikap, dan keterampilan atau performansi. Oleh karena itu kedua teknik ini sangat sesuai untuk mengevaluasi hasil capaian peserta didik.

Dalam penelitiannya Heri Khoiruddin juga menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning di pesantren As-Syifa tidak hanya

⁶⁵Zainal Arifin, *Ibid*, hlm. 8.

⁶⁶ H.M Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, sebagaimana dikutip oleh Sholihan, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pesantren Sidogiri Pasuruan*, Jurnal Cendekia, Vol.4 No.2, 2018, Hlm. 208.

dengan melakukan tes tulis dan tes lisan melainkan juga melakukan tes baca kitab kuning. Hal tersebut dilakukan karena kemampuan membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah gramatika bahasa arab juga menjadi salah satu aspek keberhasilan santri dalam mempelajari kitab kuning. Selain evaluasi terhadap hasil belajar santri, juga perlu dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran kitab kuning. Dalam hal ini pesantren Asy-Syifa melakukan rapat evaluasi proses pembelajaran pada tiap awal semester. Kegiatan ini untuk mengetahui hal-hal yang perlu dipertahankan atau perlu diperbaiki dalam pembelajaran.⁶⁷ Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi sangatlah penting dilakukan untuk karena tidak hanya untuk kepentingan peserta didik, tetapi juga untuk pendidik agar mengetahui kualitasnya dalam mengajar.

B. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Nama kitab kuning bukan merupakan nama asli dari suatu kitab melainkan sebutan untuk kitab dengan kertas berwarna kuning yang memuat kajian-kajian ilmu agama Islam. Menurut Ali Yafie kitab kuning di timur tengah disebut dengan *al-kutub al-qodimah*⁶⁸ maksudnya adalah kitab kuning sudah ada dan ditulis sejak dahulu oleh orang-orang ahli agama (*ulama'*) terdahulu. Sedangkan menurut Azyumardi menyebut KK sebagai kitab keagamaan dan berisi tentang khazanah agama islam dan di tulis oleh ulama

⁶⁷ Heri Khoiruddin, Op.Cit., 25.

⁶⁸ Amrizal, *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam*, Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 1.

terdahulu dari timur tengah. KK mayoritas disajikan berbahasa arab dan tanpa harakat. Namun ada juga yang berbahasa melayu, jawa, atau bahasa lainnya yang ditulis dengan aksara arab yang ditulis ulama' dari Indonesia sendiri⁶⁹.

Dari segi penulisnya, Aqil Siradj mengklasifikasikan tentang definisi KK menjadi 3, yaitu (1) KK yang dihasilkan oleh ulama luar negeri tetapi sudah turun temurun dijadikan referensi oleh ulama nusantara, (2) KK yang ditulis oleh ulama Indonesia, dan (3) KK yang ditulis ulama Indonesia sebagai perincian penjelasan, komentar atau menterjemahkan kitab karya ulama' luar negeri⁷⁰. Meskipun KK banyak dihasilkan para ulama terdahulu tapi KK yang berisi ilmu agama islam ini tetap relevan hingga saat ini. Hal tersebut karena luasnya pembahasan KK dan logika para ulama' terdahulu sehingga tetap dapat digunakan sebagai rujukan segala aspek ilmu agama maupun umum dengan mengambil inti dari makna yang tersirat di dalamnya.

Daulay juga berpendapat bahwa pemahaman kitab kuning menjadi penting dalam proses memahami keagamaan agar mampu merumuskan penjelasan ilmu-ilmu agama islam (yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi) dengan bijak dan tidak keluar dari sejarah⁷¹ serta agar tidak memahami sepihak pada makna yang tersirat dari ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadits-hadits nabi yang terkadang sulit dicerna bagi kalangan orang awam. Para *mushonnif* KK menciptakan KK selalu berlandaskan Al-Qur'an-Hadits dan tidak sekalipun

⁶⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. 1, 2012), hlm. 143.

⁷⁰ Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), hlm. 222.

⁷¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 126.

mengabaikannya bahkan sebenarnya mereka bermaksud mengamalkan ajaran keduanya. KK menjadi pemasok teori di lingkup pesantren karena isinya yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Oleh karena itu penting untuk mempelajari KK karena KK yang merupakan penjelas dari dua pedoman agama islam. Mayoritas KK membahas ilmu keagamaan islam dan cocok dengan alasan berdirinya pesantren yaitu sebagai lembaga pusat pembelajaran ilmu agama islam.

Pembahasan isi KK sangat beragam tidak selalu membahas tentang ilmu agama saja melainkan juga banyak ilmu-ilmu lain seperti ilmu tata bahasa arab dan ilmu sejarah. Seperti pendapat Anis Masykur yang menyatakan bahwa kitab kuning memuat beragam ilmu, diantaranya informasi keislaman, baik dari segi pengetahuan, sejarah, teknologi dan masih banyak pengetahuan-pengetahuan lain⁷². Nur Choliz Madjid pun berpendapat tentang ragam KK yang banyak dipelajari di masyarakat dan pesantren adalah KK yang membahas ilmu fiqih, tasawuf, hadist, dan tauhid.⁷³ Tidak hanya soal agama, terdapat pula KK yang membahas ilmu gramatika bahasa arab yaitu ilmu nahwu dan shorof. Ilmu gramatika bahasa arab ini menjadi penting dan wajib diajarkan di pesantren karena sebagai ilmu yang akan membantu seseorang untuk bisa membaca dan menafsirkan isi KK yang berbahasa arab. Dengan menguasai ilmu tersebut maka seseorang akan mudah dalam mempelajari isi

⁷² Anis Masykur, *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, (Tangerang Selatan: CV. Transwacana, 2010) hlm. 141.

⁷³ Yasmadi, *Op.Cit.*, Hlm. 68.

kandungan KK dan menjadi orang yang bertindak sesuai dengan ajaran syari'at islam dan pengetahuannya akan islam akan semakin mendalam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kitab kuning merupakan kitab yang menjadi panduan hukum islam dan panduan kehidupan bermasyarakat sebagai penyempurna dari penjelasan Al-Qur'an-Hadits. KK muncul dengan cetakan kertas berwarna kuning dan isinya memuat berbagai jenis ilmu terutama ilmu agama yang dihasilkan oleh ulama terdahulu baik ulama' luar negeri atau ulama' dalam negeri. Selain berbahasa arab kitab kuning juga tidak berharakat. Sehingga memerlukan penguasaan ilmu tertentu gramatika bahasa agar dapat membaca dan mengamalkan ilmu-ilmu yang ada didalamnya.

2. Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam pembelajaran memerlukan suatu metode pembelajaran agar pembelajaran bisa disampaikan dengan baik dan dapat mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan. Abu Al-Ainain mengusulkan 6 prinsip untuk menentukan metode pembelajaran islam dipandang dari segi filsafat pendidikan islam, diantaranya adalah:

- 1) Materi dan tujuan pembelajaran bersumber dari ajaran islam dan akhlak mulia.
- 2) Fleksibel, artinya dapat menyesuaikan keadaan.
- 3) Teori selalu digabungkan dengan praktik, pelaksanaan pembelajaran dihubungkan dengan amal, serta harapan dengan pemahaman.

- 4) Tidak melakukan pengajaran yang sifatnya meringkas karena cara itu akan mengurangi minat belajar keilmuan secara rinci.
- 5) Memberi keleluasaan pada peserta didik dengan memberi ruang untuk berpendapat, berdiskusi, dan berdebat dengan cara yang baik.
- 6) Pemilihan metode diserahkan pada pendidik dengan menyesuaikan pada materi dan peserta didiknya⁷⁴.

Terkait metode pembelajaran KK dalam UU no.18 Th. 2019 tentang pesantren pasal 13 dicantumkan bahwa pesantren yang mengajarkan kitab kuning (*salafiyah*) memiliki metode pembelajaran yaitu metode sorogan, bandongan, metode klasikal, terstruktur, berjenjang, dan lain-lain⁷⁵. Berikut penjelasan strategi pada tiap metode pembelajaran KK yang sering diterapkan di pesantren⁷⁶:

- 1) *Sorogan*, berasal dari kata sorog yang artinya memberikan. Strategi dalam pembelajaran metode sorogan ini santri memberikan kitabnya kepada guru/ustad untuk disimak dalam membaca kitab kuning yang akan didengarkan oleh guru/ustadnya dan disusul dengan dialog atau diskusi seputar tema yang dibaca. Metode ini cenderung individual karena sistemnya yang tatap muka antara guru dan santri. Tetapi segi positifnya santri jadi lebih memperhatikan pelajarannya, mempersiapkan, dan menjadi lebih cakap.

⁷⁴ Nuril Hanani, *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*, Jurnal Realita, Vol 15, No. 2, 2017, hlm. 15.

⁷⁵Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, diakses dari (https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18_2019_pesantren.pdf) pada 15 Agustus 2020.

⁷⁶ Kompri, *op.cit.*, hlm. 131-136

- 2) *Bandongan*, merupakan pembelajaran dengan ceramah. Strategi pembelajaran ini adalah kyai membacakan kitab kuning dan santri membawa kitab yang sama, tugas santri adalah mendengar bacaan kyai dan memberi makna pada kitab. Metode ini seperti halnya pengajian pada umumnya, jadi kyai menjelaskan isi kitab dihadapan santri, dan santri menyimak dan mencatatnya. metode ini juga menuai manfaat sesuai dengan pendapat kompri bahwa keuntungan metode bandongan berada pada pencapaian kajian kitab dan juga dapat mendekatkan hubungan antara ustadz dengan mahasantri.⁷⁷
- 3) *Hafalan (tahfidz)*, adalah kegiatan belajar dengan cara menghafal dengan bimbingan kyai atau guru di pesantren. Biasanya di sejumlah pesantren mewajibkan hafalan nadzom (ringkasan materi yang dijadikan sya'ir). Hafalan ini bisa dilakukan dua strategi, yaitu yang pertama adalah dengan cara santri setor hafalan pada gurunya dengan tatap muka, jika hafalannya sudah mencapai target dengan baik maka diperbolehkan melanjutkan ke tugas hafalan selanjutnya. Kedua, santri menghafal dan guru akan mengetes dengan cara guru membunyikan bagian-bagian yang harus dihafalkan dan santri melanjutkan.
- 4) *Batsul Masa'il atau mudzakah*, merupakan metode pembelajaran yang strategi pembelajarannya dengan cara membentuk forum pertemuan para santri. Biasanya dibentuk berkelompok. Disitu mereka akan diberi soal-soal terkait peribadahan, muamalah, atau persoalan umum di masyarakat. Untuk

⁷⁷ *Ibid.*,

dapat menjawabnya para peserta batusul masa'il harus mencari jawabannya melalui rujukan-rujukan utama, yaitu al-qur'an, hadits, dan KK. Setelah mereka memiliki jawaban mereka dapat mempresentasikan hasil jawabannya dan mendiskusikannya dengan guru dan kelompok lain.

3. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Ragam kitab kuning dapat dilihat dari beberapa sisi. Nasuha mengelompokkan kitab kuning sebagai rujukan pembelajaran agama dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kelompok dasar yaitu kitab kuning yang memuat ajaran pokok yaitu sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Hadits. Ajaran yang disampaikan merupakan hasil penafsiran para ulama terhadap dua pedoman umat islam tersebut.
- 2) Kelompok KK yang tidak memuat ajaran islam melainkan seperti kitab yang membahas kebudayaan, kemasyarakatan, dan metode keilmuan⁷⁸.

Abdul Aziz Dahlan mengelompokkan KK dalam segi kreativitas penulisan ada tujuh kategori, diantaranya:

- 1) KK yang menghadirkan gagasan-gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Contoh KK kategori ini adalah kitab *Ar-Risalah* yang membahas tentang *ushul fiqh* karya Imam Syafi'i.
- 2) KK yang kemunculannya sebagai pelengkap KK sebelumnya. Seperti kitab nahwu karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan nahwu karya Imam Abu Al-Aswad Ad-Du'ali.

⁷⁸ Kompri, *op.cit.*, 125-126.

- 3) KK yang isinya memuat komentar atau dalam bahasa arab memberi *syarah* terhadap kk sebelumnya. Seperti kitab *Fathu Al-Bari* yang memberi komentar terhadap kitab *Sahih al-Bukhari*, dan kitab *Tanqih al-Qoul* yang merupakan syarah dari kitab *lubab al-Hadits*.
- 4) KK yang merangkum karya KK sebelumnya agar lebih ringkas. Seperti kitab *Syarah Mukhtashar Jiddan* yang merupakan ringkasan dari kitab *Jurumiyyah*.
- 5) KK yang berisi pembaharuan sistematika dari KK yang telah ada seperti kitab *Ihya Ulum Ad-din* yang berarti menghidupkan ilmu agama.
- 6) KK yang isinya merupakan kutipan dari kitab lain. Seperti kitab *Ulum Al-Qur'an* atau kitab-kitab yang membahas semua tentang Al-Qur'an, mulai sejarah turunnya kitab suci al-Qur'an hingga memperjelas kandungan isi al-Qur'an.
- 7) KK yang berisi kritikan dan koreksi terhadap KK sebelumnya, seperti *Mi'yar Al-ilmi karya* Imam Ghazali yang mana meluruskan kaidah logika yang telah ada⁷⁹.

Dari segi jenisnya, Zaini Dahlan menyebutkan KK terdiri dari kitab fiqh, tasawuf, tafsir, hadits, musthalah hadits, tauhid, dan ilmu kebahasaan yaitu nahwu, shorof dan balaghoh⁸⁰.

- 1) Jenis KK yang membahas ilmu fiqh seperti kitab *Safinatu an-Naja*, *Fath Al-Qorib*, *Fath Al-Mu'in*, *Fath al-Wahhab*, *I'anatut Thalibin*, dan lain-lain.

⁷⁹ Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, *Pesantren dan Kitab Kuning*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No.2, Desember 2019, hlm.650-651.

⁸⁰ Zaini Dahlan, *Khazanah Kitab Kunig: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*, *Jurnal Ansiru PAI*, Vol.3, No.1, Januari-Juni 2018, hlm. 10.

Kitab-kitab ini pun memiliki tingkatan dari yang paling dasar dengan kadar lebih mudah difahami hingga kitab tingkat tinggi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi pula. Kitab fiqih membahas tentang ‘*ubudiyyah* (tata cara beribadah) dan *mu’amalah* (ilmu jual beli).

- 2) Kitab tauhid dan tasawuf adalah ilmu tentang ketuhanan. Diantara kitab tasawuf adalah *Risalah Al-Mustarsyidin*, *Adab al-Nufus*, dan *Syarh al-Hikam*. Sedangkan kitab tauhid atau ilmu ketuhanan diantaranya adalah *Tijan Ad-durori*, *Bidayah al-Hidayah*, dan *Qotr al-Ghoits*.
- 3) Kitab *tafsir* berisi tentang penafsiran atau penjelasan ayat-ayat Al-Qur’an. Sedangkan *musthalah hadis* adalah kitab yang mempelajari bagaimana mengetahui keshohihan atau keakuratan suatu hadits.
- 4) KK juga memuat tentang ilmu gramatika bahasa arab yaitu ilmu nahwu, shorof dan balaghoh. Diantara kitab yang membahas ilmu nahwu adalah *al-Jurumiyah*, *‘imrithy* dan tingkat tertinggi yaitu *Alfiyah Ibn Malik*. Sedangkan kitab yang mengulas ilmu shorof seperti *Qowa’idu As-shorfyyah*. Dan kitab yang membahas sastra atau balaghah diantaranya *Jauhar Al-Maknun* dan *Al-Balaghah Al-Wadhahah*⁸¹.

C. Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

1. Tujuan PTKI

Perguruan tinggi merupakan Penyelenggaraan pendidikan tinggi islam berawal dari sudut pandang pada pendidikan pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang cenderung konservatif dan acuh pada

⁸¹ *Ibid.* hlm. 10.

perkembangan keilmuan dewasa ini. Hal itu dapat diartikan bahwa pendidikan islam telah terlambat menanggapi arus modernisasi. Dari kelemahan ini akhirnya muncul keinginan untuk diselenggarakannya lembaga pendidikan islam yang lebih responsif dan adaptif pada perkembangan ilmu pengetahuan sehingga diselenggarakanlah perguruan tinggi agama Islam. Jadi PTKI memiliki peran ganda yakni sebagai lembaga akademik dan juga lembaga dakwah agama islam.⁸²

Dalam penyelenggaraannya, PTKI memiliki dasar integrasi ilmu yang kuat, diantaranya adalah dasar filosofis, normatif, juridis dan historis. Dasar filosofisnya adalah pada dasarnya semua ilmu itu sama dan bertujuan untuk mencapai kemanusiaan yang lebih luhur. Dasar normatifnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits. PTKI berusaha menghilangkan perbedaan-perbedaan antara ilmu agama dan ilmu lainnya. Sedangkan dasar juridis dalam integrasi ilmu adalah pancasila dan perundang undangan. Dasar negara tersebut yang menjadi landasan hukum bagi setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Dan dasar historisnya adalah sejarah berdirinya perguruan tinggi islam sendiri, yang awalnya pendidikan islam tidak mengikuti perkembangan zaman hingga berintegrasi menjadi perguruan tinggi untuk lebih respon pada perkembangan keilmuan tanpa menghilangkan nilai agama islam.⁸³

Dengan adanya PTKI di Indonesia diharapkan dapat menyetarakan antara sudut pandang ilmu agama dan ilmu umum yang dapat melahirkan tidak

⁸² Lukman Hakim Saifuddin, dkk, Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Hlm 15, diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17004/>, diakses pada 2 Oktober 2020, pukul 12.30 WIB.

⁸³ *Ibid.*,

hanya sarjana dengan keintelektualannya, namun juga kader sarjana muslim yang mendalami ilmu agama guna meningkatkan kualitas diri dan penyebaran ilmu agama pada masyarakat.

2. PTKI Berbasis Pesantren

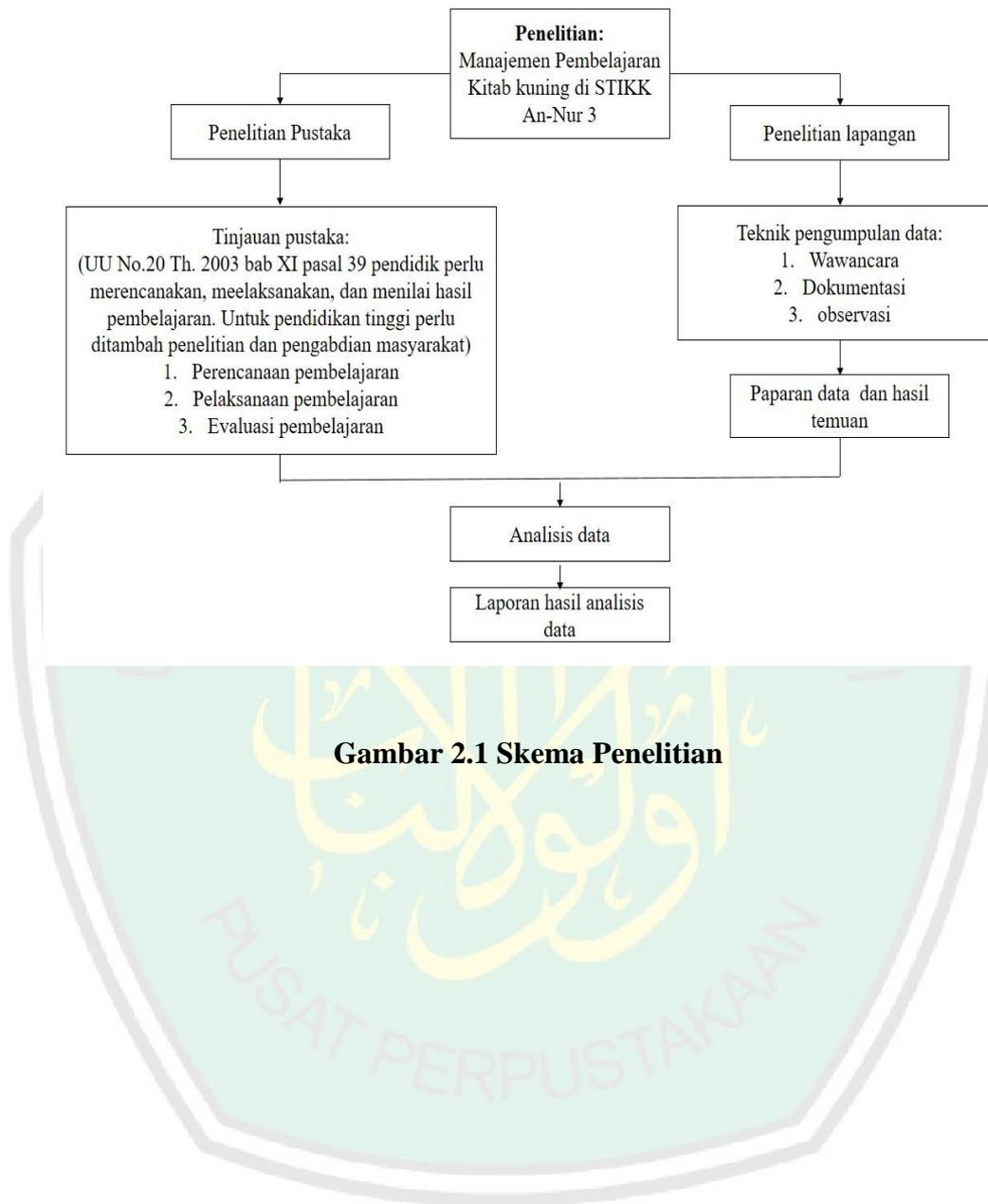
Berbicara tentang perguruan tinggi dan pesantren sangat jauh berbeda. Pesantren yang sudah ada dari zaman penjajahan dan sangat tradisional sedangkan PTKI identik dengan kemodernan. Hal ini juga diungkapkan oleh Nurcholish Madjid dalam Muhammad Mushfi bahwa pesantren memang tepat dikatakan pendidikan tradisional karena melihat dari banyak sisi diantaranya metode pembelajaran, sistem pendidikan, dan kepemimpinannya. Disisi lain Mastuhu berpendapat bahwa kini pesantren telah menunjukkan perkembangannya. Salah satu pembaruan itu adalah sistem pendidikannya yang berbentuk madrasah. Pendidikan madrasah ini model pembelajarannya dilakukan secara formal seperti sekolah pada umumnya dengan metode-metode pembelajaran yang ditetapkan. Dari adanya madrasah tersebut pesantren mampu untuk lebih berkembang dan maju yakni dibuktikan dengan diselenggarakannya pendidikan tinggi setelah lulus dari pembelajaran di madrasah.⁸⁴

Perguruan tinggi yang terdapat pesantren berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya. Menurut Hamid Fahmi Zarkasyi perguruan tinggi di pesantren merupakan integrasi sistem dan nilai-nilai pesantren dengan

⁸⁴ Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, hlm.4-5.

pendidikan tinggi. sehingga dengan sistem ini, selain tetap menjaga nilai-nilai akhlak mahasantri juga akan memiliki kecakapan akademis. Sisi lain perbedaannya adalah keberadaan ustadz dan mahasantri yang ada dalam satu lingkungan yang sama yaitu didalam pesantren. Sehingga interaksi dan diskusi antara ustadz dan mahasantri bisa lebih intensif bahkan dapat menanamkan nilai keagamaan dan keilmuan sepanjang hari mereka di pesantren.⁸⁵ Kesemuanya ini diharapkan dapat melahirkan cendekiawan islam yang cakap dan tidak melupakan nilai-nilai pesantren yang sangat menjunjung tinggi etika atau *akhlakul karimah*.

⁸⁵ *Ibid*, hlm. 7.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menekankan pada fenomena kegiatan belajar mengajar KK di STIKK. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian yang datanya disajikan deskriptif yang ditujukan untuk menguraikan ucapan, tulisan, atau perilaku yang telah diamati di lapangan.⁸⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam kegiatan ini berperan sebagai instrumen utama untuk menggali data mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK. Kegiatan ini sesuai pendapat Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai kunci utama pengambilan data⁸⁷. Hal tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sebagai pembantu dan pelengkap penggalan data digunakan *smartphone*.

C. Lokasi penelitian

Tempat penelitiannya berlokasi di Sekolah Tinggi Ilmu kitab kuning (STIKK) yang didasarkan atas adanya keunikan penamaan lembaga pendidikannya, salah satunya yaitu mengkhususkan untuk mempelajari dan mendalami kitab kuning.

⁸⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, hlm. 2.

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA.CV., 2016), hlm. 62.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh dari data di lapangan melalui wawancara dengan ketua STIKK, wakil ketua, 3 ustadz, dan 3 mahasantri. Data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai pendukung data primer guna melengkapi data yang diperlukan, seperti misalnya silabus, rencana pembelajaran, catatan kegiatan pembelajaran mahasantri dan dokumentasi pembelajaran KK.⁸⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana pendapat Sugiyono dan penelitian kualitatif pada umumnya Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi.⁸⁹

1. Pengamatan dilakukan pada kegiatan pembelajaran KK di kelas untuk mendapatkan data terkait peristiwa kegiatan pembelajaran KK. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat selain melihat, juga mendengar suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati.
2. Wawancara dilakukan dengan ketua, para ustadz, mahasantri dan informan lainnya sesuai dengan fokus penelitian. Dengan melakukan wawancara diharapkan peneliti dapat memperoleh banyak informasi data mengenai manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK. Wawancara dengan ketua

⁸⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, sebagaimana dikutip oleh Maesaroh, "Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo, 2019) hlm. 49.

⁸⁹ Sugiyono, *loc.cit.*,

bertujuan untuk mencari jawaban terkait perannya dalam manajemen pembelajaran di STIKK. Wawancara dengan ustadz bertujuan memperoleh informasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Sedangkan wawancara dengan mahasantri ditujukan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan pembelajaran KK dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK.

3. Dokumentasi dilakukan untuk menelaah data terkait manajemen pembelajaran di STIKK AN-Nur 3 Bululawang.

F. Analisis Data

Kaitannya dengan analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yakni mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan kesimpulan. Diantara kegiatannya adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁰

1. Analisis sebelum di lapangan

Tahap ini dilakukan dengan menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan berdasarkan data sekunder.

2. Analisis data di lapangan

- a. Reduksi data. Tahap ini dilakukan untuk menyeleksi data dan difokuskan pada kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terbatas pada manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK An-Nur 3 Bululawang Malang. Reduksi ini sangat

⁹⁰ Miles Matthew B, Huberman Michael A, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 91

penting dilakukan peneliti untuk menghindari data yang tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti.

- b. Penyajian data. Data disajikan dalam bentuk tabel, bagan, uraian singkat atau berupa teks narasi yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan memahami fenomena yang terjadi di lapangan.
- c. Mengambil kesimpulan. Kegiatan ini merupakan pembuatan jawaban dari hasil penelitian yang berdasarkan pada data di lapangan.⁹¹

G. Keabsahan Data

Keabsahan digunakan untuk memperoleh keakuratan data yang dilakukan dengan metode triangulasi. Menurut Bachtiar S. Bachri metode triangulasi merupakan kegiatan menganalisa data dari berbagai sumber yang bertujuan untuk meng *crosscheck* (memeriksa kembali) atau pembanding atas kebenaran data yang diperoleh.⁹² triangulasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber merupakan membandingkan hasil informasi yang diperoleh dengan data yang telah didapat dari sumber lainnya.⁹³

Sedangkan menurut Mudjia Raharjo triangulasi sumber merupakan

⁹¹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 289.

⁹² Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1, April 2010, hlm. 56.

⁹³ *Ibid.*,

kegiatan mencari kebenaran akan suatu informasi menggunakan keterangan dari informan lain agar tidak menimbulkan keraguan peneliti⁹⁴

2. Triangulasi Metode merupakan kegiatan *crosscheck* keabsahan data melalui beberapa teknik pengumpulan data. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi⁹⁵.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan di penelitian ini melalui 3 tahap, yakni tahap pra penelitian (persiapan), pelaksanaan dan pelaporan (penyelesaian).⁹⁶

a. Tahap pra Penelitian (persiapan)

Tahap pertama peneliti mendatangi lokasi yaitu di STIKK An-Nur 3 untuk mendapatkan gambaran yang tepat sebagai latar penelitian. Peneliti mengawali dengan mengunjungi kantor PP. AN-Nur 3 untuk mencari informasi terkait pembelajaran di STIKK. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memfokuskan kegiatan terkait dengan tema penelitian ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan diri mendatangi lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Data yang telah diperoleh peneliti akan dikumpulkan dan dicek kembali untuk membuktikan keabsahan datanya, kemudian disederhanakan dengan menyesuaikan pada fokus penelitian.

⁹⁴ Mudjia Raharjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, diakses dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> pada 13 Februari 2021, pukul 23.00 WIB.

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Malang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 37.

c. Tahap Laporan

Tahap selanjutnya peneliti menulis semua hasil yang di dapatkan ke dalam bentuk laporan. Laporan hasil penelitian di susun sesuai format yang ditentukan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga hasil laporan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Profil Pondok Pesantren An-Nur 3 dan STIKK Putri An-Nur 3

1. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur 3 Bululawang Malang

Pondok pesantren An-Nur 3 didirikan oleh KH. Achmad Qusyairi atas perintah dari sang ayah yaitu KH. Anwar Nur. Awal mulanya pondok ini hanya memiliki 4 santri yang bermukimnya hanya di sebuah rumah kecil. Seiring berjalannya waktu, dari 4 santri yang mengaji itu kabar berdirinya pondok pesantren an-nur 3 yang diasuh oleh kyai Qusyairi ini mulai terdengar di tengah masyarakat kabupaten Malang. Darisitulah akhirnya banyak wali santri yang berdatangan untuk memondokkan anaknya ke kyai Qusyairi. Hingga saat ini jumlah santri terus meningkat kurang lebih 500 santri putri dan 200 santri putra. Oleh karena itu kyai Qusyairi harus membangun wadah untuk tempat anak-anak mengaji sehingga berdirilah pondok pesantren An-Nur 3.

Pondok an-anur 3 memiliki semboyan yaitu “*murah banyu*”. Ada sejarah dibalik penamaan tersebut. Saat lokasi pondok masih di kelilingi hutan, para santri kesulitan untuk mendapatkan air untuk kehidupan sehari-hari mereka. Mengetahui itu, kyai Qusyairi mengutus para santri untuk pergi ke sungai “kalimanten” guna mengambil air untuk kebutuhan mereka. Hal itu sempat dipandang miring oleh masyarakat karena santri putri dibiarkan mandi di sungai. Namun selang beberapa tahun akhirnya kyai Qusyairi memutuskan untuk menggali sumur di belakang pesantren untuk kebutuhan pengairan

santri. Tidak diduga ternyata air galian memancar dengan derasnya. Darisitulah kemudian an-nur menambahkan semboyan menjadi An-Nur 3 “*murah banyu*” sebagai bentuk rasa syukur pada Allah yang telah melimpahkan air untuk kebutuhan sehari hari para santri.⁹⁷ Berikut adalah pendidikan dan program-program lain di Pondok An-Nur 3 Bululawang Malang:

a. Konsep Ide Langit

- 1) Madrasah Diniyah
- 2) Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK)
- 3) Tahfidzul Qur’an
- 4) Lembaga Peduli Dhuafa
- 5) LPMQ An-Nahdliyah
- 6) KBIH An-Nur Zam-Zam
- 7) Pesantren Kanak-Kanak
- 8) Darul Dakwah
- 9) Majelis Qiyamul Lail

b. Konsep Ide bumi (Pendidikan Formal)

- 1) MI An-Nur
- 2) SMP An-Nur
- 3) MTs An-Nur
- 4) SMA An-Nur
- 5) SMK Unggulan An-Nur

⁹⁷ <https://www.annur3.com/2019/02/profile.html> diakses pada 29 Oktober 2020, pukul 09.10 WIB.

c. Program Unggulan

- 1) Pendidikan Bahasa Arab
- 2) Pendidikan Kaligrafi
- 3) Pendidikan Qiro'ah
- 4) Pendidikan Baca Al-Qur'an (Sistem An-Nahdliyah)
- 5) Pendidikan Bahasa Inggris
- 6) Mading Al-Fikri
- 7) Pendidikan dan Pelatihan Arsitektur bangunan

2. Fasilitas Pondok Pesantren

- 1) Tenaga pengajar yang berpengalaman dan profesional pada bidangnya
- 2) Asrama dan gedung yang memadai
- 3) Kantor untuk para guru dan ustadz
- 4) Kantor pengurus pesantren
- 5) Supermarket
- 6) Poskestren
- 7) Bank Tanpa Bunga (BTB).

Dari berbagai sarana dan prasarana tersebut terbilang memadai untuk menunjang pembelajaran para mahasantri setiap hari. Selain fasilitas diatas, khusus mahasantri STIKK diperbolehkan membawa laptop untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam mencari referensi atau untuk mengerjakan tugas, mengingat mereka selain belajar kitab kuning mereka juga mengikuti kuliah di universitas luar yang bekerja sama dengan STIKK. Khusus mahasantri

STIKK juga disediakan satu smartphone untuk memudahkan mereka berkoordinasi dengan ustadz terkait tugas dan lain-lain.⁹⁸

3. Sejarah STIKK

Setelah pondok pesantren An-Nur berkembang pesat, pengasuh terus berinovasi dengan mendirikan juga sekolah-sekolah formal. SMP An-Nur berdiri bersamaan dengan berdirinya STIKK An-Nur 3 putri yaitu pada tahun 1992. STIKK menjadi program pendidikan unggulan di An-Nur yaitu sebagai program pendalaman kitab kuning. Mahasantri yang memasuki STIKK harus memenuhi syarat lulus madrasah diniyah dan lulus sekolah menengah atas yang masih ingin mendalami kitab kuning di pesantren An-Nur. STIKK berada didalam pesantren an-Nur 3 baik yang putra maupun yang putri dibawah asuhan kyai Qusyairi dan Nyai Umi kultsum.⁹⁹

Seiring berkembangnya zaman kini STIKK tidak hanya mempelajari ilmu agama lewat kajian kitab-kitab klasik, melainkan juga mengarahkan pada pendidikan formal. Dalam hal ini STIKK An-Nur 3 Putri menjalin kerjasama dengan beberapa universitas diantaranya universitas Airlangga (UNIRA), Universitas Lamongan (UNISLA), dan Sekolah tinggi Islam Al-Qolam. Dengan begitu Mahasantri dapat menjalankan dua pendidikan yaitu program pendalaman ilmu kitab kuning di STIKK dan program S1 di universitas yang sudah kerjasama dengan STIKK. Karna di STIKK hanya satu tahun dan universitas lain 4 tahun, maka 3 tahun sisanya bisa mereka lanjutkan dengan

⁹⁸ Novi Muthmainnah, (wakil ketua), *wawancara*, malang, 15 Oktober 2020.

⁹⁹ Ibid.,

tetap berada di pondok atau bisa berangkat dari rumah masing-masing. Dari adanya kerjasama ini alumni STIKK selain mendapat kedalaman ilmu agama melalui pendalaman kitab kuning mereka juga mendapat ilmu umum serta mendapat gelar S1 seusai pendidikannya di kampus yang bekerjasama dengan STIKK. Untuk tahun ini STIKK bekerjasama dengan UNIRA Kapanjen dan mahasantri yang mengikuti kuliah adalah 6 orang dari 43 mahasantri dan sisanya lebih memilih sekolah di STIKK saja tidak mengikuti program sarjana. Adapun jurusan yang bisa mereka ambil di UNIRA adalah pendidikan agama islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).¹⁰⁰

4. Struktur Organisasi STIKK An-Nur 3 Putri:

a. Pengasuh putra:

KH. Achmad Qusyairi Anwar

b. Pengasuh Putri:

Nyai Hj. Umi Kultsum

c. Koordinator umum madrasah An-Nur 3:

Agus Abdurrahman

d. Ketua STIKK:

Ust. Nu'man Lathif

e. Wakil Ketua:

Ustdz. Novi Muthmainnah

¹⁰⁰ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

f. Sekretaris:

Ustdz. Anggun Vitasari

g. Bendahara:

Ustdz. Zuhriyatus Suaidah

h. Penasihat:

Agus Taufiqurrahman

i. Penanggung jawab Musyawarah Bersama (musybar) / defisi Humas:

Ust. Sami'uddin Sahal.¹⁰¹

5. Visi-Misi STIKK An-Nur 3 Putri

a. Visi

Visi STIKK tercakup dalam visi pondok pesantren An-Nur berdasarkan keterangan dari Bapak Nu'man selaku ketua STIKK An-Nur 3, yaitu "*Mencetak Generasi Sholihin dan Sholihat*".¹⁰² Maksud dari visi singkat tersebut adalah mewujudkan generasi ulama' ahlu sunnah wal jama'ah yang sholih dan sholihah, berintelektual tinggi serta membentuk generasi nasionalis yang berguna bagi agama dan negara. Visi tersebut merupakan visi umum pondok pesantren An-Nur yang kemudian ditetapkan pula menjadi visi dari madrasah dan sekolah yang ada di lingkungan pondok pesantren An-Nur.

b. Misi

Adapun misi STIKK adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua), *wawancara*, Malang, 15 Oktober 2020.

¹⁰² Ust. Nu'man Lathif, (Ketua), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

- 1) Pendidikan difokuskan pada pencapaian keselamatan di dunia dan akhirat,
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan baik agama atau umum dan juga teknologi,
- 3) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang baik melalui pendidikan yang utuh dan terpadu.¹⁰³

6. Tujuan

Adapun tujuan STIKK adalah sebagai sekolah lanjutan madrasah diniyah yang diharapkan terwujudnya mahasiswa dan alumni yang sholihat baik dari segi akhlak dan keilmuan agama atau ilmu umum. Hal tersebut perlu dikuatkan karena moral dan religiusitas generasi zaman sekarang mulai menurun. Di sisi lain perkembangan teknologi yang semakin pesat telah banyak membuat masyarakat khususnya generasi muda lebih asyik dengan kemajuan teknologi dan minat belajar agama semakin berkurang. Hal-hal tersebut yang menjadi pendorong para pengasuh dan guru-guru yang ada di An-Nur untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan agama dengan cara yang diminati masyarakat dan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.¹⁰⁴

Dari beberapa hal urgen diatas pondok pesantren An-Nur selalu berusaha untuk berinovasi untuk kemajuan pendidikannya termasuk dengan berdirinya STIKK. Dalam pendidikannya, STIKK berfokus pada pendalaman

¹⁰³ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁰⁴ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

kitab-kitab kuning klasik yang isi kandungannya mengarah pada pendidikan agama dan kemasyarakatan dengan inovasi-inovasi baru. Dari situ An-Nur ingin memberikan kontribusi yang baik melalui para mahasantri ketika sudah lulus mampu menjadi pribadi yang *sholihat*, berintelekt dan mampu membimbing masyarakat dalam hal keagamaan islam baik dari segi beribadah, kehidupan sehari-hari atau dalam bermuamalah.¹⁰⁵

7. Kitab-Kitab yang dikaji STIKK An-Nur 3 Putri

STIKK yang merupakan lembaga khusus pendalaman kitab kuning memiliki beberapa pilihan kitab yang dijadikan mata pelajaran. Pilihan kitab ini tetap atau baku dari awal berdirinya STIKK hingga sekarang. Hanya ada beberapa penambahan karena menyesuaikan kebutuhan mahasantri, seperti penambahan materi aswaja, bahasa inggris, kajiann pengembangan diri yang tujuannya untuk menunjang *skill* para mahasantri. Sedangkan kitab kuning yang dikaji diantaranya dalam mata pelajaran nahwu menggunakan kitab Qowa'id al-lughoh dan Jami' Ad-Durus. Nahwu merupakan ilmu gramatika bahasa arab yang harus dipelajari sebagai dasar dapat membaca kitab kuning. Santri An-Nur sudah mempelajari ilmu tersebut sejak di madrasah diniyah sehingga dalam pembelajarannya di STIKK lebih berfokus pada pemahaman para mahasantri terhadap isi kitab kuning. Kitab-kitab nahwu yang sudah mereka pelajari sejak di madrasah diniyah, seperti ilmu nahwu dari kitab jurumiyah, imrithy, dan alfiyah.

¹⁰⁵ Ust. Abdussalam, (Ustadz), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Untuk mata pelajaran fiqih menggunakan kitab Fathul Mu'in. Kitab ini banyak dikaji di pesantren-pesantren salaf karena isinya yang memuat lengkap tentang tata cara dalam beribadah dan *mu'amalah*. Pengkajian fiqih ini ditekankan dalam hal pemahaman yang dibuktikan dengan adanya mata pelajaran sorogan yang mana kitab yang digunakan adalah kitab fiqih dan adanya acara "*musbar*" yang merupakan forum bermusyawarah dengan mengangkat beberapa permasalahan kemudian di perdebatkan dengan baik. Seperti persoalan fiqih atau permasalahan yang ada ditengah masyarakat dan menjadikan kitab kuning sebagai referensi pencarian jawaban seperti persoalan fiqih menggunakan kitab fathul mu'in. Selain itu, STIKK juga mempelajari ilmu tafsir Al-Qur'an yang menggunakan kitab Tafsir al-Jalalain dan kitab Ayat al-Ahkam. Untuk mata pelajaran hadits menggunakan kitab Bulugh Al-Maram, mata pelajaran ushul fiqih menggunakan kitab Qowaid al-Fiqhiyyah dan Waraqat, mata pelajaran al-Qur'an menggunakan kitab Qowa'id al-Asasiyah, selain itu juga dikaji kitab Ihya' 'Ulum ad-Din yang membahas ajaran dan nilai-nilai kehidupan, Shohih al-Bukhari yang berisikan hadits-hadits nabi dan juga ada mata pelajaran aswaja yang membahas kemasyarakatan sesuai ajaran Ahlussunnah wal jama'ah.¹⁰⁶

8. Kriteria Pendidik (Ustadz) di STIKK An-Nur 3 Putri

Para pengajar kitab kuning yang mengampu pembelajaran di STIKK tidak diharuskan sarjana ataupun magister melainkan orang-orang yang berkompeten dalam mengajar kitab kuning. Diantaranya ada yang dari

¹⁰⁶ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

pengasuh pesantren An-Nur, ada juga dari alumni An-Nur, ada juga yang lulusan dari pondok lain seperti pondok pesantren Sidogiri, Al-falah Ploso, dan Lirboyo.¹⁰⁷ Para ustadz yang ada di STIKK tetap dari tahun ke tahun, namun jika ada yang mengundurkan diri dan harus menggantinya dengan ustadz lain maka ketua akan memilih ustadz baru kemudian meminta persetujuan pengasuh pesantren An-Nur 3.¹⁰⁸

9. Kriteria Mahasantri STIKK An-Nur 3 Putri

Kriteria santri yang dapat melanjutkan ke STIKK adalah santri yang sudah menyelesaikan pendidikannya di madrasah diniyah dan sekolah menengah atas (SMA/ MA). Pembelajaran yang mereka terima di madrasah diniyah akan diperkuat atau diperdalam kembali melalui pendidikan di STIKK. Para santri yang melanjutkan ke jenjang STIKK ini tidak bersifat wajib. Mereka yang sudah lulus sekolah menengah atas diperbolehkan melanjutkan kuliah di universitas-universitas lain yang mereka inginkan, namun apabila masih ingin mendalami kitab kuning mereka akan melanjutkan ke STIKK selama satu tahun. Setelah satu tahun di STIKK mereka diberi kebebasan untuk menentukan apakah ingin tetap melanjutkan kuliah di universitas yang bekerja sama dengan STIKK dan tetap berada di pesantren, atau mendaftar di universitas-universitas lain yang mereka inginkan. Tercatat pada tahun ajaran 2020-2021 ini terdapat 43 mahasantri STIKK yang kesemuanya berada dalam satu kelas. Dari sekian mahasantri 6

¹⁰⁷ Ust. Abdussalam, (Ustadz), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁰⁸ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua), *wawancara*, Malang, 15 Oktober 2020.

orang diantaranya mengikuti program kuliah sarjana S1 di UNIRA. Selebihnya hanya mengikuti pendalaman kitab kuning di STIKK.¹⁰⁹

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning

a. Perencanaan Umum Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran kitab kuning pada STIKK dilakukan melalui rapat awal tahun. Pada rapat awal tahun pertama akan membahas terkait penjadwalan dan pengajar STIKK. Seperti yang disampaikan ketua STIKK sebagai berikut:

“..Kalau untuk merencanakan pembelajaran secara keseluruhan itu kita bahas secara formal dengan mengadakan rapat kubro awal tahun yang dihadiri pengasuh, dan semua dewan guru, ustadz ada pengurus juga. kita bahas lebih rinci disitu bagaimana mempersiapkan, dari jadwalnya, ustadznya. kita merencanakan kedepannya dengan hasil mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Kalau kitab kebanyakan tetap dari tahun ke tahun tapi kadang ada tambahan seperti tahun ini ditambahkan aswaja...”¹¹⁰

Senada dengan pernyataan diatas wakil ketua STIKK menyatakan sebagai berikut:

“...persiapannya kita di awal tahun mbak ada rapat dengan pengasuh, ketua, guru-guru STIKK dan diniyah juga. kami yang menulis hasil rapatnya misal ada pengubahan jadwal, ada pergantian ustadz. Disitu guru-gurunya juga boleh menyampaikan aspirasi mereka atau usulan-usulan nggak papa kami tampung disitu...”¹¹¹

¹⁰⁹ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, malang, 15 Oktober 2020.

¹¹⁰ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹¹¹ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, malang, 15 Oktober 2020.

Sehubungan dengan itu, ustadz pengajar STIKK juga mengungkapkan hal senada sebagai berikut:

“...ada rapat tiap awal tahun. untuk program ini kan sudah berjalan lama jadi kita tinggal ‘*tambal sulam*’ istilahnya. Maksudnya ya kita tinggal menambahi atau barangkali ada yang perlu dikoreksi ulang. Karena STIKK ini sudah berjalan puluhan tahun. Kadang juga ada penambahan atau pengurangan kitab menyesuaikan kebutuhan saja...”¹¹²

Kegiatan rapat awal tahun dalam rangka merencanakan pembelajaran kitab kuning nampak pada surat undangan berikut yang dibagikan kepada para ustadz pengajar STIKK dan guru-guru madrasah:



Gambar 4.1 Undangan Rapat Awal Tahun Pelajaran

¹¹² Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Kegiatan rapat dalam rangka perencanaan pembelajaran juga nampak pada gambar foto kegiatan rapat sebagai berikut:



Gambar 4.2 Gambar kegiatan rapat perencanaan pembelajaran

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa dalam rapat awal tahun mencakup persiapan pembelajaran STIKK, mulai dari menetapkan ustadz atau ustadzah yang akan mengajar, penentuan jam-jam mengajar, dan kitab-kitab yang akan diajarkan.

Dari pernyataan diatas rapat perencanaan pembelajaran di STIKK menghasilkan keputusan diantaranya jadwal pelajaran dan penetapan para pengajarnya sebagaimana pada tabel berikut:

1) Jadwal Pelajaran dan Ustadz Pengampu

Dalam pembahasan jadwal ditentukan pula ustadz yang mengajar dan jam mengajarnya. Hasil penetapan jadwal pelajaran terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 jadwal pelajaran STIKK An-Nur 3¹¹³

No.	Hari	Jadwal Mata Pelajaran	Jam Pelajaran
1.	Senin	• Fiqih	08.00-10.00
		• Nahwu	11.00-12.00
		• Ihya'	13.00-15.00
		• Al-Qur'an	15.30-17.00
		• Tafsir Jalalain	19.00-20.00
2.	Selasa	○ Tafsir Ayatul Ahkam	08.00-10.00
		○ Nahwu	11.00-12.00
		○ Ihya'	13.00-15.00
		○ Hadits	15.30-17.00
		○ Tafsir jalalain	19.00-20.00
		○ Shohih Bukhori	20.00-21.00
		○ Bahasa Inggris (Mata pelajaran penunjang)	21.00-22.30
3.	Rabu	• Fiqih	08.00-10.00
		• Fiqih	11.00-12.00
		• Sorogan	13.00-15.00
		• Tafsir Ayatul Ahkam	15.30-17.00
		• Tafsir Jalalain	19.00-20.00
4.	Kamis	○ Fiqih	08.00-10.00
		○ Fiqih	11.00-12.00
		○ -	-
		○ Aswaja	15.30-17.00
		○ -	-

¹¹³ Sartika, (Ketua Kelas), wawancara, Malang, 8 Oktober 2020.

5.	Jum'at	LIBUR	LIBUR
6.	Sabtu	• Qowa'idul Fiqhiyah	08.00-10.00
		• Waraqat	
		• Fiqih	11.00-12.00
		• Sorogan	13.00-15.00
		• -	-
		• Musbar	19.00-selesai.
7.	Minggu	○ Kajian	(jam menyesuaikan pemateri)
		○ Tafsir Jalalain	19.00-20.00
		○ Tafsir ayatul ahkam	20.00-21.00

2) Daftar Pengajar di STIKK

Dalam persiapan pembelajaran kitab kuning pihak STIKK juga menentukan pengajarnya. Pengajar STIKK adalah orang-orang yang kompeten dalam mengajar kitab kuning yang diantaranya adalah alumni STIKK An-Nur sendiri, ada juga dari pengasuh pesantren, dan juga ada guru dari alumni pondok lain seperti alumni pondok sidogiri, plosor, dan lirboyo. Hal ini disampaikan oleh ketua sebagai berikut:

“...Pas rapat juga mbahas ustadz-ustadznya misal ada yang boyong atau harus nambah pengajar lagi gitu. Kalau tetep ya tetep. Atau mungkin ganti jam ngajarnya. Ustadz yang ngajar biasanya ya dari alumni sini saja mbak, ada juga alumni pondok lain, seperti sidogiri, plosor, lirboyo...”¹¹⁴

¹¹⁴ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Begitupun disampaikan wakil ketua sebagai berikut:

“...ustadz-ustadz di STIKK disini itu ya yang lebih senior mbak, ada yang alumni An-Nur sendiri, ada yang alumni pondok-pondok lain, yang penting kemampuannya ke kitab kuning gitu mbak nggak harus sarjana...”¹¹⁵

Tabel 4.2 Daftar nama ustadz STIKK An-Nur 3 ¹¹⁶

No.	Nama Ustadz	Keterangan
1	Ustadz Nu'man Lathif	Ketua STIKK dan Ustadz pengampu Nahwu dan Qowa'idul Asasiyah
2	Agus Muhammad	Ustadz pengampu Kitab Qowaidul Asasiyah (Al-Qur'an)
3	Agus Taufiqurrohman	Pengampu kitab Tafsir Jalalain
4	Agus Helmi Nawali	Pengampu Aswaja
5	Ustadz Abdussalam	Pengampu Fiqih Fathul Mu'in
6	Agus H. Umar Faruq	Pengampu kitab Bukhori
7	Ustadz Sami'uddin Sahal	Pengampu Tafsir Ayatul Ahkam
8	Ustadz Heru Abdul Lathif	Pengampu Bahasa Inggris
9	Agus Taufiqurrohman	Pengampu Hadits Bulugh al-Maram
10	Ustadz Syafi'uddin	Pendamping sorogan
11	Ustadz Nidzom Subki	Pengampu Ushul Fiqih

¹¹⁵ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 15 Oktober 2020.

¹¹⁶ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Rapat awal tahun membahas persiapan pembelajaran di pondok pesantren an-anur 3 termasuk STIKK. Pihak-pihak yang terlibat diantaranya keluarga pengasuh An-Nur 3, ketua dan wakil ketua STIKK, guru-guru STIKK dan madrasah diniyah, serta pengurus pondok pesantren An-Nur 3. Selain merencanakan hal-hal yang tercantum diatas, rapat ini juga untuk sarana menampung semua aspirasi ketua, para ustadz-ustadzah STIKK maupun madrasah diniyah serta merencanakan strategi pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Untuk kitab yang dikaji pun tetap atau terkadang mengalami penambahan kajian kitab menyesuaikan kebutuhan mahasantri. Seperti pada dua tahun terakhir ini pihak STIKK sepakat menambahkan pelajaran aswaja dalam kurikulum pembelajaran STIKK. Hal tersebut disampaikan oleh ketua STIKK sebagai berikut:

“...Selain itu kita juga merencanakan perihal materi pelajaran yang dibutuhkan saat ini. Seperti dua taun terakhir ini STIKK nambah pelajaran aswaja karena penting untuk kehidupan saat ini. Itu berawal dari kita ngobrol, diskusi sama keluarga pengasuh tentang aswaja pentingnya aswaja sehingga kita menambahkan pelajaran itu di STIKK. Penting untuk mereka karena fenomena-fenomena akhir-akhir ini kan gitu. Semisal intoleransi, gerakan-gerakan yang mengarah kesana nah itu bagaimana nanti di hubungkan dengan aswaja, mereka akan diskusi, memaparkan suatu masalah begitu...”¹¹⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh perkataan wakil ketua STIKK sebagai berikut:

“...di rapat itu kan juga menyusun jadwal pelajaran gitu mbak, jam-jamnya. Kadang juga ada penambahan materi pelajaran atau kitabnya

¹¹⁷ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK) *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

itu. Dua tahun terakhir ini baru ada pelajaran aswaja pakainya kitab risalah ahlussunnah wal jama'ah...¹¹⁸

Dalam hal ini juga dibuktikan dengan gambar kitab aswaja yang dikaji di STIKK sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kitab untuk materi pelajaran Aswaja

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kurikulum STIKK dalam dua semester adalah terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 kurikulum Pelajaran STIKK

Semester 1	Semester 2
Nahwu	Nahwu
Fiqih Fathul Mu'in/ I' anatut Tholibin jilid 1 dan 2	Fiqih Fathul Mu'in/ I' anatut Tholibin jilid 3 dan 4
Sorogan Fiqih Fathul Qorib	Sorogan Fiqih Fathul Qorib
Tafsir Jalalain	Tafsir Jalalain
Tafsir Ayatul Ahkam jilid 1	Tafsir Ayatul Ahkam jilid 2

¹¹⁸ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), wawancara, malang, 15 Oktober 2020.

Hadits	Hadits
Ushul Fiqih	Ushul Fiqih
Ihya' Ulum Ad-Din	Ihya' Ulum Ad-Din
Aswaja	Aswaja
Shohih Bukhari jilid 1	Shohih Bukhari jilid 1
Qowa'idul Asasiyah	Qowa'idul Asasiyah

b. Kegiatan Persiapan Pembelajaran oleh Pengajar STIKK

Dalam melaksanakan pembelajaran, dasar yang digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran kitab kuning mengacu pada batasan materi untuk satu tahun pembelajaran. Para Ustadz pengajar STIKK mengolah sendiri pembelajaran yang akan dilaksanakan baik materi, metode, dan sumber belajar yang akan digunakan yang semua dipersiapkan berdasarkan tujuan yang telah disepakati bersama yaitu menciptakan *happy tarbiyah* atau pembelajaran yang menyenangkan.¹¹⁹ Sementara untuk rencana tertulis yang biasa dilakukan pada lembaga pendidikan lainnya tidak terjadi di lingkungan STIKK. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz pengajar fiqh STIKK sebagai berikut:

“...tidak ada mbak. Pakai patokan kitab saja. Fiqih yang dipakai ini kan fathul mu'in atau i'anah, itu ada 4 jilid. Jadi kita merencanakan 2 jilid untuk semester pertama dan dua jilid terakhir untuk semester kedua. Jadi di kira-kira gitu aja mbak...”¹²⁰

Pernyataan yang disampaikan oleh ustadz pengajar fiqh tersebut juga dinyatakan oleh ustadz pengajar nahwu sebagai berikut:

¹¹⁹ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹²⁰ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

“...Tidak ada pedoman perencanaan pembelajaran yang tertulis khusus. Tapi bukan berarti berjalan begitu saja tanpa arah tetapi tetap kita pantau. Mengikuti kitabnya saja. Misalkan kitabnya ada 2 juz, berarti satu semester satu juz begitu. Ada pula kitab yang tidak mungkin ditargetkan hatam setahun seperti *ihya’*, *bukhori*, *tafsir* karena kan banyak...¹²¹

Meski tidak ada patokan atau standar perencanaan yang diikuti, para ustadz selalu mempersiapkan pembelajaran sebelum mereka memasuki kelas. Dalam mempersiapkannya ustadz mempelajari kitab kuning yang akan mereka ajarkan pada mahasantri dengan melakukan kegiatan *muthola’ah*. *Muthola’ah* yaitu kegiatan mempelajari kembali kitab atau materi pelajaran yang akan diajarkan pada mahasantri. Kegiatan *muthola’ah* ini dilakukan para ustadz untuk membekali diri mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas agar berjalan lancar. Hal ini di sampaikan oleh pendamping sorogan:

“...Persiapan saya pribadi sebelum pembelajaran ya saya *muthola’ah* mbak di rumah. Jadi nanti pas nyampek sini sudah siap mengajar, menyimak bacaan teman-teman...”¹²²

Hal serupa dinyatakan oleh ustadz fiqih:

“...Untuk persiapan saya ya *muthola’ah* saja mbak sebelum ke kelas, biar nanti menyampaikan ke anak-anak itu enak dan sudah siap...”¹²³

Dari keterangan diatas dapat diketahui para ustadz pengajar STIKK mempersiapkan pembelajaran setiap harinya tidak berpedoman pada pedoman tertulis seperti RPP layaknya lembaga pendidikan pada umumnya,

¹²¹ Ust. Nu’man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹²² Ust. Syafi’uddin, (Ustadz Pendamping Sorogan), *wawancara*, Malang, 19 Oktober 2020

¹²³ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

namun mereka cukup dengan berpedoman pada kitab kuning yang digunakan. Para ustadz biasa memperkirakan dengan bab-bab yang terdapat dalam kitab kuning. Disamping itu sebelum memulai pembelajaran mereka melakukan *muthola'ah* atau mengulang untuk mempelajari kembali materi yang akan diajarkan agar dikelas lebih siap untuk membacakan, menerangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan para mahasiswa.

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning

a. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang diinginkan. kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal. Hal demikian sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua kelas sebagai berikut:

“...Pembelajaran STIKK mulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 12.00 WIB kemudian istirahat dan sholat dzuhur. Dilanjutkan pada jam 13.00 WIB sampai jam 15.00 WIB kemudian jeda sholat ashar. Kemudian masuk lagi ba'da ashar pada jam 15.30 WIB sampai jam 17.00 WIB. Setelah itu istirahat dan mengikuti jama'ah sholat maghrib sampai isya'. Setelah isya' dilanjutkan kuliah atau mengaji lagi sampai maksimal jam 22.30. Pengajian setelah isya' jam selesainya pembelajaran tidak menentu, tergantung jadwal yang sudah ditetapkan. Dalam satu hari mahasiswa dapat memaknai (memberi makna pada kitab yang dibacakan ustadz) empat hingga 5 macam kitab sesuai jadwal yang telah ditentukan...”¹²⁴

Hal senada juga dinyatakan oleh salah satu mahasiswa:

“...Pembelajaran itu dari pagi jam 8 sampai jam 10 lalu istirahat sampai jam 11. Itu masuk lagi sampai jam 12. Habis istirahat sholat duhur selain hari kamis itu ada jam itu jam 1 siang sampai jam 3 sore, habis itu istirahat sampai jam setengah 4, lalu masuk lagi sampai jam

¹²⁴ Sartika, (Ketua Kelas), wawancara, Malang, 8 Oktober 2020.

5. Malem itu juga ada ngaji, habis isya' itu ngaji tafsir jalalain sampai jam 8. Habis tafsir itu kalau minggu malam ditambah ngaji riyadlus sholihin sampai jam 9, kalau hari selasa ditambah ngaji bukhori setelah tafsir sampai jam 9 juga. Di hari selasa ini ada belajar bahasa inggris juga sehabis bukhori sampai jam setengah 11 malam. Hari jum'at setelah tafsir juga ada tambahan ayatul ahkam sampai jam setengan 10. Sabtu itu musbar (musyawarah bersama), minggu malam itu setelah ngaji tafsir jalalain ditambah ayatul ahkam sampai jam 9 malam...¹²⁵

Terkait dengan jadwal tersebut salah satu ustadz pengajar nahwu juga menyatakan sebagai berikut:

“...anak-anak STIKK itu kuliahnya dari pagi mbak jam 8 itu mereka sudah siap. Mereka pelajaran sampai siang lalu jeda istirahat untuk sholat atau makan kemudian dilanjutkan lagi sampai sore hampir magrib itu. Nanti maghribnya mereka jama'ah sampai isya' kemudian abis isya' ada ngaji lagi. Kalau untuk jam-jamnya bisa dilihat di jadwal aja ya mbak cuma gambaran besarnya seperti itu...¹²⁶

Jadwal kegiatan tersebut juga tercantum dalam dokumen jadwal yang ditempelkan di dinding kelas sebagaimana gambar berikut ini:

Jadwal Pelajaran Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

No	Jam Pagi	Sabtu	Kode	Minggu	Kode	Senin	Kode	Selasa	Kode	Rabu	Kode	Kamis	Kode
	07.30	s/d											
1	08.00												
	08.00	s/d											
2	10.00		Ushul Fiqh	12		Fiqh	6	Tafsir Ahkam	8	Fiqh	6	Fiqh	6
3	10.30	s/d											
	12.00		Fiqh	6		Nahwu	7	Nahwu	7	Fiqh	6	Fiqh	6
	13.00	s/d											
4	14.30		SMF/N	11		Ihya'	6	Ihya'	7	SMF/N	11		
	15.30	s/d											
5	17.00		Hadits	3		Al Quran	2	Hadits	3	SMF/N	11	Awasja ***	4
	19.30	s/d											
6	21.00		Jalalain	3		Hadits	3	Bukhori	1	Jalalain	3	Jalalain	3
	21.30	s/d											
7	22.30		Tafsir Ahkam	8		Tafsir Ahkam	8	Bahasa	9			Tafsir Ahkam	8

* SMF/SMN : Sorogan Murajaah Fiqh/Nahwu

Gambar 4.4 Jadwal Pelajaran STIKK

¹²⁵ Badriyah Nur Fitri, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

¹²⁶ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

b. Tahapan Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam pelaksanaannya proses pembelajaran dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan pembuka merupakan langkah awal memulai pembelajaran. Dalam tahap ini ustadz akan memasuki kelas kemudian mengucapkan salam sebagaimana tradisi pembukaan pembelajaran di pesantren. Kemudian ustadz akan memimpin berdo'a sebelum memasuki materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan ungkapan pengajar nahwu sebagai berikut:

“...Ya seperti ngaji biasanya gitu mbak seperti di diniyah, saya datang salam kemudian berdo'a cukup dengan tawassul baca alfatihah lalu mengabsen sebentar, kemudian langsung membacakan kitab...”¹²⁷

Hal senada disampaikan oleh ketua kelas STIKK:

“...Ketika ustadznya datang itu beliau salam dan kita menjawab. Terus berdo'a, baca alfatihah kemudian diabsen dulu lalu membacakan kitab, kitanya maknani...”¹²⁸

Begitu pula disampaikan oleh mahasantri STIKK sebagai berikut:

“...Ya pas udah jam masuk itu kita dikelas nunggu ustadznya *rawuh*. Pas beliau *rawuh* mengucapkan salam mbak, lalu mimpin doa (*tawassul*), terus diabsen, membacakan kitab...”

Dari keterangan tersebut serta hasil observasi peneliti kegiatan membuka pembelajaran di STIKK dapat dirinci sebagai berikut:

¹²⁷ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

¹²⁸ Sartika, (Ketua Kelas), wawancara, Malang, 8 Oktober 2020.

Ustadz yang akan mengajar hadir dan duduk di kursi yang telah disiapkan. Didalam kelas para mahasantri sudah duduk rapi di bangku mereka. Beliau memulai dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh mahasantri, lanjutkan memimpin berdoa dengan bertawassul atau membaca surat Alfatihah ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dan Mushonnif kitab yang dikaji. Usai berdo'a ustadz akan mengabsen kehadiran mahasantri. Kegiatan mengabsen kehadiran mahasantri tersebut diperkuat dengan foto berikut:

No	Nama Mahasiswa	No. Induk	Jenis Kehadiran					
			1	2	3	4	5	6
1	Miftah Nur Rizkiyah	2020.01.1606	-	-	-	-	-	-
2	Alia Amalia	2020.01.1607	-	-	-	-	-	-
3	Aisyah Nur Jamah	2020.01.1608	-	-	-	-	-	-
4	Aminda Adia Wahyuni	2020.01.1609	-	-	-	-	-	-
5	Aulia Imani	2020.01.1610	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Aysha Hafidha	2020.01.1611	-	-	-	-	-	-
7	Asyifa Chay W	2020.01.1612	-	-	-	-	-	-
8	Hadisyah Nur Fani	2020.01.1613	-	-	-	-	-	-
9	Dina Firdausy	2020.01.1614	-	-	-	-	-	-
10	Dina Yunita	2020.01.1615	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Eggy Ayu Natasya	2020.01.1616	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Khofia Nur Al P	2020.01.1617	-	-	-	-	-	-
13	Haruna Nivani Zamakkyani	2020.01.1618	-	-	-	-	-	-
14	Indahani Lailah	2020.01.1619	-	-	-	-	-	-
15	Ira Nur Jannah	2020.01.1620	-	-	-	-	-	-
16	Indahayun Nafisah	2020.01.1621	-	-	-	-	-	-
17	Khalimatun Nafisah	2020.01.1622	-	-	-	-	-	-
18	Kholmah Nisa	2020.01.1623	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Khamil Khotimah	2020.01.1624	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Laila Nur Aulia	2020.01.1625	-	-	-	-	-	-
21	Lailatul Uli	2020.01.1626	-	-	-	-	-	-
22	Ami Lathya Wati	2020.01.1627	-	-	-	-	-	-
23	Lia Nurq	2020.01.1628	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Linda Chusni Diansa	2020.01.1629	-	-	-	-	-	-
25	Mardani Karimah	2020.01.1630	-	-	-	-	-	-
26	Maulanisa Nuzuliah	2020.01.1631	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	Muzakata Dazriyah	2020.01.1632	-	-	-	-	-	-
28	Mira Pradipta	2020.01.1633	-	-	-	-	-	-
29	Nur Fadhila	2020.01.1634	-	-	-	-	-	-
30	Nuani Faridiah	2020.01.1635	-	-	-	-	-	-
31	Putri Nurrahma Wajaya	2020.01.1636	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	Rafida Adia	2020.01.1637	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33	Rizka Amalia	2020.01.1638	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34	Rozanah Zakiyah	2020.01.1639	-	-	-	-	-	-
35	Safadatul Ummah	2020.01.1640	-	-	-	-	-	-
36	Saniqa Devi Eryanti	2020.01.1641	-	-	-	-	-	-
37	Hafsa Azzahra B	2020.01.1642	-	-	-	-	-	-
38	Rizka Firdausy	2020.01.1643	-	-	-	-	-	-
39	Siti Fatmahan Zahara	2020.01.1644	✓	✓	✓	✓	✓	✓
40	Siti Rahayu Aminda Tirolina	2020.01.1645	-	-	-	-	-	-
41	Syifa Adia Lenna	2020.01.1646	✓	✓	✓	✓	✓	✓
42	Vina Laila Rohmatika	2020.01.1647	-	-	-	-	-	-
43	Wendani Amalia Sofiana	2020.01.1648	-	-	-	-	-	-

Gambar 4.5 Absensi Mahasantri STIKK

Disamping itu berdasarkan pengamatan peneliti pada 13 oktober 2020 jam 11.00 WIB, pada pembukaan pembelajaran setelah melakukan do'a bersama, ustadz bertanya pada mahasantri batas bacaan makna kitab pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu ustadz akan melanjutkan ke kegiatan inti pembelajaran yaitu menyampaikan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran merupakan pokok pembelajaran yaitu penyampaian materi pelajaran pada mahasiswa. Kegiatan ini dimulai dengan ustadz membacakan kitab tanpa menyebutkan tujuan pembelajaran dan pokok-pokok materi karena tidak adanya pedoman semacam RPP. Berikut runtutan kegiatan inti pembelajaran kitab kuning:

a) Dalam menyampaikan materi pelajaran diawali dengan ustadz membacakan kitab kuning beserta terjemahan bahasa Jawa dan diselingi dengan penjelasan mengenai isi kandungan kitab atau bab yang sedang dibacakan. seperti yang diungkapkan oleh pengajar nahwu di STIKK:

“...Setelah doa saya membacakan kitab dan menerangkan yang perlu-perlu saya jelaskan, anak-anak memaknai. Kemudian saya menyuruh beberapa anak yang saya tunjuk untuk baca kedepan untuk melihat kemampuan mereka membaca. Disitu saya bisa sambil ngoreksi bacaan kenapa kok dibaca a, i, u, seperti itu....”
129

Hal tersebut juga senada dengan ungkapan ustadz pengajar fiqih sebagai berikut:

“...Ya seperti ngaji biasanya gitu mbak, saya datang salam kemudian berdoa cukup dengan tawassul baca alfatihah lalu langsung membacakan kitab. Kalau sudah cukup kadang ya saya suruh baca, kalau babnya yang dibahas banyak ya saya membacakan saja. kalau sudah habis waktunya baca doa lalu pulang atau ganti jam...”¹³⁰

¹²⁹ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

¹³⁰ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020

Sehubungan dengan itu ketua kelas juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“...Ketika guru datang itu beliau salam dan kita menjawab. Terus berdoa, kemudian guru membacakan kitab, kitanya maknani. Terus baca, murodi (menerjemah) sekalian menerangkan...”¹³¹

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kitab kuning dimulai dengan ustadz membacakan kitab beserta makna bahasa jawa sedangkan mahasantri mendengarkan dan memaknai (mencatat) makna bahasa jawa yang dibacakan ustadz tadi pada kitab masing-masing. Berdasarkan pengamatan peneliti pada 13 oktober 2020, kegiatan ini berlangsung sekitar 20 menit. Kegiatan tersebut juga nampak pada foto berikut:



Gambar 4.6 Ustadz membacakan makna, mahasantri memaknai.

¹³¹ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

b) Setelah kegiatan memaknai kitab, dilanjutkan dengan ustadz menunjuk mahasantri untuk membaca atau *murodi* (menerjemah) kalimat-kalimat dalam kitab yang sudah mereka maknai di depan kelas. Hal ini disampaikan oleh ketua kelas STIKK:

“...Setelah maknani biasanya ditunjuk untuk baca didepan, ada yang disuruh *murodi* sekalian menerangkan, kadang kelompokan juga tergantung gurunya. Ada pelajaran yang ustadznya minta kita presentasi. Selain itu ditengah-tengah pelajaran juga ada tanya jawab, itu hampir ada itu semua pelajaran. Simpelnya itu gini abis maknani, baca atau murodi didepan, lalu kalau ustadz yang minta presentasi ya lanjut presentasi, lalu tanya jawab...”¹³²

Berdasarkan pernyataan tersebut ustadz pengajar nahwu juga menyatakan hal senada sebagai berikut:

“...Kemudian saya menyuruh beberapa anak yang saya tunjuk untuk baca kedepan untuk melihat kemampuan mereka membaca...”¹³³

Sehubungan dengan itu, ustadz pengajar fiqih juga menyatakan sebagai berikut:

“...Kalau saya sudah cukup baca kitabnya kadang ya saya suruh anak-anak baca mbak, nggak mesti, kalau materi pada bab yang dibahas banyak ya saya bacanya lebih banyak sambil saya terangkan...”¹³⁴

Dari pembahasan diatas kegiatan setelah memaknai kitab kuning (bandongan) ustadz menunjuk mahasantri untuk membaca atau *murodi* kitab mereka masing-masing didepan kelas. Berdasarkan

¹³²Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020

¹³³ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹³⁴ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

pengamatan peneliti pada 13 oktober 2020 jam 11.15 WIB ustadz menunjuk tiga mahasantri untuk membaca atau murodi secara bergiliran. Selama kegiatan tersebut berlangsung ustadz dan mahasantri lainnya akan menyimak bacaan atau terjemahan mahasantri sekaligus mengoreksi jika ada bacaan yang salah. Hal ini juga nampak dari foto berikut:



Gambar 4.7 Mahasantri membaca, ustadz menyimak.

Berbeda dengan pembelajaran kitab fiqh, dalam pelaksanaan pembelajarannya ustadz akan lebih banyak membacakan sekaligus menerangkan karena pelajaran fiqh ada jamnya sendiri untuk mendalaminya yaitu melalui sistem sorogan. Seperti yang dinyatakan oleh pengajar fiqh sebagai berikut:

“...Kalau di jam saya, saya ini kan bertugas membekali mereka. Artinya saya membacakan, menerangkan sehingga setidaknya mereka itu faham lah, selebihnya ada waktu sendiri untuk mereka mendalami baik bersama teman-teman atau dengan guru pendamping. Tapi sudah diluar jam kuliah saya meskipun yang mereka bahas sama dengan yang saya bahas. Karena fathul

mu'in lumrahnya itu kan dua atau tiga tahun sedangkan disini hanya ditargetkan satu tahun sehingga saya dibantu oleh guru pendamping untuk membantu sorogan kitab fiqih biar mereka bisa belajar lebih mendalami dan faham..”¹³⁵

Begitupun disampaikan pendamping sorogan:

“...disini sorogannya pakai kitab fiqih fathul qorib. kitabnya sesuai permintaan mbak-mbak saja mbak meskipun yang mereka maknai kitab mu'in tapi yang di jadikan sorogan kitab fathul qorib, nggak masalah si kalau kulo isinya juga gak jauh beda, lek kulo mengikuti kemauan mereka saja mbak. Kalau pembelajarannya disini itu kan ditekankan pemahamannya mbak, jadi dikelas mbak-mbak itu kulo minta untuk murodi dan meneerangkan apa yang dibaca itu tadi. Kalau model sorogan yang di pilah ini bacaan apa kedudukannya apa itu kita nggak nutut, kalau yang satu baca yang lain jadi rame sendiri ya akhirnya saya buat model begitu, saya tunjuk kemudian murodi dan nerangkan sedikit-sedikit yang penting rata...”¹³⁶

Mengetahui kedudukan setiap kata sesuai dengan kaidah ilmu alat (nahwu shorof) merupakan hal yang penting dalam membaca dan menulis makna pada kitab kuning. Namun dari keterangan diatas ustadz pendamping menyatakan sorogan di STIKK adalah sarana melatih mahasantri untuk membaca kitab gundul (tanpa harakat dan makna) dan memurodinya (menerjemah) dengan gaya bahasa mereka yang mudah mereka fahami. Sehubungan dengan itu hal senada disampaikan oleh ketua kelas sebagai berikut:

“...di pelajaran lain itu kalau habis maknai ditunjuk maju untuk baca kitab sama murodi, Kalau fiqih, itu kita lebih banyak diterangkan ustadznya tapi kadang juga disuruh maju baca dan murodi. Kalau kita lebih aktif mempelajari fiqih itu pas sorogan. Sorogan ini beda lagi yang mendampingi tidak sama dengan

¹³⁵ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹³⁶ Ust. Syafi'uddin, (Ustadz Pendamping Sorogan), *wawancara*, Malang, 19 Oktober 2020

ustadz yang membacakan makna kitab dan menerangkan tadi. Tapi sorogannya pakai fathul qorib. disitu kita belajar murodi, membaca, menerangkan. Semua kebagian bergilir gitu sampai waktunya habis. Nanti ustadz yang meluruskan (mengoreksi)...¹³⁷

Begitu juga disampaikan mahasantri STIKK:

“...temen-temen suka kalau pelajaran fiqih itu karena yang dibahas tentang sehari hari jadi meskipun bukan kita yang menerangkan (lebih dominan ustadznya), kita banyak tanya ke ustadz. kita belajar fiqih lagi itu pas sorogan. Disitu kita yang belajar membaca, murodi, menerangkan...”¹³⁸

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dengan membacakan kitab atau disebut dengan istilah bandongan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sorogan, yaitu kegiatan dimana satu per satu mahasantri ditunjuk untuk membaca kitabnya sedangkan ustadz menyimak bacaan mahasantri serta membenarkan jika terdapat bacaan yang salah atau dengan menanyai seputar materi yang dibaca.

Namun berbeda dengan pelajaran fiqih, seringkali ustadz pengajar fiqih akan lebih banyak berperan dalam pembelajaran yaitu dengan membacakan makna sekaligus menerangkan. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada 25 November 2020 pukul 10.25 WIB ustadz pengajar fiqih membacakan makna kitab diselingi dengan candaan, tanya jawab dan keterangan hingga jam pembelajaran berakhir, artinya tidak ada kegiatan sorogan setelah memaknai kitab.

¹³⁷ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020

¹³⁸ Badriyah Nur Fitri, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Kegiatan sorogan jarang dilakukan ustadz pengajar fiqih karena beliau mentargetkan untuk menghatamkan kitab syarah fathul mu'in yang ada 4 juz dalam waktu satu tahun. Namun disamping itu mahasantri memiliki jam tersendiri untuk mempelajari ilmu fiqih yaitu pada jam sorogan dengan ustadz yang berbeda. Pada jam sorogan kitab fathul qorib ini ustadz akan melatih mahasantri untuk membaca kitab kosong sekaligus belajar *murodi* dan menerangkan apa yang mereka baca tadi dan didengarkan oleh ustadz dan teman-teman dikelas. Dari kegiatan itu mereka akan menambah kecakapan dalam membaca kitab dan menambah pengetahuan mahasantri terkait ilmu fiqih dan menambah kosa kata bahasa arab yang mereka ketahui.



Gambar 4.8 Ustadz Pengajar Fiqih membacakan makna sekaligus menerangkan.



Gambar 4.9 Kegiatan Sorogan Fathul Qorib

- c) Kegiatan presentasi. Selain kegiatan sorogan, beberapa ustadz STIKK berinovasi dengan menambahkan kegiatan presentasi mahasantri di kelas. seperti yang disampaikan oleh ustadz pengajar nahwu sebagai berikut:

“...Selanjutnya saya meminta anak-anak presentasi materi pertemuan kemarin. jadi biar ada waktu mereka untuk sinau. Kalau presentasinya sesuai yang saya baca hari ini saya tidak mau, itu kurang berbobot. presentasi ini terkadang tidak bisa dilakukan di semua pelajaran atau materi. Tapi kalau di nahwu ini presentasinya biasanya saya tugaskan untuk mencari keterangan atau ta’bir seputar materi yang kita bahas kemarin lalu di presentasikan. Tapi ya itu kondisional kadang kalau pembahasannya agak rumit dan perlu saya jelaskan ya presentasinya besoknya pas pertemuannya lagi baru diadakan presentasi dari anak-anak...”¹³⁹

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dalam pelajaran nahwu adalah menambahkan metode presentasi. Presentasi yang ditugaskan adalah menerangkan kembali terkait materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya, persiapan yang harus dilakukan para

¹³⁹ Ust. Nu’man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

mahasantri adalah mempersiapkan materi dan *'ibarat* dari kitab-kitab atau bisa dari internet sebagai penguat keterangan. Seperti yang disampaikan Ketua STIKK sebagai berikut:

“...STIKK dari dulu ya sama, Cuma cara kita sinau aja yang berubah, dari segi strategi dan metode saja yang perlu di otak atik sesuai kebutuhan. STIKK belajarnya juga sudah bisa *online*, semua bisa mereka akses, mereka boleh bawa laptop. Teman-teman mahasantri sudah saya arahkan dan saya ajak diskusi untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya dari internet untuk mereka diskusikan kembali dengan para ustadz mereka. Jadi seperti itu, kita ingin berjalan *enjoy* aja gitu lo, nyaman...”¹⁴⁰

Sehubungan dengan ini ketua kelas juga mengatakan hal senada sebagai berikut:

“...Biasanya di pelajaran nahwu dan aswaja ada tambahan presentasi. Kalau di pelajaran lain ya ada maju kedepan untuk baca atau murodi tadi. Kalau di nahwu itu presentasinya, kita yang nerangkan sama di suruh cari ta'bir-ta'bir dari kitab lain juga, dari internet juga...”¹⁴¹

Mendukung pernyataan diatas, hal senada juga disampaikan oleh mahasantri STIKK:

“...kalau ada pelajaran yang minta presentasi ya kadang kelompokan 3 anak kadang juga individu. Kalau gak presentasi Cuma menyuruh baca atau murodi itu ya maju satu-satu ditunjuk ustadznya...”¹⁴²

Dari kegiatan itu akan mengasah kemampuan mahasantri dalam membaca dan memahami bacaan dalam kitab kuning karena dalam proses mencari ta'bir ini mereka harus membaca berbagai kitab yang

¹⁴⁰ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

¹⁴¹ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

¹⁴² Badriyah Nur Fitri, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

sejenis (yang membahas ilmu nahwu). Selain dari kitab-kitab, ustadz memperbolehkan mahasantrinya untuk mencari referensi melalui internet. Kegiatan presentasi ini juga nampak dalam dokumen foto berikut:



Gambar 4.10 Mahasantri Presentasi dan Menerangkan

d) Tanya jawab. Sesi tanya jawab juga diterapkan oleh para ustadz. Sesi ini penting untuk mengetahui pemahaman para mahasantri akan materi yang telah diterangkan oleh ustadz. Dalam hal ini ustadz memberi waktu untuk mahasantri bertanya terkait materi yang belum mereka fahami. Mahasantri akan mengacungkan tangan dan mengungkapkan pertanyaannya. Kemudian ustadz akan mencoba melontarkan kepada teman-teman mahasantri lainnya untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab akan dibantu menjawab oleh ustadz pengampu pelajaran. Namun apabila tidak ada pertanyaan, dirasa mahasantri kurang faham dengan keterangan, maka ustadz secara otomatis akan mengulangi keterangannya. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz pengajar fiqih:

“...Kalau tanya jawab pasti mbak, bahkan diawal masuk kelas terkadang saya langsung memberi kesempatan bertanya sebelum maknani. Kadang ya sehabis maknani. Tapi fleksibel saja tidak selalu seperti itu...”¹⁴³

Sehubungan dengan pernyataan diatas, hal senada disampaikan oleh pengajar nahwu sebagai berikut:

“...Teman-teman mahasantri sudah saya arahkan dan saya ajak diskusi untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya dari internet untuk mereka diskusikan kembali dengan saya di kelas, bebas bertanya dan referensi bisa dari manapun. Di kelas pun juga ada tanya jawab. Materi yang belum mereka fahami bisa mereka tanyakan pada kami...”¹⁴⁴

Hal tersebut diperkuat dengan ungkapan Ketua kelas sebagai berikut:

“...Kalau pelajaran yang gak ada presentasinya itu setelah maknai diterangkan sekalian. Tapi nanti ada sesi baca sama tanya jawab. Kadang pertanyaan temen-temen dilontarkan ke anak kelas untuk diskusi, kalau gak bisa jawab ya langsung ustadz yang menjawab...”¹⁴⁵

Berdasarkan paparan diatas, pada tahap inti ustadz memulai dengan membacakan kitab kuning sekitar 20 menit dan mahasantri mencatat makna pada kitab masing-masing dengan bahasa jawa. Ketika ustadz menjelaskan isi bacaan, mahasantri akan mencatat keterangan-keterangan penting yang diterangkan oleh ustadz. Setelah membaca kitab, ustadz pengajar menunjuk hingga empat mahasantri untuk membacakan materi pada pertemuan sebelumnya secara bergiliran sementara ustadz dan mahasantri lainnya bertugas

¹⁴³ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁴⁴ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁴⁵ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

menyimak. Selain membaca makna, ustadz juga menunjuk mahasantri untuk menerjemahkan kalimat-kalimat bahasa arab dalam kitab kuning yang sudah mereka maknai. Setelah kegiatan tersebut, sejumlah ustadz melanjutkan dengan presentasi oleh mahasantri terkait materi pada pertemuan sebelumnya. Mereka menjelaskan kembali keterangan dan diperkuat dengan ibarat dari kitab lain dan contoh-contohnya. Setelah kegiatan presentasi, ustadz akan mempersilahkan mahasantri untuk tanya jawab. Ketika tidak terjawab oleh mahasantri ustadz/pengajar akan membantu menjawabnya.

3) Tahap Penutup

Tahap penutup pembelajaran dikelas dilakukan ustadz dengan menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Kesimpulan akan diberikan ketika materi sudah dibahas atau diterangkan dan sudah tanya jawab. Setelahnya dilanjutkan dengan membaca doa. Hal ini menjadi tradisi pesantren yang terus melekat yaitu apapun diawali dengan do'a dan diakhiri dengan do'a pula. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz pengajar nahwu:

“...Kalau sudah cukup ya kita akhiri pelajaran mbak, saya meluruskan keterangan materi pembelajaran pada hari itu, berdoa kafaratul majlis, alfatihah, lalu istirahat atau lanjut pelajaran lain...”¹⁴⁶

¹⁴⁶ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020

Sehubungan dengan itu pengajar fiqih juga melakukan hal yang sama dalam penutupan sebagaimana ungkapannya berikut:

“...Kalau sudah cukup kadang ya saya suruh baca, kalau materinya banyak ya saya membacakan saja. kalau sudah habis waktunya ya baca doa lalu pulang atau ganti jam...”¹⁴⁷

Mendukung pernyataan diatas, Hal senada disampaikan oleh mahasantri STIKK:

“...kalau sudah ya ustadznya kayak menyimpulkan gitu mbak, lalu baca doa, tawassul lalu istirahat. Kaalu ada jam lagi ya dilanjutkan kuliah lagi...”¹⁴⁸

Berdasarkan observasi peneliti, doa yang dibaca adalah doa *kafarat al-majlis*. Berikut lafadznya:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan cara ustadz meringkas keterangan materi yang dibahas pada hari itu atau menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasantri. Setelah itu beliau akan mengakhiri pertemuan dengan memimpin doa kafaratul majlis dan membaca surah al-fatimah kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas. Sebelum ustadz pengajar keluar kelas mahasantri tidak ada yang keluar kelas karena rasa ta'dzim (menghormati) mereka terhadap guru mereka.

Dari uraian diatas dapat diketahui tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK terdiri dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Dalam kegiatan pembuka dimulai dengan membaca do'a

¹⁴⁷ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁴⁸ Syifa Adila, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

atau tawassul yang dipimpin oleh ustadz. Pada kegiatan inti, semua ustadz menggunakan metode bandongan dalam membacakan kitab kuning, namun tidak hanya satu metode yang digunakan, melainkan terdapat kombinasi metode yang dipadukan oleh para ustadz, diantaranya sorogan, presentasi, dan tanya jawab. Hal ini bisa tergantung ustadz dan materi yang diajarkan tidak semua mata pelajaran terdapat semua metode tersebut. Pada tahap penutupan ustadz akan mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu, dilanjutkan pembacaan doa *kafaratul majlis* kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dikemas dengan kombinasi metode yang modern namun tidak terlepas dari ilmu gramatika bahasa (ilmu alat) dan pembelajaran secara klasik.

c. Penggunaan Metode dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Metode dalam melaksanakan pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan demi tersampainya materi-materi pelajaran pada mahasiswa. Dalam mengkaji kitab kuning terdapat beberapa metode yang sering digunakan seperti bandongan, sorogan, dan mudzakah. Metode-metode tersebut juga diterapkan di STIKK.

Berdasarkan paparan pada bagian pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang umum dilakukan para ustadz pengampu adalah metode bandongan, yaitu guru atau ustadz membacakan kitab kuning sekaligus menerangkan kemudian santri

mendengarkan dan mencatat makna atau keterangan. Meskipun metode bandongan terkesan metode yang pasif bagi mahasantrinya, para ustadz mengombinasikannya dengan cara lain yang melibatkan mahasantri di kelas, seperti adanya metode sorogan. Sorogan ini dilakukan dengan cara ustadz menunjuk mahasantri untuk membaca satu persatu di depan kelas dan ustadz menyimak.

Di sisi lain, ustadz juga membuka sesi tanya jawab terkait materi yang dibahas hari itu atau yang belum mereka fahami. Sesekali ustadz akan melemparkan pertanyaan pada mahasantrinya. Adapun sejumlah ustadz juga menerapkan metode presentasi. Beliau meminta mahasantri untuk presentasi materi yang sudah dibacakan dan sudah diterangkan pada pertemuan sebelumnya. Tugas mahasantri adalah mencari *'ibarat* (referensi) dari kitab lain untuk memperkuat keterangan ustadz. Selain dari kitab-kitab, untuk bahan presentasi dan referensi juga diperbolehkan mengakses dari internet.

Selain metode-metode diatas, untuk menambah aktivitas mahasantri dalam mempelajari kitab kuning di STIKK terdapat kegiatan Musyawarah Bersama yang disingkat "*Musbar*". Kegiatan ini tidak berlangsung di kelas melainkan dilakukan setiap hari kamis malam di aula pondok An-Nur 3. Hal ini disampaikan oleh Ketua STIKK sebagai berikut:

“...Jadi disini mereka juga ada kegiatan musbar mbak, biar terbiasa dengan mencari ibarat-ibarat di kitab dan bisa memecahkan masalah-masalah lewat kegiatan itu...”¹⁴⁹

¹⁴⁹ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Berdasarkan pernyataan tersebut, ustadz pendamping sorogan juga mengungkapkan hal senada sebagai berikut:

“...Selain dikelas gini mereka juga ada kegiatan semacam batsul masa’il mbak itu musbar namanya, biasanya saya juga ikut mendampingi dengan ustadz yang lebih senior juga...”¹⁵⁰

Untuk mendukung pernyataan diatas mahasantri STIKK juga menyatakan hal senada sebagai berikut:

“...Kita ada kegiatan musbar atau musyawarah bersama tiap Kamis malam di aula mbak, kuliah malemnya diganti musbar kalau Kamis. Jadi kaya membahas-membahas persoalan gitu. Panitia musbar membagi soalnya lalu berkelompok mencari jawabannya dari kitab. Nanti dicari ta’bir-ta’birnya yang pas, boleh dari kitab apa saja. kemudian adu argumen gitu sama ada anak diniyah juga yang kelas 5 dan 6. Disitu kita ya adu argumen gitu mbak kalau sudah cukup diserahkan ke musohihnya...”¹⁵¹

Kegiatan ini juga didukung dengan gambar berikut:



Gambar 4.11 Kegiatan Musbar

¹⁵⁰ Ust. Syafi’uddin, (Ustadz Pendamping Sorogan), *wawancara*, Malang, 19 Oktober 2020

¹⁵¹ Syifa Adila, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Kegiatan musbar ini dilakukan untuk membahas persoalan-persoalan baik persoalan ibadah maupun persoalan kontemporer. Mekanismenya para peserta musbar yaitu mahasiswa STIKK dan santri diniyah kelas 4, 5, dan 6 diminta untuk mencari jawabannya di kitab kuning. Jawaban berupa ibarat atau dalil dari kitab kuning tersebut akan di disampaikan oleh setiap perwakilan kelas kemudian dimusyawarahkan hingga ditemukan jawaban yang paling tepat. Jika sudah melalui proses musyawarah dan masing-masing kelompok menyampaikan argumennya kemudian di serahkan kepada mushohih atau pembimbing musbar agar diluruskan dan disahkan jawaban yang telah ditemukan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di STIKK meliputi metode bandongan, sorogan, presentasi, tanya jawab, dan musyawarah bersama (musbar).

d. Penggunaan Media Pembelajaran Kitab Kuning

Media atau alat pembelajaran merupakan salah satu faktor pengembangan suatu pembelajaran. Dengan memperhatikan ketersediaan media pembelajaran akan membantu penyampaian materi agar lebih cepat diterima oleh mahasiswa.

Adapun media yang digunakan ustadz-ustadz dalam menyampaikan materi pelajaran adalah alat tulis kantor, laptop, dan *smartphone*. Hal ini disampaikan oleh ketua STIKK sebagai berikut:

“...Fasilitas itu ya kelas itu ya mbak, kalau medianya di STIKK ini sudah boleh belajar lewat akses internet, tapi mereka aksesnya dari laptop mereka masing-masing yang dititipkan ke pondok, sekarang

disediakan hp juga untuk konsultasi gitu pokoknya nggak di salah gunakan...”¹⁵²

Senada dengan ungkapan ketua kelas sebagai berikut:

“...di kelas itu mbak ada papan, alat tulisnya, LCD untuk presentasi, kalau laptop punya kita sendiri. Hape juga ada untuk bersama...”¹⁵³

Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti pada 13 oktober 2020 pukul 11.00 WIB adalah tersedianya papan tulis (*whiteboard*) yang ada didepan kelas. Media belajar lainnya berupa teknologi yaitu LCD, *smartphone* milik kantor sebagai media konsultasi ustadz dengan mahasantri diluar jam pelajaran untuk mendiskusikan terkait tugas atau *'ibarat* yang dicari. Referensi atau ta'bir bisa mereka dapatkan dari kitab-kitab kuning yang tertata rapi di almari didalam kelas yang bisa mereka baca kapan saja



Gambar 4.12 Almari berisi kitab-kitab sebagai referensi belajar

¹⁵² Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁵³ Sartika (ketua kelas STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Selain itu juga bisa dengan mengakses internet melalui laptop mereka masing-masing. Hal ini nampak dari gambar berikut:



Gambar 4.13 Penggunaan media laptop untuk mencari referensi

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran kitab kuning, di STIKK sudah mulai merambah ke media teknologi untuk memenuhi kebutuhan belajar para mahasiswa. Hal ini sangat baik untuk dilakukan karena akan menambah ilmu dan wawasan para mahasiswa terhadap perkembangan teknologi, memberi kemudahan mereka dalam mengerjakan tugas, mencari referensi, dan lain-lain.

3. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam kegiatan pembelajaran senantiasa diikuti dengan kegiatan evaluasi guna mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kondisi ini juga terjadi pada pembelajaran kitab kuning di STIKK an-Nur 3. Kegiatan evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan melalui evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes dilakukan dengan menyelenggarakan ujian di setiap akhir

semester. Sedangkan evaluasi non tes adalah melalui pengamatan para ustadz sehari-hari ketika pembelajaran berlangsung.

a. Teknik Evaluasi melalui Tes

Kegiatan evaluasi pembelajaran kitab kuning yang dilakukan melalui teknik tes adalah berupa ujian tiap akhir semester yang terdiri dari ujian tulis, ujian lisan, dan membaca kitab kuning kosong (tidak ada harakat dan maknanya). Evaluasi ujian tulis dan ujian lisan dilakukan untuk menguji semua mata pelajaran yang diajarkan di STIKK. Sedangkan ujian membaca kitab kosong adalah sebagai bentuk ujian untuk pembelajaran sorogan. Hal ini diungkapkan oleh ketua STIKK:

“...kalau evaluasi proses ya masing-masing guru dikelas. Kalau ujian ada ada tes tulis, lisan begitu seperti biasanya tiap semester. Itu sudah baku. Tinggal penetapan tanggal atau soal-soal ujiannya nanti...”¹⁵⁴

Begitupun disampaikan oleh ustadz pengajar fiqih STIKK:

“...Kalau ujiannya disini ada dua mbak, ada ujian tulis dan ujian lisan atau tanya jawab. Itu untuk pelajaran saya, mungkin berbeda cara ujiannya dengan guru-guru yang lain. Untuk mu’in ini saya lakukan enam kali ujian mbak. Karena materinya kan banyak. Jadi saya bagi tiap harinya itu ujian bab apa gitu selama enam hari...”¹⁵⁵

Sehubungan dengan itu ketua kelas juga menyatakan sebagai berikut:

“...Biasanya tes tulis dan lisan. Ada ujian baca kitab juga. Hampir sama kayak pas diniyah. Cuma yang membedakan mungkin soalnya lebih sulit dan lebih banyak...”

Kegiatan ujian juga didukung gambar-gambar berikut:

¹⁵⁴ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020

¹⁵⁵ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.


STIK AN-NUR PUTRI
 Institut of Final Semester Examination
 الجامعة الكلية القرآنية "أنور" بنو "بدر" بالزواج - مالانج
 Classic Islamic Book Knowledge College of An-Nur 3
"MURAH BANYU"
 Jl. Dimpeng "1142" Bantulang "Widy" 6177 Ploas (GSM) 833 862

JADWAL UJIAN SEMESTER GANJIL

Program : Diploma Satu (D1)
 Jurusan : Syariah Islam
 Pelaksanaan : Selama 7 hari, Jum'at libur

Jam I : Pukul 08.00 – 09.00 WIB
 Istirahat : Pukul 09.00 – 09.30 WIB
 Jam II : Pukul 09.30 – 10.30 WIB
 Jam III : Pukul 15.30 – 16.30 WIB

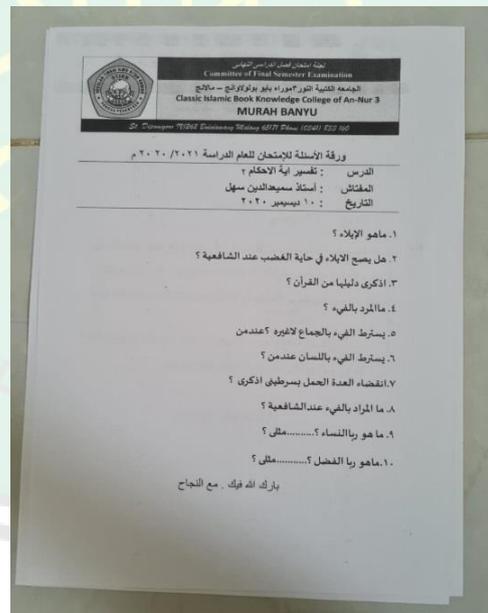
No.	Hari Tanggal	Jam	Ujian	Pengajar/Pengawas
1	Sabtu, 05 Des 2020	1	Ulumul Fiqih	Kyai Nidhom
		2	Musyafahah	Ustadz Syaif'uddin
		3	Bahasa Inggris	Ustadz Heru Abdul Latif, M. Pd.
2	Minggu, 06 Des 2020	1	Fiqh 1	Ustadz Abdus Salam
		2	Akwaaja	Agus Dr. Helmi Nawali, M.Pd.I
3	Senin, 07 Des 2020	1	Fiqh 2	Ustadz Abdus Salam
		2	Hadits 1	Agus Taufiqur Rahman
4	Selasa, 08 Des 2020	1	Tafsir 1	Ustadz Sam'uddin Sahal, S.Pd.I, S.Si
		2	Nahwu Musyafahah	Ustadz Nu'man Latif
5	Rabu, 09 Des 2020	1	Fiqh 3	Ustadz Abdus Salam
		2	Al-Qur'an	Agus Muhammad
		3	Qowaidul Fiqhiyah	Kyai Nidhom
6	Kamis, 10 Des 2020	1	Fiqh 4	Ustadz Abdus Salam
		2	Nahwu	Ustadz Nu'man Latif
7	Sabtu, 12 Des 2020	1	Tafsir 2	Ustadz Sam'uddin Sahal, S.Pd.I, S.Si
		2	Musyafahah	Ustadz Abdus Salam
		3	Musyafahah	Ustadz Sam'uddin Sahal, S.Pd.I, S.Si

Bulukawang, 24 Nopember 2020

Mengetahui
 Ketua STIK An-Nur Putri

Ketua Panitia Ujian

Gambar 4.14 Jadwal Ujian Semester Ganjil



Gambar 4.15 Soal Ujian Tulis



Gambar 4.16 Kegiatan ujian lisan



Gambar 4.17 Kegiatan ujian sorogan (membaca kitab)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi dengan teknik tes adalah dengan adanya ujian akhir semester. Jenis ujian yang digunakan meliputi ujian tulis, ujian *musafahah* (ujian lisan), dan tes baca kitab kosong. Berbagai bentuk kegiatan evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil belajar para mahasantri selama satu semester.

Selain evaluasi dengan cara tes tulis atau tes lisan, para ustadz juga melakukan evaluasi setiap hari, yaitu evaluasi yang berjalan selama

pembelajaran berlangsung. Evaluasi harian dilakukan dengan menunjuk satu persatu mahasiswa untuk membaca kitab mereka masing-masing di depan kelas. Para Ustadz akan menyimak dan membenarkan bacaan mereka jika ada yang salah. Selain membaca, para ustadz juga mengevaluasi melalui kemampuan mereka dalam murodi atau menerjemah kalimat-kalimat bahasa arab yang terdapat didalam kitab kuning. Hal ini disampaikan oleh ustadz pengajar nahwu sebagai berikut:

“...Evaluasi ya ketika mereka baca itu sambil saya evaluasi bacaannya, saya tanya kenapa kok dibaca seperti itu kadang juga saya cek kitabnya. Itu semua merupakan evaluasi kita untuk lihat antusias dan perkembangan anak-anak. Jika ternyata tidak ada perkembangan ya harus evaluasi lagi dan belajar lagi. Terkadang juga ketika saya melihat anak-anak itu antusias dan ada perkembangan dari sebelumnya, saya fikir itu sudah membantu saya mengetahui strategi belajar saya ini sudah baik apa belum....”¹⁵⁶

Dari pernyataan tersebut ustadz pengajar fiqih juga menyatakan hal senada sebagai berikut:

“...Ketika di kelas saya membacakan dan menerangkan itu kita beri kesempatan anak-anak bertanya. Kadang bisa tau juga pas menunjuk anak-anak untuk baca, kalau salah ya saya tegur. Tapi jarang sekali saya suruh baca, lebih banyak saya nerangkan karena udah ada jam sorogan tadi itu. Jadi kalau setelah saya terangkan mereka terlihat gak faham ya saya ulangi. Ya kelihatan saja gitu mbak wajah-wajah faham dan tidak jadi bisa diperkirakan.tapi wong mereka ini sudah belajar fiqih bertahun-tahun mbak inshaallah masalah ibadah sudah faham betul, Cuma terkadang ada pembahasan-pembahasan yang baru mereka ketahu..”¹⁵⁷

Hal senada disampaikan oleh ustadz pendamping sorogan:

¹⁵⁶ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020

¹⁵⁷ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

“...pas dikelas mbak evaluasinya. Kayak sekarang ini satu kelas kan santrinya banyak ya mbak dari hasil evaluasi kulo tiap harinya kalau baca satu-satu itu butuh waktu lama dan yang lagi nggak kebagian baca jadi dulinan sendiri, ahirnya kulo rubah jadikan beberapa kelompok nanti tiap kelompok membaca kitab sama murodi. Jadi berkelompok saya bagi bab-bab nya nanti mereka baca satu-satu sedikit-sedikit yang penting rata. Kalau bacanya sudah tinggal murodinya, kalau murodinya bagus berarti pemahamannya juga baik. Dari situ kalau mereka kesulitan atau ada yang ditanyakanmaka saya terangkan mbak....”¹⁵⁸

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa selain dari hasil ujian, ustadz juga mengevaluasi pembelajaran setiap harinya yaitu dengan menunjuk mahasantri kedepan kelas untuk membaca dan menerjemah kitab mereka sendiri dan dari tanya jawab. Dari situ ustadz dapat mengevaluasi bacaan para mahasantri dengan cara langsung menegur atau membenarkan bacaan atau penerjemahan mereka kurang tepat. Ketika mahasantri salah dalam membaca lafad pada kitab kuning (harakat dan ma’na) maka ustadz akan menegurnya langsung dan terkadang menanyakan kedudukan kalimatnya sebagai apa yang sesuai dengan kaidah ilmu nahwu. Sedangkan dalam menerjemah ustadz akan menyimak mahasantri yang bertugas dan membenarkan jika terjemahannya kurang tepat. Seperti yang disampaikan ustadz pendamping sorogan bahwa semakin baik penerjemahan mereka itu berarti pemahaman mereka akan materi tersebut juga baik. Oleh karena itu dari bentuk evaluasi demikian para ustadz pengajar dapat memutuskan materi pelajaran perlu diulang atau tidak.

¹⁵⁸ Ust. Syafi’uddin, (Ustadz Pendamping Sorogan), *wawancara*, Malang, 19 Oktober 2020

Evaluasi lain juga dilakukan melalui kegiatan tanya jawab. Dari kegiatan ini santri dapat bertanya tentang materi yang belum mereka fahami atau sebaliknya ustadz akan menanyai mahasantri terkait materi yang telah diterangkan atau dipresentasikan. Ketika tidak bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan ustadz, maka ustadz pengajar akan mengulangi materi baik pada hari itu juga atau pada pertemuan selanjutnya. Di sisi lain, ustadz pengajar fiqih juga menyatakan bahwa untuk mengetahui pemahaman mahasantri pada materi yang dipelajari adalah dengan memperkirakan atau dengan melihat antusiasme mahasantri setelah diterangkan. Jika dirasa mahasantri belum memahami materi, ustadz akan menerangkannya kembali atau jika ada mahasantri yang bertanya maka ustadznya akan menerangkan kembali.

Kegiatan mengevaluasi melalui kemampuan mahasantri dalam membaca dan menerjemah isi kitab di depan kelas ini nampak dari gambar berikut:



Gambar 4.18 Mahasantri membaca, ustadz menyimak dan mengoreksi bacaan kitab mahasantri.

Sesuai pengamatan peneliti pada 13 oktober 2020 pukul 11.15 WIB dalam kegiatan tersebut ustadz Nahwu akan menunjuk mahasantri secara bergilir dan akan meminta mereka untuk membaca kitab kuning. Dengan kegiatan itu para pengajar dapat mengetahui ketekunan mahasantri dalam memaknai kitab, jika bacanya lancar berarti mahasantri tersebut mencatat makna dengan lengkap. Jika membacanya tidak lancar ustadz akan langsung mengevaluasi dengan menegurnya dan seperti dalam gambar tersebut ustadz juga terkadang mengecek kitab mahasantri.

Adapun dengan menerjemahkan isi kitab, ustadz dapat mengetahui kemampuan dan pemahaman mahasantri dalam menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa indonesia yang mudah difahami oleh pendengarnya. Jika susunan penerjemahan mereka kurang sesuai maka ustadz akan mengevaluasinya secara langsung. Pada hari itu juga utadz menerangkan kembali materi yang telah dibacakan. Selain itu juga dapat mengetahui kemampuan mahasantri melalui kegiatan tanya jawab.

Dari situlah dapat diketahui bahwa para ustadz pengajar STIKK melakukan evaluasi non tes dengan cara pengamatan pada mahasantri selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Meskipun kegiatan evaluasi ini tidak terstruktur dan tidak ada pedoman penilaian apapun para ustadz tetap dapat mengevaluasi pembelajaran yang mereka lakukan. Seperti ketika mahasantri belum faham, para ustadz akan menerangkannya kembali, ketika mahasantri salah dalam membaca atau menerjemah ustadz akan membenarkan, dan pada jam sorogan yang pada awalnya pembelajaran

dilakukan dengan menunjuk satu persatu mahasiswa untuk membaca, ustadz sorogan berubah dengan membuat beberapa kelompok agar pembelajaran lebih merata dan efektif.

Beberapa kegiatan evaluasi yang dilakukan baik berupa tes ujian atau nontes yang dilakukan selama proses pembelajaran akan memberikan informasi bagi para pengajar kitab kuning terkait sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait materi kitab kuning yang dipelajari. Mengingat di STIKK ini menekankan terhadap pemahaman mahasiswa terhadap isi kandungan kitab kuning agar mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan syari'at islam khususnya tetap dalam ajaran ahlussunnah wal jama'ah. Dengan evaluasi di kelas pula, para ustadz akan mengetahui kekurangannya dalam mengajar, ketika mahasiswa belum paham maka ustadz pengajar akan mengulangnya. Jika pembelajaran kurang efektif, beliau akan mengatur kembali strateginya dalam mengajar.

Sedangkan dengan evaluasi melalui tes atau ujian semester akan memberikan informasi hasil pembelajaran mahasiswa selama satu semester. Dari informasi yang diperoleh itu juga dapat diambil keputusan apakah perlu perbaikan atau tidak serta dapat digunakan sebagai bahan untuk para pengajar dalam menyusun pembelajaran selanjutnya, baik dari segi metode, strategi atau media pembelajaran yang lebih baik lagi pada tahun selanjutnya.

Di sisi lain, selain mahasiswa harus mengikuti pembelajaran di kelas dan ujian akhir semester, terdapat persyaratan lain yang harus dipenuhi

sebelum berakhirnya studi mereka di STIKK yaitu mengikuti praktik mengajar. Adapun hal tersebut disampaikan oleh wakil ketua STIKK:

“...Selain ujian, anak-anak harus lunas pembayaran mbak. Ada praktik ngajar juga, tapi di madrasah an-nur sendiri tidak keluar pondok. Kalau waktunya kapan itu tergantung bapak ketua....”¹⁵⁹

Terkait hal tersebut juga disampaikan oleh ketua STIKK:

“...anak STIKK ini juga dikasi tugas mengajar atau sebagai praktik jadi ustadzah. Tapi tidak seperti di An-Nur 2 yang langsung terjun ke masyarakat karena disini kan putri jadi banyak pertimbangan kalau harus praktik diluar. Oleh karena itu kita buat didalam pondok saja dengan praktik ngajar di kelas-kelas diniyah. Nanti yang menilai ya ustadzah yang kelasnya mereka gunakan praktik itu mbak. Kalau untuk tahun ini inshaallah tetap saya adakan tetapi tidak banyak mungkin dua sampai tiga kali masuk kelas karna kan sudah mepet puasa..”¹⁶⁰

Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya praktik mengajar STIKK sebagai berikut:



Gambar 4. 19 kegiatan praktik mengajar

¹⁵⁹ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 15 Oktober 2020.

¹⁶⁰ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa mahasantri di STIKK tidak hanya belajar dan mendalami kitab kuning melainkan mereka juga diberi kesempatan untuk belajar mengajar.

b. Rapat Evaluasi Pembelajaran

Disamping evaluasi terhadap mahasantri, ketua STIKK dan para ustadz pengajar di STIKK juga melakukan evaluasi pembelajaran mereka secara bersama-sama dalam forum rapat. Rapat tersebut diadakan setiap bulan dan juga rapat evaluasi akhir tahun.

Pada evaluasi bulanan akan dibahas perkembangan pembelajaran selama satu bulan. Pada rapat tersebut ustadz juga diperbolehkan menyampaikan kendala-kendala yang mereka hadapi dan akan didiskusikan bersama dengan ketua dan para guru lain untuk mendapatkan solusi akan permasalahan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ketua STIKK sebagai berikut:

“...kalau evaluasi pembelajaran selain akhir tahun itu juga dilakukan tiap bulan dan enaknyanya kita juga bisa evaluasi tiap jagongan di kantor begini mbak. sama kalau ada masukan atau ada hambatan-hambatan bisa kita musyawarahkan bareng. Sekaligus memotivasi terus guru-guru STIKK ini biar tetap semangat mengajar...”¹⁶¹

Hal senada disampaikan oleh Ustadz pengajar fiqih:

“...untuk program STIKK ini kan sudah berjalan lama jadi kita tinggal ‘*tambal sulam*’ istilahnya. Maksudnya ya kita tinggal menambahi atau barangkali ada yang perlu dikoreksi ulang sekaligus evaluasi lah. Karena STIKK ini sudah berjalan puluhan tahun. Ada rapat bulanan juga untuk evaluasi saja tiap bulannya...”¹⁶²

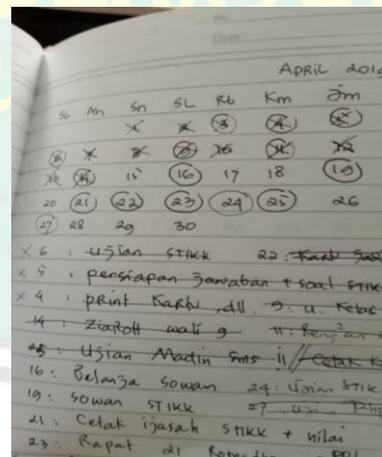
¹⁶¹ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁶² Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

Terkait rapat bulanan ini juga disampaikan oleh alumni pengurus STIKK tahun 2019 sebagai berikut:

“...pas saya jadi pengurus dulu ya ikut rapat mbak. Ada itu tiap bulannya. yang nyatat saya dan teman-teman pengurus mbak. Karena kan kadang banyak yang dibahas seperti tanggal-tanggal penting gitu. Apalagi kalau semester dua itu pasti banyak acara. Jadi ya harus di catat. Kalau di semester satu tidak begitu ada yang kita catat karena rapatnya banyak membahas pembelajarannya para ustadz itu mbak...”¹⁶³

Dari keterangan diatas diketahui bahwa pada rapat bulanan membahas perkembangan pembelajan satu bulan atau merapatkan acara-acara penting seperti ketika akan mendekati akhir semester maka di rapat bulanan akan membahas terkait persiapan ujian. Kegiatan tersebut dapat dibuktikan dengan gambar berikut yaitu salah satu catatan notulen pada rapat bulanan. Rapat yang diselenggarakan tepatnya setelah dilaksanakannya ujian semester satu dan membahas kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di semester 2. Berikut adalah gambar catatan notulen:



Gambar 4.20 Hasil Catatan Notulen Rapat.¹⁶⁴

¹⁶³ Nafisah, (Alumni Pengurus STIKK), *wawancara*, Malang, 20 Desember 2020.

¹⁶⁴ Nafisah, (Alumni Pengurus STIKK), *wawancara*, Malang, 20 Desember 2020.

Kalender Pendidikan Madrasah Diniyah An-Nur 3 Murah Banyu Semester Genap

Des-18							Jan-19							Feb-19							
Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	
1	2	3	4	5	6	7			1	2	3	4									
8	9	10	11	12	13	14	5	6	7	8	9	10	11	2	3	4	5	6	7	8	
15	16	17	18	19	20	21	12	13	14	15	16	17	18	9	10	11	12	13	14	15	16
22	23	24	25	26	27	28	19	20	21	22	23	24	25	16	17	18	19	20	21	22	
29	30	31					26	27	28	29	30	31		23	24	25	26	27	28		

Mar-19							Apr-19							Mei-19							
Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	
						1			1	2	3	4	5								
2	3	4	5	6	7	8	6	7	8	9	10	11	12	4	5	6	7	8	9	10	
9	10	11	12	13	14	15	13	14	15	16	17	18	19	11	12	13	14	15	16	17	
16	17	18	19	20	21	22	20	21	22	23	24	25	26	18	19	20	21	22	23	24	
23	24	25	26	27	28	29	27	28	29	30				25	26	27	28	29	30		
30	31													26	27	28	29	30			

Jun-19							Alokasi Waktu (Semester 2)							
Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm	Jm	Sb	Ah	Sn	Sl	Rb	Km	Jm
1	2	3	4	5	6	7	Des	4	4	4	4	4	4	24
8	9	10	11	12	13	14	Jan	4	4	4	4	4	4	27
15	16	17	18	19	20	21	Feb	4	4	4	4	4	4	24
22	23	24	25	26	27	28	Mar	5	5	4	4	4	4	26
29	30						Apr	4	4	4	4	4	4	26
							Mei	0	0	0	0	1	1	2
							Juni	21	21	21	22	22	22	129

No	Tanggal	Kegiatan
1.	14 April – 24 April 2019	Ujian STIKK Semester 2
2.	24 April – 05 Mei 2019	Ujian Madrasah Diniyah Semester 2
3.	04 – 06 Mei 2019	Libur Awal Ramadhan
4.	19 Mei – 19 Juni 2019	Libur Ramadhan dan Idul Fitri
5.	1 – 8 April 2019	UN-BK SMA/MA
6.	14 – 19 April 2019	Ziarah Waliwonggo (Kelas Akhir)
7.	23 – 25 April 2019	UN-BK SMP/MTs

Gambar 4.21 Hasil rapat persiapan ujian semester.

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa rapat bulanan tidak hanya untuk evaluasi pembelajaran namun terkadang juga dilakukan untuk membahas dan merencanakan tanggal-tanggal ujian atau kegiatan lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembahasan rapat bulanan sangat fleksibel.

Sedangkan rapat akhir tahun diselenggarakan guna mengevaluasi perihal kemajuan dan kemunduran selama satu tahun kegiatan belajar mengajar. Dari situ dapat dilakukan perbaikan dan perencanaan strategi belajar untuk tahun berikutnya. Hal ini diungkapkan oleh ketua STIKK sebagai berikut:

“...setelah ujian selesai semua pihak pesantren ini dari pengasuh, guru-guru, sama pengurus mengadakan rapat akhir tahun mbak. Disitu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan dan memperbaiki yang perlu diperbaiki begitu mbak...”¹⁶⁵

Senada dengan itu wakil ketua STIKK juga menyampaikan sebagai berikut:

¹⁶⁵ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

“...Rapat akhir tahun ini dibahas perkembangan dan kemunduran STIKK mbak, misal anak-anak pas bulan-bulan awal rajin banget, eh pas pertengahan keaktifane makin merosot nah ini nanti dibicarakan di rapat bagaimana biar minat belajare lare-lare itu meningkat atau stabil gitu mbak...”¹⁶⁶

Begitu pula dinyatakan oleh ustadz pengajar fiqih:

“...Rapat akhir tahun juga ada, sebelum anak-anak liburan gitu kita ini rapat kubro dulu untuk evaluasi kegiatan pembelajaran setahun kemarin itu gimana apa yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan gitu...”¹⁶⁷

Kegiatan tersebut juga dibuktikan dengan gambar berikut:



Gambar 4.22 Rapat evaluasi akhir tahun.

Dari uraian diatas diketahui bahwa evaluasi pembelajaran oleh dilakukan dengan bentuk evaluasi setiap hari oleh para ustadz pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi berupa tes yaitu ujian di tiap akhir semester. Ujian tersebut meliputi ujian tulis, ujian lisan dan ujian membaca kitab kosong. Disamping melihat hasil belajar mahasantri melalui

¹⁶⁶ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 15 Oktober 2020.

¹⁶⁷ Ust. Abdussalam, (Ustadz Pengajar Fiqih), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

nilai ujian, pihak STIKK juga menyelenggarakan praktik mengajar di semester kedua. Hal ini untuk melatih mental para mahasiswa dan memberi pengalaman mengajar beberapa materi KK.

Di sisi lain evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui rapat evaluasi tiap bulan dan rapat akhir tahun bersama pengasuh, ketua STIKK, kepala madrasah, para guru STIKK dan madrasah. Evaluasi bulanan diselenggarakan untuk mengevaluasi pembelajaran ustadz setiap bulannya. Pembahasan dalam rapat bulanan meliputi kendala-kendala dalam mengajar. Hal itu dapat disampaikan dalam rapat bulanan untuk dimusyawarahkan bersama agar menemukan solusinya. Namun rapat bulanan tidak selalu digunakan untuk membahas evaluasi pembelajaran saja namun juga digunakan untuk merencanakan tanggal-tanggal penting seperti tanggal ujian, dan kegiatan penunjang lainnya. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kalender akademik. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa pada rapat bulanan pembahasannya fleksibel. Sedangkan evaluasi akhir tahun diselenggarakan untuk mengevaluasi segala yang bersangkutan dengan pembelajaran dan merencanakan perbaikan-perbaikan untuk tahun selanjutnya.

Usai menjalani semua kegiatan pembelajaran, ujian, praktik mengajar, mahasiswa akan menerima hasil belajar mereka yang berupa transkrip nilai dan ijazah sebagai pengesahan atau bukti bahwa mahasiswa telah mengikuti pembelajaran di STIKK selama satu tahun. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua STIKK sebagai berikut:

“...Pasti ada mbak kalau ijazah. Nilai hasil ujian juga ada dibagikan. Itu sebagai bukti kalau mereka pernah menempuh belajar di STIKK gitu saja.”¹⁶⁸

Hal senada disampaikan oleh wakil ketua STIKK sebagai berikut:

“Hasil nilainya kita buat seperti transkrip nilai ngoten mbak. Itu hasil ujian semester satu dan dua. Jadi pas semester satu itu tidak dibagikan hasil nilai ujiannya langsung jadi satu di semester dua ngoten”¹⁶⁹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh alumni STIKK sebagai berikut:

“Iya mbak setelah lulus STIKK kulo dapet ijazah sama nilai hasil ujiannya itu”¹⁷⁰

Hal tersebut juga di buktikan dengan gambar hasil nilai mahasantri sebagai berikut:

NO.	MATA KULIAH	NILAI		SKS	M	
		Haraf	Angka			
1.	A. TASHAH AL QUR'AN Tafsir Ayat al Akhira	Tiga koma tujuh	3,7	3	11,1	
2.	B. HADITS Shahih al Mawm	Tiga koma empat	3,4	3	10,2	
3.	C. NAHWU Qomari at al Lughath al Arabiyah	Tiga koma dua	3,2	2	6,4	
4.	D. FIKIH Fath al Muam	Tiga koma lima	3,5	16	56	
5.	E. MUSYAFahah Ostad Fath al Muam Mafud Fath al Muam	Tiga koma dua Tiga koma dua	3,2 3,2	2 2	6,4 6,4	
6.	F. ASWAJA Riwalah Ashrusamah Waljama'ah	Tiga koma empat	3,4	2	6,8	
7.	G. BAHASA INGGRES Let's Speak English	Tiga koma empat	3,4	2	6,8	
				Jumlah	32	118,1
				Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	3,44	
				Prestasi Kelulusan	Sangat memuaskan	

Keterangan: SKS : Satuan Kredit Semester
M : Mata (Nilai angka x SKS)
IPK : Indeks Prestasi Kumulatif (M : SKS)

Prestasi Kelulusan : 1,50 - 1,99 : Cukup ; 2,00 - 2,75 : Memuaskan ; 2,76 - 3,99 : Sangat Memuaskan ; 4,00 : Cum Laude

Malang, 22 Juli 2020
Ketua STIKK As-Nur
N'UMAN LATIF

Gambar 4.23 transkrip nilai STIKK

¹⁶⁸ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), wawancara, Malang, 12 Oktober 2020.

¹⁶⁹ Ustdz. Novi Muthmainnah, (wakil ketua STIKK), wawancara, malang, 15 Oktober 2020.

¹⁷⁰ Ridlotul Ilmi, (Alumni STIKK 2017), wawancara, Malang, 23 September 2020.

Mahasantri yang telah lulus dari STIKK diberi kebebasan untuk memilih jenjang pendidikan mereka selanjutnya. Sebagian santri memilih untuk melanjutkan mengabdikan diri di pesantren. Ada pula yang pindah ke pesantren lain dan tak sedikit pula yang melanjutkan kuliah, baik di universitas yang bekerja sama dengan STIKK atau kampus-kampus lain yang mereka inginkan. Mahasantri yang mengambil kuliah S1 di kampus yang bekerja sama dengan STIKK akan melanjutkan kuliah S1 mereka.

Seperti yang disampaikan salah satu alumni STIKK sebagai berikut:

“...Kulo ambil S1 sejak di STIKK. itu pas dulu kerjasama sama istitut Al-Qolam. Setelah lulus dari STIKK kulo ya melanjutkan kuliah di Al-Qolam itu tapi berangkat dari rumah, mboten menetap di pondok lagi. Tapi alhamdulillah kulo dirumah juga sembari ngajar anak-anak Roudlotul Athfal jadi ada kesibukan lain selain kuliah. Apalagi dimasa pandemi begini. Kalau teman-teman saya ya macam-macam, ada yang mondok lagi, ada yang kuliah di kampus lain, ada juga yang kursus bahasa, macem-macem mbak...”¹⁷¹

Terkait hal itu, alumni pengurus STIKK juga menyatakan sebagai berikut:

“...kalau kulo tetap disini mbak, jadi pengurus, ngajar juga, dan kuliah di UNIRA...”¹⁷²

Mengenai kelanjutan setelah lulus dari STIKK ketua kelas juga menyampaikan sebagai berikut:

“...biasanya juga pas ngobrol sama teman-teman gitu ngomongin mau lanjut kemana. Kalau jawaban teman-teman si ya ada yang tetap disini sambil ngabdikan, ada yang pulang dan lanjut kuliah diluar, ada yang nikah, banyak juga yang belum tahu mau kemana mbak...”¹⁷³

¹⁷¹ Ridlotul Ilmi, (Alumni STIKK 2017), *wawancara*, Malang, 23 September 2020.

¹⁷² Nafisah, (Alumni Pengurus STIKK), *wawancara*, Malang, 20 Desember 2020.

¹⁷³ Sartika, (Ketua Kelas), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *output* dari STIKK mayoritas melanjutkan pendidikannya baik dalam pendidikan agama di pesantren maupun pendidikan umum. Mahasantri yang melanjutkan ke pesantren bisa tetap di An-Nur 3 atau pindah ke pondok pesantren lain yang mereka inginkan. Beberapa mahasantri ada yang melanjutkan kuliahnya yang sudah ditempuh sejak di STIKK yaitu di kampus yang bekerja sama dengan STIKK. Selain itu juga terdapat mahasantri yang melanjutkan kuliah di kampus-kampus lain yang tidak bekerjasama dengan STIKK atau mendalami ilmu bahasa asing dengan mengikuti kursus.

Meskipun pembelajaran STIKK yang terbilang singkat yaitu hanya satu tahun, namun memberi dampak positif dan kepuasan bagi mahasantri dan para alumninya. Sebagaimana disampaikan oleh alumni pengurus STIKK:

“...ustadz-ustadznya mumpuni terhadap kitab kuning yang beliau ajarkan. Ketika kita tanya yang belum faham, mereka jelaskan lagi tanpa kebingungan menjawab. Kadang ya kitanya saja yang tidak konsen ketika diajar jadinya nggak faham. Kitab-kitab yang dikaji juga kitab besar-besar (yang terkenal) jadi membuat saya tertarik juga akan STIKK meskipun ada yang tidak hatam maknanya tapi banyak pelajaran juga yang bisa diambil...”¹⁷⁴

Mahasantri STIKK juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau saya ya seneng mbak bisa belajar kitab-kitab baru, jadi dapat ilmu baru. Ustadznya juga baik-baik dan enak ngajarnya. Kekurangannya dari kita sendiri mbak, suka ngantuk di kelas. Karna jam ngajinya padat.”¹⁷⁵

¹⁷⁴ Ridlotul Ilmi, (Alumni STIKK 2017), *wawancara*, Malang, 23 September 2020.

¹⁷⁵ Badriyah Nur Fitri, (Mahasantri STIKK), *wawancara*, Malang, 8 Oktober 2020.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa mahasantri merasa senang dengan adanya STIKK karena dapat mengkaji berbagai macam kitab kuning yang belum pernah mereka pelajari di madrasah diniyah. Menurut Ketua STIKK pengalaman mengaji atau belajar para mahasantri selama di madrasah diniyah belum pernah mengkaji kitab-kitab besar dan masyhur itu sangat di sayangkan. Seperti kitab shohih bukhori, ihya' ulum ad-din, adalah termasuk kitab kuning yang kandungan ilmunya sangat berbobot dan berguna bagi kehidupan manusia baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat.¹⁷⁶ Oleh karena itu di STIKK mengajarkan kitab-kitab tersebut untuk menambah pengalaman belajar mahasantri meskipun hanya satu tahun. Dengan adanya STIKK ini mahasantri dapat memaknai dan mendalami ilmu kitab kuning sebagai bekal kehidupan mereka kedepannya dan agar mereka dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di sisi lain, mahasantri juga menyatakan keluhan selama pembelajaran di STIKK. Mereka sering merasa lelah dan akhirnya tertidur karena jam belajar STIKK yang sangat padat.

Tabel 4.4 tabel hasil temuan penelitian terkait manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK:

¹⁷⁶ Ust. Nu'man Lathif, (Ketua STIKK), *wawancara*, Malang, 12 Oktober 2020.

No	Fokus	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan pembelajaran kitab kuning	Waktu dimulai perencanaan pembelajaran	Pada awal tahun ajaran. Tidak ada pedoman perencanaan yang digunakan oleh para ustadz.
		Penyusunan rencana pembelajaran	<p>Pada rapat awal tahun akan dibahas mengenai rencana pembelajaran meliputi penetapan jadwal pelajaran selama satu tahun, ustadz-ustadz pengajar, dan kitab-kitab yang akan dikaji. Materi atau kitab yang digunakan meliputi: ilmu alat menggunakan kitab jami'uddurus, tafsir (tafsir jalalain dan ayatul ahkam), bulughul maram, qowaidul asasyah, fathul mu'in, fathul qorib, qowaidul fihiyyah, waraqat, Aswaja, ihya' 'ulum ad-din, Shohih Bukhori.</p> <p>Perencanaan ujian semester dirancang pada bulan-bulan mendekati akhir semester atau waktunya fleksibel karena tidak adanya kalender akademik.</p>
		Pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran.	Keluarga pengasuh An-Nur 3, Ketua STIKK dan wakil Ketua STIKK, para ustadz pengajar STIKK, pengurus STIKK (yang terdiri dari sekretaris dan bendahara), kepala madrasah dan ustadz-ustadzah pengajar madrasah.
		Persiapan ustadz sebelum mengajar kitab kuning	Muthola'ah kitab kuning yang akan diajarkan.
2.	Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning	Waktu pelaksanaan	Pembelajaran STIKK mulai dari jam 08.00 WIB hingga jam 12.00 WIB kemudian istirahat dan sholat dzuhur. Dilanjutkan pada jam 13.00 WIB sampai jam 15.00 WIB kemudian jeda sholat ashar. Kemudian masuk lagi ba'da ashar

		<p>pada jam 15.30 WIB sampai jam 17.00 WIB. Setelah itu istirahat dan mengikuti jama'ah sholat maghrib sampai isya'. Setelah isya' dilanjutkan kuliah atau mengaji lagi sampai maksimal jam 22.30. Pengajian setelah isya' jam selesainya pembelajaran tidak menentu, tergantung jadwal yang sudah ditetapkan.</p>
	<p>Langkah-langkah pelaksanaan</p>	<p>Pembuka: mengucapkan salam, bertawassul dengan membaca alfatihah ditujukan pada nabi muhammad saw, para ulama' dan mushonnif kitab yang dikaji, kemudian ustadz mengabsen mahasantri.</p> <p>Inti (penyampaian materi): Ustadz memulai membacakan kitab kuning beserta makna jawanya dan mahasantri memaknai kitab masing-masing. Ustadz akan sembari menerangkan maksud bacaan. Setelah membaca dan memaknai kitab, ustadz melanjutkan dengan menunjuk 3-4 mahasantri secara bergilir untuk maju kedepan guna di tes bacaannya dan penerjemahannya. Setelah itu dilanjutkan dengan tanya jawab. Sebagian ustadz ada yang menambahkan kegiatan presentasi di kelas sebelum sesi tanya jawab.</p> <p>Penutup: Ustadz akan menyimpulkan materi yang dipelajari pada hari itu atau membantu menjawab pertanyaan mahasantri yang belum terpecahkan. Selanjutnya pembelajaran ditutup dengan doa <i>kafaratul majlis</i> dan tawassul. Kemudian Ustadz</p>

			mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.
		Metode pembelajaran KK	Metode bandongan, sorogan, diskusi (tanya jawab), presentasi, dan musyawarah bersama (Musbar).
		Pendekatan pembelajaran KK	<i>Teacher centre</i> : Untuk membacakan makna kitab dan keterangan terpusat pada guru. <i>Student centre</i> : Ustadz juga melibatkan mahasantri dalam menerangkan materi dengan cara murodi atau presentasi. Begitu pula dengan adanya tanya jawab dan diskusi terkait materi yang dipelajari.
		Penggunaan media	Spidol, papan tulis, laptop, <i>smartphone</i> , laptop, LCD.
3.	Evaluasi pembelajaran kitab kuning	Evaluasi pembelajaran ustadz	evaluasi bulanan dan akhir tahun melalui kegiatan rapat bersama ketua, para ustadz, dan pengurus STIKK. (evaluasi bulanan pembahasannya fleksibel, tidak selalu untuk evaluasi, melainkan juga untuk merapatkan kegiatan penunjang lainnya, seperti rapat untuk persiapan ujian)
		Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	Ustadz melakukan evaluasi setiap harinya pada saat pelaksanaan pembelajaran kitab kuning
		Evaluasi hasil pembelajaran dan Bentuk Evaluasi nya	Ujian tengah semester dan akhir semester. Jenis ujiannya: ujian tulis, ujian lisan dan ujian membaca kitab kosong. Terdapat praktik mengajar di semester 2.

BAB V

PEMBAHASAN

Manajemen pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengatur dan mengendalikan aktivitas pembelajaran demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini guru sebagai *manager* pembelajaran harus merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi dalam pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan dan menyusun apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat rangkaian aktivitas dan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dikendalikan oleh rencana pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut perlu adanya evaluasi guna mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Atas dasar paparan tersebut manajemen pembelajaran menjadi penting dilakukan oleh setiap pendidik.

Berdasarkan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) memandang manajemen pembelajaran kitab kuning sebagai kegiatan pengelolaan aktivitas pembelajaran kitab kuning mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dilakukan bersama beberapa pihak yaitu Pengasuh, Ketua STIKK, wakil ketua STIKK, para ustadz pengajar STIKK, dan pengurus STIKK. Para ustadz pengajar kitab kuning melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dan diakhiri dengan evaluasi. Selain mengevaluasi proses pembelajaran ustadz juga mengevaluasi hasil pembelajaran mahasiswa

secara keseluruhan. Manajemen pembelajaran tersebut penting adanya sebagai instrumen yang dapat membantu ustadz menciptakan suasana pembelajaran yang sistematis dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran kitab kuning.

A. Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 3 Bululawang Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik sebelum mengadakan kegiatan pembelajaran. Dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru agar pembelajaran dilakukan dalam keadaan siap untuk diselenggarakan. Menurut Harjanto perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyusun alternatif kebijaksanaan untuk menanggulangi masalah yang akan dihadapi dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷⁷ Hal ini harus dilakukan oleh pendidik untuk mendorong kesiapan melaksanakan pembelajaran dan meminimalisir kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir” (Ali bin Abi Thalib r.a).

Dari hadits tersebut dapat dipahami pentingnya perencanaan karena sebaik apapun kegiatan apabila dalam pelaksanaannya tidak direncanakan maka sama halnya merencanakan kegagalan. Maka dari itu dalam pembelajaran juga harus direncanakan agar materi tersampaikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹⁷⁷ Hazal Fitri, *Op.cit.*, hlm. 185.

Perencanaan pembelajaran KK di STIKK dilakukan setiap awal tahun yang melibatkan seluruh pihak organisasi pembelajaran di An-Nur 3, yaitu keluarga pengasuh, Ketua STIKK, wakil ketua STIKK, para ustadz pengajar STIKK, dan pengurus STIKK.. Pembahasan dalam rapat perencanaan pembelajaran meliputi pengaturan jadwal pelajaran dan ustadz pengampu setiap mata pelajaran, dan kitab-kitab yang akan diajarkan. Perencanaan pembelajaran di STIKK ini memiliki persamaan dengan kegiatan perencanaan pembelajaran KK yang terjadi di pesantren Asy-Syifa wal Mahmudiyyah dari hasil penelitian Heri Khoiruddin yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran KK di pesantren Asy-Syifa wal Mahmudiyyah dilakukan secara bersama-sama dalam rapat awal semester.¹⁷⁸ Pembahasannya meliputi penentuan wali kelas, penyusunan jadwal pelajaran, tata tertib, dan jadwal ujian. Namun selain memiliki persamaan dengan perencanaan pembelajaran KK di STIKK juga terdapat perbedaan, yaitu dari segi penyusunan jadwal ujian. Di STIKK hal itu tidak menjadi bagian pembahasan rapat awal tahun, karena jadwal ujian akan direncanakan pada waktu mendekati akhir semester (satu atau dua bulan sebelum ujian). Dalam kegiatan tersebut waktunya sangat fleksibel karena hal semacam itu sudah berjalan dari tahun ke tahun.

Temuan ini tidak sesuai PP No.19 Th. 2005, pasal 20 yang menyatakan bahwa guru harus menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk silabus dan RPS. Penyusunan rencana pembelajaran seperti yang ada di peraturan tersebut tidak dilakukan di STIKK. Penyusunan silabus dan RPP menjadi penting karena menjadi panduan pembelajaran satu semester sehingga pendidik tidak bingung ketika lupa

¹⁷⁸ Heri Khoruddin, *Op.Cit.*, Hlm. 18.

dengan materi yang akan diajarkan. Namun hal itu tidak dilakukan diSTIKK, pihak STIKK menyerahkan pembelajaran sepenuhnya pada ustadz pengajar tentang apa dan membahas apa dalam setiap pertemuan yang terpenting jadwal sudah tersusun dan disepakati bersama serta dijalankan dengan baik. Hal tersebut dimaklumi selama tujuan pembelajaran tercapaian evaluasi berjalan sesuai yang dipelajari mahasiswa.

Selain berbeda dengan peraturan pemerintah, perencanaan pembelajaran KK di STIKK ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan perencanaan pembelajaran KK yang dilakukan di pesantren Sidogiri sebagaimana hasil penelitian Solihan yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran KK di pesantren Sidogiri meliputi penentuan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (kitab yang dikaji), metode pembelajaran, *placement test* (tes untuk penempatan kelas), dan menyeleksi media pembelajaran.¹⁷⁹

Dalam segi persamaannya perencanaan pembelajaran KK di STIKK memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran di pesantren Sidogiri karena tujuan pembelajaran KK sesungguhnya adalah membimbing peserta didik untuk dapat membaca, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dalam kandungan KK. Dengan begitu, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman dan takwa pada Allah SWT. Persamaan lain dalam merencanakan pembelajaran KK juga terlihat dalam merencanakan materi pembelajaran yaitu dengan menetapkan kitab-kitab yang akan diajarkan pada para mahasiswa. Namun hal berbeda terjadi pada kegiatan *placement test*. Mahasiswa STIKK adalah santri

¹⁷⁹ Solihan, *Op.Cit.*, Hlm. 202.

yang telah lulus madrasah diniyah di An-Nur 3 dan lulus pendidikan formal SMA. Mereka yang melanjutkan ke STIKK harus memenuhi persyaratan tersebut tanpa adanya tes atau penempatan kelas-kelas tertentu lagi. Sedangkan untuk persiapan media pembelajaran di STIKK menyediakan ruang kelas yang dilengkapi papan tulis, almari berisi kitab-kitab kuning dan media elektronik berupa laptop untuk membantu kegiatan belajar mahasiswa. Sedangkan di pesantren sidogiri media yang digunakan adalah papan tulis dan tidak ada unsur teknologi yang digunakan untuk media pembelajaran.

Terkait perencanaan materi atau kitab-kitab yang dikaji di STIKK adalah kitab-kitab yang sudah baku atau sudah diajarkan dari awal berdirinya STIKK. Adanya penambahan materi yang diajarkan adalah hasil rapat dan kesepakatan pengasuh dan para ustadz yang dibahas pada rapat perencanaan awal tahun. Hal ini berbeda dengan perencanaan materi yang diajarkan di pesantren Sidogiri. Para ustadz di pesantren Sidogiri memiliki panduan belajar pada setiap materi pelajaran, seperti pada pembelajaran ilmu alat materi yang dipelajari yaitu berupa ringkasan dari 3 kitab kuning legendaris yang membahas ilmu alat, yaitu *Jurumiyah*, *Al-Imrithy*, dan *Alfiyah*. Pesantren Sidogiri meringkasnya hingga menjadi 4 jilid yang akan dipelajari oleh para santri dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan tiap kenaikan jilidnya.¹⁸⁰ Sedangkan di STIKK para mahasiswa mempelajari ilmu alat menggunakan kitab Jami'uddurus. Untuk ketiga kitab legendaris ilmu alat tersebut sudah diajarkan dan dipelajari semasa mereka berada di jenjang madrasah diniyah.

¹⁸⁰ Solihan, *Op.Cit.*, Hlm. 202.

Selain ilmu alat di STIKK juga mengkaji banyak kitab kuning lainnya yang telah dicantumkan di bab 4 dan di lampiran.

Di sisi lain, ustadz pengajar STIKK juga memiliki persiapan tersendiri sebelum akhirnya mengajarkan KK di kelas. Bentuk persiapan mereka sebelum melakukan pembelajaran adalah dengan *muthola'ah* kitab yang akan diajarkan. *Muthola'ah* merupakan kegiatan mempelajari terlebih dahulu apa yang akan diajarkan atau akan dibaca di dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih siap dalam menyampaikan materi KK. Meskipun tanpa adanya rincian perencanaan yang sistematis kegiatan ini sudah cukup membuat para ustadz siap menjalankan kegiatan belajar mengajar. Materi yang diajarkan mereka kira-kira dengan berpacu pada bab-bab yang ada pada kitab. Bentuk persiapan ustadz semacam ini sesuai dengan pendapat Hamid Darmadi yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan semua bentuk persiapan pendidik baik tertulis atau tidak.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran KK di STIKK tidak berpacu pada peraturan pemerintah yang mengharuskan dalam suatu rencana pembelajaran ustadz harus menyusun RPS dan silabus pembelajaran yang seharusnya berfungsi mengalirkan materi yang akan diajarkan beserta metode pembelajaran yang dipilih. Di STIKK hanya melakukan perencanaan secara umum dengan semua pihak yang terlibat dalam kepengurusan STIKK. Disamping itu juga dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran KK pada satu pesantren dan pesantren lainya memiliki perbedaan karena pesantren memiliki otoritas dalam mengatur lembaga pendidikannya. Hal tersebut tercantum dalam UU No.20 pasal 26 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nonformal

diselenggarakan sebagai penunjang, pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hidup. Karena berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa STIKK ini merupakan program pendidikan pesantren nonformal yang menjadikan kegiatan dan proses perencanaan pembelajarannya dilakukan sesuai dengan potensi pesantren tanpa adanya pedoman pembelajaran yang baku untuk digunakan. Sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran para ustadz hanya berpedoman pada bab-bab yang ada dalam kitab kuning yang mereka kaji.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 3 Bululawang Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pengimplementasian pembelajaran yang sudah direncanakan. Menurut Hamalik pelaksanaan pembelajaran merupakan terselenggaranya pembelajaran yang sudah direncanakan yang mana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan murid dalam waktu dan lokasi tertentu dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran KK, Solihan dalam penelitiannya di pesantren Sidogiri menyebutkan terdapat 3 tahap dalam pelaksanaan pembelajaran KK, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.¹⁸² Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran KK di pesantren Al-Mahalli hasil dari penelitian Azuma Fela¹⁸³ dan di pesantren Asy-Syifa diungkap dari hasil penelitian Heri Khoiruddin¹⁸⁴ yang menyatakan hal senada bahwa pelaksanaan pembelajaran KK melalui tiga tahap tersebut. Tiga tahapan

¹⁸¹ Hazal Fitri, *Op.cit.*, hlm. 185.

¹⁸² Solihan, *Op.Cit.*, Hlm. 202

¹⁸³ Azuma Fela, *Op.Cit.*, Hlm. 174.

¹⁸⁴ Heri Khoiruddin, *Op.Cit.*, Hlm. 21.

pembelajaran juga sebagaimana dicantumkan dalam Permendikbud No. 22 Th. 2016 bab IV tentang standar proses pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning (KK) di STIKK dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembuka, inti dan penutup. Tahap pembuka pembelajaran KK di STIKK dilakukan oleh ustadz dengan cara mengucapkan salam kepada mahasantri kemudian menyiapkan psikis mereka dengan bertawassul kepada Nabi Muhammad SAW juga kepada *mushonnif* kitab yang akan dikaji. Selain itu ustadz juga menyiapkan fisik mahasantri dengan mengabsen kehadiran para mahasantri pada daftar absen yang sudah tersedia di meja dan menanyakan batasan mengaji pada pertemuan sebelumnya. Temuan penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan kegiatan pembukaan pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sidogiri sebagaimana hasil penelitian Solihan¹⁸⁵ menyatakan bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran KK di Sidogiri diawali dengan membaca nadzaman, menyiapkan psikis, dan fisik. Dari sini nampak adanya perbedaan yaitu pembukaan pembelajaran KK di STIKK tidak dimulai dengan membaca nadzaman. Sedangkan persamaannya di STIKK melakukan persiapan psikis dan fisik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kegiatan pembukaan pembelajaran KK antar satu pesantren dengan pesantren yang lain memiliki perbedaan yang sekaligus menguatkan bahwa masing-masing pesantren memiliki ciri khas dan kemandirian.

Temuan lain dari penelitian ini yaitu tahapan inti dari pelaksanaan pembelajaran KK. Pada tahapan ini ustadz melaksanakan pembelajaran sesuai

¹⁸⁵ Solihan, *Op.Cit.*, Hlm. 202

dengan jadwal yang ditentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang telah mereka tentukan sendiri. Ustadz mengaplikasikan metode pembelajaran dan sumber belajar dalam pembelajarannya. Pembelajaran kitab kuning di STIKK menggunakan berbagai macam kitab kuning dengan pembahasan kitab yang berbeda-beda sehingga menjadikan metode yang dipakai pun beragam. Pada tahapan ini ustadz membacakan atau mendikte ma'na kitab dengan metode bandongan. Sedangkan mahasantri mencatat ma'na dan keterangan yang disampaikan oleh ustadz. Setelah membacakan kitab, ustadz menunjuk mahasantri maju kedepan kelas untuk membaca dan *murodi* (menerjemah) kalimat-kalimat dalam kitab kuning yang mereka pelajari. Materi yang mereka baca dan terjemahkan adalah materi pertemuan sebelumnya. Setelah menunjuk beberapa mahasantri dilanjutkan dengan kegiatan presentasi terkait materi pembelajaran yang sudah ditentukan. Usai presentasi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.

Kondisi kegiatan inti pada STIKK tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan kegiatan inti pada pesantren Al-Mahalli sebagaimana hasil penelitian Azuma Fela yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran di pesantren Al-Mahalli dimulai dengan metode bandongan dan mahasantri mencatat makna dan keterangan di kitab mereka masing-masing.¹⁸⁶ Hal tersebut sebagaimana dilakukan dalam kegiatan inti di STIKK.

Selain persamaan dalam penggunaan metode bandongan, di STIKK dan di pesantren Al-Mahalli juga sama menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran KK. Namun yang membedakan metode sorogan di STIKK selalu

¹⁸⁶ Azuma Fela Sufa, *Op.Cit.*, Hlm. 174.

dilakukan oleh mayoritas ustadz setelah membacakan kitab (bandongan) kecuali pada pelajaran fiqih fathul qorib yang mempunyai jam sorogan tersendiri. Sedangkan di pesantren Al-Mahalli sistem pembelajaran sorogan dan bandongan tidak ada yang berada dalam satu waktu melainkan keduanya berada pada jam yang berbeda. Terkait teknisnya dalam pembelajaran sorogan di STIKK dan Pesantren Al-Mahalli memiliki persamaan yaitu dengan menunjuk salah satu mahasantri untuk membaca dan menerangkan atau murodi sementara ustadz menyimak bacaan mahasantri dan menegurnya ketika terdapat bacaan yang kurang tepat. Perbedaan lain juga ditemukan dalam hal penambahan metode presentasi dalam kegiatan inti pembelajaran KK di STIKK namun tidak dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran KK di pesantren Al-Mahalli.

Perbedaan dan persamaan dalam kegiatan inti pembelajaran KK juga terjadi pada kegiatan inti pembelajaran di pesantren Sidogiri. Sebagaimana temuan penelitian Solihan yang menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran KK dimulai dengan penjelasan materi, tanya jawab kemudian membagi santri menjadi beberapa kelompok untuk mempelajari kitab yang mereka pelajari dan dilanjutkan ustadz menunjuk perwakilan santri tiap kelompok untuk membaca kitab kuning dan menanyakan hal yang berhubungan dengan bacaan dari kitab tersebut. Hal tersebut memiliki persamaan dengan inti pembelajaran KK di STIKK yaitu ustadz memberikan materi dan memberi kesempatan untuk bertanya. Sedangkan titik perbedaannya pada tahapan inti pembelajaran di STIKK para ustadz tidak membagi mahasantri dalam beberapa kelompok. Mayoritas ustadz STIKK hanya menunjuk mahasantri secara langsung untuk membaca kitab bergiliran tanpa membentuk

kelompok terlebih dahulu. Namun hal ini sama dengan pembelajaran secara sorogan di STIKK. Pada jam sorogan ustadz pendamping sorogan membagi mahasantri menjadi beberapa kelompok dan membagi bab-bab yang akan dipelajari kemudian menunjuk perwakilan kelompok untuk membaca.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran di STIKK an-Nur 3 ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan pelaksanaan pembelajaran di STIKK An-Nur 2 yang di khususkan untuk santri putra. Meskipun dalam satu lingkup atau tidak berjauhan lokasinya An-Nur 2 dan An-Nur 3 memiliki pengasuh yang berbeda. Hal ini yang membuat semua kegiatannya tidak bisa di samakan karena setiap pengasuh atau kyai memiliki kewenangan untuk mengatur pesantren termasuk dalam mengelola program STIKK.

Pembelajaran kitab kuning di STIKK an-Nur 2 dari hasil penelitian Zulfikar Amrullah adalah program pembelajaran di STIKK an-Nur 2 dilakukan selama dua tahun. Pada tahun pertama para santri akan dibekali dengan materi pelajaran ilmu alat. Pembelajaran dengan metode bandongan, sorogan, hafalan dan bahsul masa'il. Pada tahun kedua pembelajaran difokuskan pada penguasaan dalam membaca kuning serta diadakan kegiatan mengabdikan yaitu mengajar di masyarakat selama 2 minggu.¹⁸⁷ Hal itu berbeda dengan STIKK An-Nur 3 dari segi metode hafalan. Di STIKK An-Nur 2 yang mewajibkan mahasantrinya untuk menghafalkan nadzam Alfiyah sebagai persyaratan mengikuti program pembelajaran di STIKK An-Nur 2, namun hal itu tidak dilakukan di STIKK An-Nur 3 karena pelajaran Alfiyah dan nadzamnya telah dipelajari santri An-Nur 3 ketika di madrasah diniyah sehingga

¹⁸⁷ Zulfikar Amrullah, *Op.Cit.*, Hlm. 3.

ketika mengikuti program STIKK mahasantri tidak ada hafalan lagi. Perbedaan juga terdapat pada waktu pembelajaran yang ditempuh yaitu hanya satu tahun yang sudah termasuk pendalaman kitab kuning dan praktik mengajar. Sisi perbedaan juga terdapat pada tempat praktik mengajar, STIKK An-Nur 2 terjun langsung ke masyarakat sedangkan di STIKK AN-Nur 3 praktik di dalam pondok yaitu di madrasah diniyah An-Nur 3. Sedangkan titik persamaannya adalah terkait tiga metode yang sama digunakan selama pembelajaran yaitu meliputi bandongan, sorogan, dan adanya kegiatan bahtsul masa'il yang mana disebut dengan istilah Musbar di An-nur 3.

Adapun temuan penelitian terkait dengan tahap akhir kegiatan pelaksanaan pembelajaran KK di STIKK yaitu ustadz menutup kegiatan pembelajaran dengan memberikan ringkasan dari hasil pembelajaran hari itu kemudian di tutup dengan tawassul dan membaca do'a. Ustadz akan mengucapkan salam kemudian meninggalkan kelas. Para mahasantri akan tetap di tempat duduk mereka sebelum ustadz benar-benar meninggalkan tempatnya. Kegiatan penutupan pembelajaran KK memiliki persamaan antara satu pesantren dengan pesantren yang lain. Hal ini dapat ditemukan pada hasil penelitian Solihan di pesantren Sidogiri yaitu guru membuat kesimpulan dan memotivasi santri untuk giat belajar meskipun sedikit harus tetap belajar setiap hari, kemudian guru memimpin doa bersama sebelum kelas berakhir.

Kaitannya dengan pembelajaran perlu memperhatikan pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Komalasari pendekatan pembelajaran mengarah pada sudut pandang terjadinya

suatu proses belajar mengajar yang mendorong adanya metode pembelajaran.¹⁸⁸ Sehubungan dengan itu Roy Kellen berpendapat bahwa dalam pembelajaran terdapat dua macam pendekatan, yaitu Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) dan Pendekatan pembelajaran yang terpusatnya pada murid (*student center*).¹⁸⁹

Dalam pembelajaran kitab kuning di STIKK menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode sorogan, bandongan, presentasi dan musyawarah bersama (Musbar). Metode-metode tersebut memiliki pendekatan yang berbeda. Terkait pendekatan pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: *pertama*, metode bandongan tergolong metode dengan pendekatan pembelajaran *teacher centre*. Hal tersebut karena dalam metode ini ustadz menerangkan dan membacakan kitab kuning sedangkan mahasantri hanya menyimak dan mencatat ma'na serta keterangan. *Kedua*, metode sorogan termasuk metode dengan pendekatan *student center* karena mahasantri membaca kitab kuning dan ustadz menyimak serta mengoreksi bacaannya. Ketiga, presentasi merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan student center karena dalam hal ini ustadz STIKK meminta mahasantri untuk menerangkan atau presentasi materi yang telah dibacakan secara bandongan pada pertemuan sebelumnya dan ustadz memberi kesempatan untuk mahasantri berdiskusi terkait materi tersebut. Keempat, metode musyawarah yang merupakan metode dengan pendekatan *student center*. Metode ini tidak dilakukan dikelas melainkan kegiatan satu minggu sekali yang dilakukan

¹⁸⁸ Turdjai, *Op.Cit.*, hlm. 21

¹⁸⁹ Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 47-48.

di aula pesantren An-Nur 3, tidak di kelas STIKK. Kegiatan ini tergolong pendekatan *student center* karena dalam forum kegiatan tersebut mahasiswa membahas suatu persoalan dan mendiskusikan tentang dalil-dalil dari kitab kuning yang tepat untuk menjawab persoalan tersebut. Dalam hal ini ustadz hanya sebagai pembimbing dan meluruskan jawaban dari para mahasiswa. Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang ada dalam pembelajaran KK di STIKK adalah dominan pada pendekatan *student centre*.

Temuan tersebut juga sesuai dengan metode pembelajaran KK yang digunakan di pesantren Asy-Syifa walmahmudiah hasil penelitian dari Heri Khoiruddin yang menyatakan bahwa para ustadz selain mengajar secara bandongan, untuk lebih meningkatkan keaktifan santri juga membentuk santri menjadi beberapa kelompok untuk bediskusikan terkait materi yang ditentukan ustadz. Setelah berdiskusi mereka akan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka kemudian dibuka forum tanya jawab. Inovasi pengkombinasian metode ini terbukti efektif karena membuat santri lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan pelaksanaan pembelajaran KK diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran KK di STIKK An-Nur 3 dengan pembelajaran KK dilingkungan pesantren lainnya memiliki persamaan dalam tahapan pelaksanaan pembelajarannya dan metode yang digunakan. Persamaan-persamaan tersebut dipengaruhi oleh adanya pemahaman tentang pembelajaran KK. Namun disamping itu juga terdapat perbedaan dikarenakan masing-masing pesantren memiliki otoritas dalam mengelola lembaganya.

C. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian pembelajaran. Zainal Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan sistematis dan kontinyu guna menentukan kualitas pembelajaran yang mengacu pada kriteria tertentu.¹⁹⁰ Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 58 menjelaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan terus menerus demi menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Al-Qur'an sebagai dasar segala disiplin ilmu termasuk ilmu pendidikan Islam telah memberikan deskripsi tentang evaluasi yang terdapat pada surat al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

“Barangsiapa yang melakukan hal baik seberat biji dzarrah, kelak ia akan melihat (balasan)nya dan barangsiapa yang melakukan kejahatan sebesar biji dzarrahpun kelak ia juga akan melihat (balasan)nya.”¹⁹¹

Potongan Ayat Al-Qur'an diatas dapat diambil hikmahnya bahwa Allah mengajarkan bahwa pentingnya menerapkan evaluasi dalam kehidupan. Kita umat manusia harus mampu menilai dan mengevaluasi diri kita sendiri atas apa saja yang sudah kita lakukan dan terus memperbaikinya. Karena sekecil apapun kesalahan kita dan kebaikan kita akan ada balasannya.

¹⁹⁰Nuril Hanani, Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning, Jurnal Realita, Vol. 15, No.2, 2017, hlm. 22

¹⁹¹ Hlm. 596, (Al-Qur'an, Al-Insyirah, [94] : 7-8)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa melakukan evaluasi sangat penting dilakukan termasuk juga dalam mengevaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui sejauh mana efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terkait teknik evaluasi ini Zainal Arifin juga mengungkapkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *teknik tes* dan *non tes*.¹⁹² Evaluasi kegiatan pembelajaran KK yang dilaksanakan di STIKK dengan teknik tes yaitu melalui tes tulis, tes lisan dan tes baca kitab.

Tes tulis sebagai salah satu bentuk evaluasi pembelajaran KK di STIKK dilaksanakan untuk mengetahui hasil pembelajaran selama satu semester atau setiap enam bulan sekali. Dalam teknisnya mahasantri akan diberi soal ujian yang sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama satu semester. Serta sesuai dengan jadwal ujian yang ditentukan dan wajib menjawabnya secara individu. Dari hasil ujian tulis ini ustadz dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasantri terhadap materi pelajaran kitab kuning yang mereka pelajari. Bentuk evaluasi pembelajaran KK melalui tes tulis memiliki persamaan dengan hasil penelitian Heri Khoiruddin di Pesantren Asy-Syifa wal Mahmudiyyah yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran kitab kuning dilakukan salah satunya dengan tes tulis pada setiap akhir semester. Pada teknisnya para santri wajib menjawab soal yang sudah disediakan, jika soalnya berbahasa arab maka para santri juga menjawabnya dengan bahasa arab.¹⁹³ Namun terdapat perbedaan dalam hal penilaiannya di pesantren

¹⁹² Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 8

¹⁹³ Heri Khoiruddin, *Op.Cit.*, 24

Asy-Syifa memiliki batas minimum atau memiliki kriteria penilaian karena hasil dari ujian tersebut akan menjadi tolok ukur mereka layak untuk naik kelas atau tidak. Sedangkan di STIKK ustadz tidak memiliki kriteria nilai yang dijadikan acuan untuk menilai hasil belajar mahasantri.

Temuan selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran KK di STIKK adalah mengevaluasi hasil belajar mahasantri dengan cara tes lisan. Menurut Zainal Arifin tes lisan merupakan tes yang dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan yang diutarakan dengan lisan dan begitu pula dalam menjawabnya. Teknik ini mampu mengevaluasi seberapa pengetahuan peserta didik yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran.¹⁹⁴ Adapun pertanyaannya adalah terkait materi pembelajaran kitab kuning yang telah mereka pelajari selama satu semeseter. Kegiatan evaluasi ini dilakukan penilaian secara objektif. Ustadz akan memberi nilai tinggi bagi mahasantri yang bisa menjawab dengan benar dan memberi nilai yang rendah untuk mahasantri yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Namun dalam menilainya ustadz hanya mengira-ngira nilai yang pantas diberikan atas jawaban mahasantri karena ustadz sendiri tidak memiliki nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) untuk pedoman dalam menilai.

Disamping dua jenis ujian tersebut, dalam mempelajari kitab kuning perlu adanya tes membaca kitab kosong (tidak ada catatan ma'na). Berdasarkan hasil penelitian di STIKK tidak hanya melakukan tes tulis dan tes lisan terkait materi pada kitab kuning, melainkan juga menguji kemampuan mahasantri untuk membaca kitab kuning kosong. Dalam teknisnya ustadz akan menyimak bacaan

¹⁹⁴ Zainal Arifin, *Op.Cit.*, hlm. 8

santri tanpa membetulkan ketika bacaannya tidak tepat. Ujian membaca kitab ini dinilai secara objektif yang mana ustadz akan memberi nilai tinggi kepada mahasantri yang membaca kitab kuning dengan lancar dan sesuai dengan kaidah ilmu gramatika bahasa atau nahwu-shorofnya. Sebaliknya ustadz akan memberi nilai rendah pada santri yang membaca kitab kuningnya tidak lancar. Temuan penelitian ini memiliki persamaan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran kitab kuning dari hasil penelitian Heri di pesantren Asy-Syifa menyatakan bahwa tes membaca kitab kuning merupakan bagian penting yang harus dievaluasi. Kemampuan membaca dinilai dari kelancaran membaca sesuai dengan kaidah ilmu alat (Nahwu Shorof).

Hal demikian sama halnya dengan evaluasi baca kitab yang ada di pesantren Al-Mahalli dari hasil penelitian Azuma Fela yang mana menyatakan bahwa pesantren tersebut juga selalu mengadakan tes baca kitab pada ujian setiap semester. Teknis pelaksanaan ujian membaca kitab adalah santri menyetorkan bacaan di depan ustadznya.¹⁹⁵ Penilaian dilihat dari kelancaran santri dalam membaca dan menerangkan isi kitab yang mereka baca. Apabila lancar maka santri akan mendapat nilai yang baik dan sebaliknya. Sedangkan di pesantren Al-Mahalli juga terdapat evaluasi kitab yaitu dengan mengecek semua isi kitab santri, mulai dari makna dan kesesuaian dengan kaidah nahwu-shorofnya. Penilaian kitab seperti ini tidak dilakukan pada evaluasi STIKK. Para mahasantri akan otomatis memenuhi isi kitab mereka karena kitab tersebut adalah sumber belajar mereka. Sehingga pengecekan kitab tidak dilakukan saat akan ujian di STIKK.

¹⁹⁵ Azuma Fela Sufa, *Op.Cit.*, Hlm. 184.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ujian membaca kitab kuning mayoritas dilakukan di pesantren untuk melihat kemampuan santri atau mahasantrinya dalam membaca kitab kosong. Selain itu, membaca kitab kuning ini juga untuk mengetahui pemahaman mahasantri dalam menguasai ilmu alat atau ilmu nahwu-shorof. Ketika seorang santri mampu membaca kitab kuning sesuai kaidah ilmu alat maka akan memudahkan mereka juga dalam membaca kitab kuning lainnya dan menerjemahkan atau menerangkan isi kandungan kitab kuning. Oleh karena itu tes membaca kitab kuning ini sangat penting dilakukan.

Selain evaluasi berupa ujian pada akhir semester, ustadz STIKK juga melakukan evaluasi pembelajaran KK disetiap proses pembelajaran berlangsung. Ustadz STIKK akan memperhatikan antusias mahasantri selama pelajaran dan juga melibatkan mereka dalam pembelajaran. Dalam hal ini ustadz melakukan dengan cara menunjuk mahasantri kedepan untuk membaca dan menerjemahkan kalimat-kalimat dalam kitab kuning yang sudah mereka maknai. Selain ustadz menyimak bacaan mahasantri, ustadz juga akan membenarkan ketika terdapat bacaan yang kurang tepat dan akan memberi kesempatan pada mahasantri untuk tanya jawab atau skedar menanyakan materi yang belum mereka fahami. Di sisi lain beberapa ustadz juga memberi evaluasi diluar jam pelajaran yaitu dengan memberi tugas mencari *'ibarat* dari kitab kuning lain sebagai bahan presentasi atau pembahasan di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan dengan teknik tes melainkan juga dapat dilakukan dengan teknik non-tes yaitu dengan observasi atau mengamati proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran ini juga sesuai dengan

yang dilakukan oleh guru di pesantren sidogiri dari hasil penelitian Sholihan yang menyatakan bahwa selain ujian semester, evaluasi juga dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi diluar jam pembelajaran yaitu pemberian tugas atau ulangan mingguan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk evaluasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz STIKK yang dapat memberikan informasi bagi ustadz terkait metode atau strategi pembelajaran yang mereka gunakan sudah tepat atau belum sehingga dengan evaluasi saat proses pembelajaran tersebut ustadz dapat sekaligus mengevaluasi cara mengajar mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning di STIKK menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes baca kitab. Tes tulis dilakukan dengan mahasantri menjawab soal-soal ujian secara tertulis. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan mahasatri menjawab secara langsung pertanyaan yang di lontarkan oleh ustadz yang menguji. Tes lisan ini sangat baik untuk mengetahui kemampuan nalar mahasantri. Begitu pula dengan tes baca kitab yang dilakukan dengan cara mahasantri membaca beberapa kalimat dalam kitab kuning. Pengujian akan menyimak dan menilai dari kelancaran membacanya. Di sisi lain evaluasi juga dilakukan saat proses pembelajaran KK berlangsung dan pemberian tugas. Saat proses pembelajaran dilakukan dengan menunjuk mahasantri untuk membaca dan *murodi* (menerjemah). Dengan kegiatan tersebut ustadz dapat mengetahui kemampuan mahasantri dan dapat mengevaluasi kualitas mengajarnya.

Temuan selanjutnya di STIKK terdapat praktik mengajar yang dilakukan pada semester kedua. Praktik ini diselenggarakan untuk melatih mental mahasantri

serta memberi pengalaman mengajar bagi mereka sehingga ketika lulus dari STIKK dan diminta mengajar di masyarakat mereka sudah siap. Praktik mengajar ini dilakukan di dalam pesantren lebih tepatnya di madrasah diniyah An-Nur 3. Para mahasiswa STIKK An-Nur 3 akan mendapat jadwal mengajar yang sudah di susun oleh pengurus STIKK. Namun hal tersebut berbeda dengan praktik mengajar yang dilakukan di STIKK An-Nur 2 sebagaimana hasil penelitian Zulfikar.¹⁹⁶

Di STIKK An-Nur 2 praktik mengajar dilakukan selama 2 minggu di luar pesantren atau dilingkungan masyarakat. Perbedaan tersebut terjadi karena mahasiswa An-Nur 2 adalah putra dan mahasiswa di An-Nur 3 adalah perempuan sehingga banyak kehati-hatian dan pertimbangan oleh pengasuh dan ketua ketika mahasiswa STIKK AN-Nur 3 putri harus melakukan praktik mengajar diluar pesantren. Sehingga praktik mengajar dilakukan didalam pondok yaitu di madrasah diniyah An-Nur 3. Kegiatan praktik mengajar ini sangat bermanfaat untuk para mahasiswa untuk kesiapan menghadapi kehidupan nyata di masyarakat. Dengan praktik ini akan memberikan pengalaman mengajar bagi mereka sehingga dapat mengamalkan ilmunya melalui mengajar baik di masyarakat maupun menjadi ustadzah di pesantren An-Nur 3.

Evaluasi pembelajaran di STIKK An-Nur 3 dilakukan pula dalam forum rapat bulanan dan akhir tahun. Kegiatan ini guna mengevaluasi dan membangun komunikasi antara guru-guru dan pengasuh pesantren. Dalam rapat akan dibahas terkait perkembangan STIKK dan madrasah diniyah setiap harinya serta untuk mengetahui hal-hal yang perlu di pertahankan atau perlu diperbaiki dalam

¹⁹⁶ Zulfikar, *Op.Cit.*, Hlm. 16.

pelaksanaan pembelajaran STIKK. Selain itu rapat tersebut juga memberi kesempatan bagi semua guru termasuk para ustadz pengajar STIKK untuk menyampaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Mereka dapat menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan mengajar sehingga dapat dibahas dan dicarikan solusi bersama dalam forum rapat. Kegiatan ini memiliki persamaan dengan kegiatan evaluasi di pesantren Asy-Syifa wal mahmudiyyah sebagaimana hasil penelitian Heri Khoiruddin yang menyatakan bahwa pesantren tersebut melakukan rapat setiap semester guna mengetahui perkembangan pembelajaran serta mengetahui apa yang perlu diperbaiki dan dipertahankan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹⁷ Hal tersebut rutin dilakukan selain untuk evaluasi juga untuk menjaga komunikasi antar guru dan dapat menjadi sarana berbagi ilmu atau pengalaman mengajar dengan ustadz lain.

Dari uraian kegiatan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran KK di STIKK An-Nur 3 telah berjalan dengan baik. Adapun kesesuaian atau ketidak sesuaian dengan peraturan perundang-undangan karena pesantren memiliki otoritas dalam mengatur lembaganya. Sebagaimana ungkapan Mastuhu terkait salah satu prinsip pesantren yaitu kebebasan dalam menjalankan kebijakan pendidikannya.¹⁹⁸ Seperti dalam mengelola pembelajaran di kelas, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran KK dapat mengalami perbedaan antara pesantren satu dengan lainnya karena otoritas pesantren.

¹⁹⁷ Heri Khoiruddin, *Op.Cit.*, 24

¹⁹⁸ Kompri, *Op.cit.*, Hlm. 12.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, dan mengolah data dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang berjalan dengan baik dengan memenuhi tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran kitab kuning.

1. Perencanaan pembelajaran kitab kuning dilakukan secara bersama-sama dalam rapat awal tahun mencakup persiapan pembelajaran STIKK An-Nur 3, mulai dari persiapan ustadz-ustadz yang akan mengajar, penentuan jam-jam mengajar para ustadz, dan kitab-kitab yang akan diajarkan. Untuk perencanaan evaluasi berupa ujian semester atau kegiatan penunjang lainnya direncanakan secara fleksibel karena tidak adanya kalender akademik.
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK An-Nur 3 terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pembuka, inti dan penutup.
 - a. Ustadz hadir dan mengucapkan salam. Ustadz melanjutkan memimpin berdoa dengan membaca surat Alfatihah. Usai berdo'a ustadz akan mengabsen kehadiran mahasantri.
 - b. Pada kegiatan inti, dimulai dengan ustadz membacakan kitab dengan menggunakan metode bandongan. Kemudian dilanjutkan ustadz menunjuk mahsantri untuk membaca dan murodi kitab kuning. Kegiatan tersebut dikenal dengan metode sorogan yaitu mahasantri membaca dan ustadz menyimak serta mengoreksi bacaan. Terdapat kombinasi metode yang dipadukan, diantaranya presentasi, diskusi atau musyawarah

bersama dan tanya jawab. Hal ini bisa tergantung ustadz dan materi yang diajarkan, tidak semua mata pelajaran terdapat semua metode tersebut. Uraian diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dikemas dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga pendekatan pembelajaran mayoritas terpusat pada mahasantri. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran KK di STIKK diantaranya papan tulis (*whiteboard*) LCD, *smartphone* milik kantor sebagai media konsultasi, dan laptop milik mahasantri.

- c. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan cara ustadz meringkas keterangan materi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasantri. Ustadz mengakhiri pertemuan dengan memimpin doa *kafaratul majlis* dan membaca surah *Al-Fatihah* kemudian mengucapkan salam dan meninggalkan kelas. Sebelum ustadz keluar kelas mahasantri tidak ada yang keluar kelas karena rasa ta'dzim (menghormati) mereka terhadap ustadz.
3. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran kitab kuning di STIKK dilakukan dengan adanya ujian atau tes setiap akhir semester.
 - a. Teknik ujian menggunakan tes. Terdapat tiga jenis tes yaitu tes tulis, tes lisan, tes baca kitab. Tes tulis dilakukan dengan mahasantri menjawab soal-soal ujian secara tertulis. Tes ini untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap materi kitab kuning yang diajarkan di STIKK. Sedangkan tes lisan dilakukan dengan mahasatri menjawab secara langsung pertanyaan yang di lontarkan oleh ustadz. Tes lisan ini sangat baik untuk mengetahui

kemampuan nalar mahasantri. Begitu pula dengan tes baca kitab yang dilakukan dengan cara mahasantri membaca beberapa kalimat dalam kitab kuning di hadapan ustadz tanpa membenarkan jika salah.

- b. Evaluasi non-tes. Evaluasi ini dilakukan dengan cara mengamati pembelajaran saat proses pembelajaran KK berlangsung. Dilakukan dengan cara menunjuk mahasantri untuk membaca dan *murodi* (menerjemah) didepan kelas serta adanya sesi tanya jawab seputar materi pelajaran.
- c. Praktik mengajar di semester kedua. Sedangkan praktik mengajar diselenggarakan untuk memberi pengalaman mengajar dan mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan materi KK di kelas.
- d. Evaluasi diluar pembelajaran kelas. Evaluasi ini diwujudkan dalam pemberian tugas pada mahasantri untuk mencari *'ibarat-ibarat* terkait materi pelajaran yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Namun pemberian tugas ini hanya ada pada mata pelajaran tertentu.
- e. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan untuk para ustadz yang dilakukan dalam forum rapat setiap bulan dan akhir tahun pelajaran. Kedua jenis rapat ini diselenggarakan bersama pengasuh, Ketua dan wakil STIKK, kepala madrasah, guru-guru STIKK dan madrasah diniyah. Dalam rapat bulanan akan mengevaluasi pembelajaran KK yang dilaksanakan selama satu bulan. Hal itu terkait kemajuan atau kemunduran kualitas pembelajaran KK. Selain itu, rapat juga menjadi tempat para ustadz mengungkapkan pendapat, kritik, dan saran terkait kegiatan pembelajaran. Sedangkan rapat akhir tahun guna

mengevaluasi pembelajaran para ustadz dan mahasantri selama satu tahun serta merencanakan perbaikan untuk tahun selanjutnya.

B. Saran

1. Untuk STIKK An-Nur 3 (putri) Bululawang Malang

Penelitian ini merupakan gambaran deskriptif terkait pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di STIKK. semoga dapat bermanfaat bagi lembaga sebagai sumber informasi dan sumber evaluasi khususnya dalam mengembangkan manajemen pembelajaran kitab kuning. Diharapkan dengan adanya penelitian ini STIKK dapat mempertahankan yang baik dan sudah efektif. Selain itu juga diharapkan agar dapat mengkoreksi kembali apa saja yang perlu untuk diperbaiki dengan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan dunia pendidikan.

2. Untuk para Ustadz pengajar STIKK

- a. Diharapkan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam memanaj pembelajaran kitab kuning menjadi lebih berkualitas dan menyenangkan.
- b. Bagi ustadz yang masih terpaku dengan metode lama alangkah baiknya jika menggunakan metode yang bervariasi sehingga mahasantri menjadi lebih aktif dan mudah dalam mempelajari dan memahami kandungan isi kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2017. *Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Jurnal Edureligia, 1 (1) 45” 62.
- Ali Mohammad, dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Nur. 2019. *Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran pada Sekolah Kejuruan di Lingkungan Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4 (1).
- Al-Qur’an dan Terjemah. 2009. *Surat Al-Isra’:36*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Aminah Siti. 2012. Tesis: *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Pada Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Putri Slaafiyah Bangil Pasuruan Jawa Timur)*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amrizal, 2016. *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, dan Babussalam*. 13 (1). 73” 88.
- Amrulloh, Zulfikar. 2015. Tesis: *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK An-Nur 2 Bululawang Malang*, Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Annur3, *Pengasuh*, diakses dari <https://www.annur3.com/> , pada tanggal 13 September 2020, pukul 22.25 WIB.
- Arifin Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 (1) 46” 62.
- Dahlan Zaini. 2019. *Khazanah Kitab Kuning: Membangun Sebuah Apresiasi Kritis*, (Jurnal Ansiru PAI 1 (3). 1” 19
- Dolong, M. Jufri. 2016. *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*, Jurnal Inspiratif Pendidikan, 5 (1).

- El Iq Bali, Muhammad Mushfi. 2017. *Perguruan Tinggi Islam Berbasis Pondok Pesantren*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2 (1). 1”14.
- Fitri, Hazal. 2016. *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh*, Visipena, 7 (2).
- Gunawan. Imam. 2010. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, 17 (1). 1”13.
- Hanani, Nuril. 2017. *Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning*. Jurnal Realita. 15 (2).
- Ibrahim Rustam. 2015. *Bertahan di Tengah Perubahan: Pesantren Salaf, Kiai dan Kitab Kuning*. Yogyakarta: Sibuku.
- Khoiruddin Heri, *Manajemen Pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren*, Jurnal Islamic Education Management, 3 (1), 15”27.
- Kompri, 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Maesaroh. 2019. “*Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo.
- Masykhur, Anis. 2010. *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*. Tangerang Selatan: CV. Transwacana.
- Miftah, Muhammad. 2013. *Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa*, Jurnal Kwangsan, 1 (2).
- Mutmainnah. 2017. Skripsi: *Efektifitas Pengkajian Kitab Kuning Terhadap Pemahaman Hukum Islam Bagi Santri Di Pondok Pesantren As’adiyah Sengkang*, Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Muhamad, Ahmad Adip. 2018. *Manajemen Pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma’had Dalwa Bangil dan Pondok Galah Purwosari Pasuruan)*, Malang: Literasi Indonesia.
- Nur, Faisal Muhammad. 2011. *Tawassul Dalam Islam*, Jurnal Substantita, 13 (2). 277” 273.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. (online) (http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf) diakses tanggal 13 September 2020.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Manajemen Berbasis Sekolah (online) (<http://mbscenter.or.id/sources/0204-a-salinan-permendikbud-no-66-th-2013-ttg-standar-penilaian.pdf>) diakses 10 tanggal September 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 3, Th. 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kemdikbud (online) (<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf>) diakses tanggal 10 September 2020.
- Purwanto Ngalim. 2017. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Indra Syah dan Diyan Yusr. 2019. *Pesantren dan Kitab Kuning*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 6 (2). 647” 654.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, 5 (9) 1” 8.
- Raharjo, Mudjia. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, diakses dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> pada 13 Februari 2021, pukul 23.00 WIB.
- Ridwan Mohammad, *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mahasiswa (Studi Multi Situs di PP. Miftahul Huda Gading, Lembaga Pendidikan Tinggi Pesantren Luhur, dan Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang)*. Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Saifuddin, Lukman Hakim, dkk. 2019. *Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17004/>, pada tanggal 2 Oktober 2020.
- Sholihan. 2018. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Bantuan Materi Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Cendekia Jurnal Studi Keislaman. 4 (2). 194” 214.
- Siradj, Sa'id Aqiel, dkk. 2014. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah.
- Sitepu, Bintang Petrus dan Ika Lestari. 2018. *Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 32 (1).
- Subali, Bambang. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Proses dan Produk)*, Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi Program Pembelajaran bagi Ustadz Universitas Muhammadiyah Purwokerto, di Purwokerto, pada tanggal 23 Agustus 2014.

Sholeh, Muhammad. 2014. Tesis: Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (Univa) Medan, Medan: Istitut Agama Negeri Sumatera Utara. Medan.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA.

Sufa, Azuma Fela. 2014. *Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Yogyakarta*, Jurnal Literasi. 5 (2). 162” 185.

Suhardan, Dadang, dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.

Suharsaputra Uhar. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Refika Aditama.

Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*, Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga kependidikan Matematika.

Suryapermana Nana. 2017. *Manajemen Perencanaan Pembelajaran*, Tarbawi. 3 (2). 184”193.

Takdir Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: Ircisod.

Taufik, Muhammad. 2017. Skripsi: *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga*, Salatiga: Istitut Agama Islam Negeri Salatiga.

Turdjai. 2016. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, 15 (2). 17” 29.

Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39, (online) (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>) diakses 13 September 2020.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren . Jogloabang (online) (https://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu18_2019_pesantren.pdf) diakses 15 Agustus 2020.

Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Ciputat Press.

Lampiran I

SURAT IZIN SURVEY

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

No : 1268/Un.03./TL.00.1/08/2020 2 Agustus 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Rektor Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang,
Malang.
Di
Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi para Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut

Nama : Ina Aulia
NIM : 170077
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester-Tahun Akademik : Ganjil-2019/2020
Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning pada Masa Pandemi Covid-19 di STIKK An-Nur 3 Bululawang, Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasama Bapak /Ibu kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran II

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1438/Un.03.1/TL.00.1/09/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

4 Oktober 2020

Kepada
Yth. Kepala STIKK An-Nur
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

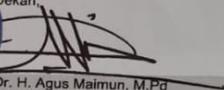
Nama : Ina Aulia
NIM : 17170077
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning pada Masa Pandemi Covid-19 (di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur 3 Bululawang Malang)**

Lama Penelitian : **Oktober 2020** sampai dengan **Desember 2020** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip

Lampiran III

SURAT BALASAN PERIZINAN PENELITIAN DARI STIKK

	<p>لجنة امتحان فصل الدراسي الثاني Committee of Final Semester Examination الجامعة الكتبية النور 3 "موراه بايو" بولولوانج - مالانج Classic Islamic Book Knowledge College of An-Nur III "MURAH BANYU" St. Diponegoro 701262 Bululawang Malang 65171 Phone (0341) 835 160</p>
---	--

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: 03/A.An3/STIKK /Pi/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nu'man Latif
Alamat : Bululawang
Jabatan : Ketua STIKK Putri

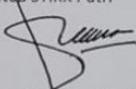
Yang menerangkan bahwa:

1. Nama : Ina Aulia
2. NIM : 17170077
3. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
4. Fakultas : FITK
5. Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK) An-Nur 3 Bululawang Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di STIKK pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2020.

Demikian surat izin penelitian ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bululawang, 17 Oktober 2020
Ketua STIKK Putri

Ustadz Nu'man Latif

Lampiran IV

BUKTI KONSULTASI

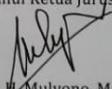
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Ina Aulia
NIM : 17170077
Judul : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning
Dosen Pembimbing : MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SEKOLAH TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK) AN-NUR 3 BULULAWANG MALANG

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	19 Oktober 2020	Menyerahkan proposal yang sudah di revisi	
2.	27 Oktober 2020	Konsultasi pembuatan skema penelitian	
3.	1 Januari 2021	Konsultasi bab 1-4	
4.	15 Januari 2021	Mendapat catatan revisi bab 1-4	
5.	19 Januari 2021	Menyerahkan hasil revisi dan konsultasi bab 4	
6.	21 Januari 2021	Menyerahkan bab 1-4	
7.	12 Februari 2021	Mendapat catatan revisi bab 4	
8.	18 Februari 2021	Menyerahkan revisi bab 4 dan menambahkan bab 5	
9.	24 Februari 2021	Menyerahkan revisi bab 4 dan menambahkan bab 5, bab 6	
10.	2 Maret 2021	Mendapat catatan revisi dan diperbolehkan daftar ujian setelah revisi.	

 
Certificate No. ID08/1219

Malang, 9 Maret 2021
Mengetahui Ketua Jurusan MPI,

Dr. Mulyono, MA.
NIP. 19660626 200501 1 003

Lampiran V

DAFTAR NAMA INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1	Ustadz Nu'man Lathif	Ketua STIKK dan Ustadz bidang nahwu	Senin, 12 Oktober 2020
2	Ustadzah Novi Muthmainnah	Wakil ketua STIKK	Senin, 12 Oktober 2020
3	Ustadz Abdussalam	Ustadz bidang fiqih STIKK	Senin, 12 Oktober 2020
4	Ustadz Syafi'uddin	Ustadz Pembimbing sorogan	Kamis, 19 Novembe 2020
4	Sartika	Ketua kelas STIKK	Jum'at, 10 Oktober 2020
5	Badriyah Nur Fitri	Mahasantri STIKK	Jum'at, 10 Oktober 2020
6	Syifa Adila	Mahasantri STIKK	Jum'at, 10 Oktober 2020
7.	Nafisah	Alumni mahasantri STIKK dan Pengurus STIKK 2019	Minggu, 20 Desember 2020
8.	Ridlotul Ilmi	Alumni STIKK 2017	Rabu, 23 September 2020

Lampiran VI

RINCIAN PROSES PELAKSANAAN WAWANCARA

No.	Hari/ Tanggal	Waktu	Wawancara	Lokasi
1	Jum'at, 10 Oktober 2020	12.25-13.15	Wawancara dengan Sartika selaku mahasantri dan ketua kelas untuk memperoleh jawaban terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK.	Kantor Pengurus PP. An-Nur 3 Bululawang
2	Jum'at, 10 Oktober 2020	13.15-13.35	Wawancara dengan Badriyah Nur Ftri selaku mahasantri untuk memperoleh jawaban terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK.	Kantor Pengurus PP. An-Nur 3 Bululawang
3	Jum'at, 10 Oktober 2020	13.35-14.00	Wawancara dengan syifa Adila selaku mahasantri untuk memperoleh jawaban terkait pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK.	Kantor Pengurus PP. An-Nur 3 Bululawang
4	Senin, 12 Oktober 2020	10.30-11.35	Wawancara dengan Bapak Abdus Salam selaku ustadz pengajar Fiqih di STIKK untuk memperoleh jawaban terkait fokus penelitian.	Kantor Ustadz STIKK An-Nur 3 Bululawang
5	Senin, 12 Oktober 2020	12.25-13.15	Wawancara dengan Bapak Nu'man Lathif selaku Ketua sekaligus ustadz pengajar Nahwu di STIKK untuk memperoleh jawaban terkait fokus penelitian	Kantor Ustadz STIKK An-Nur 3 Bululawang
6	Senin, 12 Oktober 2020	16.15-16.30	Wawancara dengan Novi Muthmainnah selaku wakil ketua STIKK sekaligus alumni STIKK untuk memperoleh jawaban terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK	Kantor Ustadz STIKK An-Nur 3 Bululawang

7	Kamis, 19 November 2020	13.30-14.00	Wawancara dengan Bapak Syafi'uddin selaku ustadz pendamping sorogan di STIKK untuk memperoleh jawaban terkait fokus penelitian	Kantor Ustadz STIKK An-Nur 3 Bululawang
	Minggu, 20 Desember 2020	12.30-13.30	Wawancara dengan Nafisah selaku alumni pengurus STIKK tahun 2019 untuk memperoleh jawaban terkait fokus penelitian	Online via whatsapp
	Rabu, 23 September 2020	11.30-12.30	Ridlotul Ilmi sebagai alumni STIKK tahun untuk memperoleh jawaban terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK.	Online via whatsapp

Lampiran VII

Pedoman Pengumpulan Data Melalui Dokumentasi

1. Meminta dokumen yang terkait dengan pembelajaran, diantaranya berupa jadwal pembelajaran STIKK, daftar ustadz, kitab-kitab yang dikaji, sehingga dapat digunakan untuk melengkapi data pada bab IV tentang fokus perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK.
2. Membaca, mencatat dan mengambil foto semua informasi mengenai pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di STIKK.
3. Mengumpulkan dokumen soal ujian dan transkrip nilai ujian sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian khususnya di bagian fokus ketiga yaitu evaluasi pembelajaran kitab kuning.
4. Mencatat hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran kitab kuning di kelas.

Lampiran VIII

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

1. Memperhatikan keadaan lingkungan STIKK diantaranya gedung STIKK kantor guru, dan kantor pengurus.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran kitab kuning di kelas
3. Mengamati cara ustadz menyampaikan materi pembelajaran
4. Mengamati respon mahasiswa ketika proses pembelajaran kitab kuning
5. Melihat proses ujian tengah semester yang memperoleh bukti soal ujian tulis, gambar ketika ujian lisan dan ujian baca kitab.

Rincian Proses Pelaksanaan Observasi

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan	Lokasi
1	13 Oktober 2020	11.00 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran kitab kuning bidang nahwu	Kelas STIKK An-Nur 3 Bululawang
	25 November 2020	10.20 WIB	Mengikuti pelaksanaan pembelajaran kitab kuning bidang fiqh "Fath Al-Mu'in"	Kelas STIKK An-Nur 3 Bululawang
	5 Desember 2020	11.20 WIB	Melihat suasana ujian sorogan	Kelas STIKK An-Nur 3 Bululawang
	22 Februari 2021	09.30 WIB	Melihat mahasiswa praktik mengajar	Madrasah Diniyah An-Nur 3 Bululawang

Lampiran IX

Pedoman Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan pemahaman terkait manajemen pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di STIKK, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran kitab kuning. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan dan mengungkapkan tentang fokus penelitian ini, diantaranya bagaimana para ustadz dalam merencanakan pembelajaran kitab kuning, bagaimana pelaksanaannya serta metode yang digunakan, dan bagaimana para ustadz mengevaluasi pembelajaran kitab kuning. Kegiatan wawancara ini bertujuan mendokumentasikan persepsi para ustadz terkait manajemen pembelajaran yang dilakukan para ustadz STIKK. Semua informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Proses wawancara dalam penelitian ini juga mendapat izin untuk merekam semua isi wawancara untuk memudahkan peneliti dalam menjaga akurasi data.

Lampiran X

INSTRUMEN PENELITIAN

KONSEP	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	INSTRUMEN
Manajemen pembelajaran	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Membuat jadwal pelajaran pedoman yang digunakan untuk merencanakan pembelajaran Mengetahui kompetensi pembelajaran, Tujuan pembelajaran, Materi dan media pembelajaran Merencanakan pemilihan jenis kitab kuning Merencanakan penilaian 	<ol style="list-style-type: none"> Ketua STIKK Wakil ketua Ustadz pengajar kitab kuning 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara dokumentasi
	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan pembuka Kegiatan inti Metode pembelajaran Media pembelajaran Pendekatan pembelajaran Kegiatan penutup Jenis-jenis tugas dari ustadz 	<ul style="list-style-type: none"> Ketua STIKK Wakil ketua Ustadz pengajar kitab kuning Ketua kelas 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara dokumentasi observasi
	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> evaluasi desain pembelajaran Evaluasi pelaksanaan pembelajaran Bentuk evaluasi terhadap hasil pembelajaran (tes, non tes) 		<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi Observasi
Pembelajaran kitab kuning	-Metode pembelajaran kitab kuning	<ul style="list-style-type: none"> Bandongan Sorogan (Mampu memberi harakat yang tepat di setiap kalimat dan kemampuan menerjemah dan menerangkan) 	<ul style="list-style-type: none"> Ustadz STIKK Ketua kelas mahsantri 	<ol style="list-style-type: none"> Wawancara Dokumentasi observasi

Lampiran XI

INSTRUMEN PERTANYAAN

Judul: Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK An-Nur 3 Putri Bululawang Malang

Pertanyaan Inti:

1. Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
2. Pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
4. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?
5. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan: Ketua STIKK

1. Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
2. Bagaimana peran ketua dalam perencanaan pembelajaran?
3. Apa pedoman perencanaan pembelajaran kitab kuning yang digunakan di STIKK?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?
5. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
6. Media pembelajaran apa yang dibutuhkan?
7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning yang digunakan di STIKK?
9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap ustadz STIKK? (dalam evaluasi pembelajaran)
10. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan: Ustadz Pengajar STIKK

1. Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
2. Pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?
3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?
4. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran kitab kuning?
5. Bagaimana penetapan tujuan pembelajaran kitab kuning?
6. Bagaimana penetapan metode pembelajaran kitab kuning?
7. Apa saja sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning?
8. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran kitab kuning?

9. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
10. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
11. Bagaimana sistem (proses) evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?
12. Bagaimana evaluasi terhadap strategi pembelajaran kitab kuning?
13. Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?
14. Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning mahasiswa di STIKK?

Informan Siswa:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?
3. Bagaimana pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?
5. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran kitab kuning di STIKK?
6. Apa kendala selama pembelajaran kitab kuning di STIKK?



Lampiran XII

KUMPULAN TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Bapak Nu'man Lathif
Jabatan : Ketua STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Senin, 12 Oktober 2020 / 12.15-12.45 WIB.
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di STIKK

Peneliti : ngapunte pak, bade nderek wawancara terkait manajemen pembelajaran kitab kuning di STIKK ini. sebelumnya visi dan misi STIKK sendiri apa nggeh pak?

Informan : sama seperti visi pondok pesantren An-Nur mbak, yaitu "Mencetak Generasi Sholihin dan Sholihat". Maka dari itu pendidikan difokuskan pada pencapaian keselamatan di dunia dan akhirat, Mengembangkan ilmu pengetahuan baik agama atau umum dan juga teknologi, mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang baik melalui pendidikan yang utuh dan terpadu.

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK ?

Informan : Kalau untuk merencanakan pembelajaran secara keseluruhan itu kita bahas secara formal dengan mengadakan rapat kubro satu tahun sekali yang dihadiri pengasuh, dan semua dewan guru, ustadz ada pengurus juga. kita bahas lebih rinci disitu bagaimana mempersiapkan, dari jadwalnya, ustadznya. kita merencanakan kedepannya dengan hasil mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Kalau kitab kebanyakan tetap dari tahun ke tahun tapi kadang ada tambahan seperti tahun ini ditambahkan aswaja. Pas rapat juga mbahas ustadz-ustadznya misal ada yang boyong atau harus nambah ustadz gitu. Ustadznya biasanya ya dari alumni sini ada juga alumni pondok lain, seperti sidogiri, plosor, lirboyo.

Peneliti : Apa pedoman perencanaan pembelajaran kitab kuning yang digunakan di STIKK? Adakah semacam RPP atau RPS?

Informan : Belum ada pedoman tertentu yang diikuti. Tidak ada pedoman perencanaan pembelajaran yang tertulis khusus. Tapi bukan berarti berjalan begitu saja tanpa arah tetapi tetap kita pantau. Kita kan di STIKK pakainya kitab jadi yang dijadikan patokan itu kitabnya sudah sampai mana, sudah hatam atau belum, dan rata-rata yang ditargetkan untuk hatam dalam satu tahun itu hatam atau tidak. Misalkan kitabnya ada 2 juz, berarti satu semester satu juz begitu. Ada pula kitab yang tidak mungkin ditargetkan hatam setahun seperti ihya',bukhori, tafsir karna kan banyak. Selain target hatam mereka juga ditargetkan memahami yang mereka pelajari. Jadi seperti itu saja perencanaan sebelum pembelajaran kitab kuning.

Peneliti : Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Saya, wakil saya, semua ustadz, pengurus, dan juga pengasuh pondok pesantren. Enaknya pengasuhnya itu ikut ngajar jadi enak dan jadi akrab.

Peneliti : Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Untuk pelaksanaan kembali ke guru masing-masing. Tujuannya sama tetapi ya itu teknisnya bisa berbeda-beda tiap guru tapi tujuannya sama ingin anak-anak memahami kitab yang dipelajari dengan tagline yang kita buat yaitu "happy tarbiyah", artinya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Kita sudah tau tujuan yang di inginkan jadi untuk menjalankan atau teknisnya tadi terserah guru. Ketua tidak mendikte itu. Tugas saya juga selama pelaksanaan ya harus mengontrol ustadz-ustadz dan anak-anak juga, Seperti ketika mereka tidak masuk itu, kenapa kok tidak masuk. Selain mengontrol saya juga ada jadwal mengajar.

Peneliti : Apa saja media yang dipakai?

Informan : Fasilitas itu ya kelas itu ya mbak, kalau medianya di STIKK ini sudah boleh belajar lewat akses internet, tapi mereka aksesnya dari laptop mereka masing-masing yang dititipkan ke pondok, sekarang disediakan hp juga untuk konsultasi gitu pokoknya nggak di salah gunakan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : kalau evaluasi pembelajaran selain akhir tahun itu juga dilakukan tiap bulan dan tiap jagongan di kantor begini mbak. sama kalau ada masukan atau ada hambatan-hambatan bisa kita musyawarahkan solusinya.

Peneliti : Apakah rapat bulanan ini dilakukan secara formal?

Informan : Iya, itu rapat resmi bersama semua dewan guru STIKK untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Sekaligus memotivasi terus ustadz-ustadz STIKK ini biar tetap semangat mengajar mbak dan evaluasi tidak terencana kadang juga dilakukan, tiap jagongan di kantor begini mbak untuk membicarakan proses pembelajaran gimana. kalau evaluasi hasil ya ada tes tulis, lisan begitu seperti biasanya tiap semester. Itu sudah baku dan pasti jadi tidak terlalu dibiicarakan lagi soal ujian itu. Tinggal penetapan tanggal atau soal-soal ujiannya nanti.

Peneliti : Topik apakah yang menjadi sorotan pembahasan dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Mutu dan situasi mahasantri. Karena ini kan pondok pesantren ya mbak, mereka kan 24 jam dalam sekian bulan kan hanya tinggal di pesantren, kecuali ada keperluan mendesak baru pulang ke rumah. Jadi seringkali kita itu membicarakan tentang apakah metode pembelajaran yang kita berikan itu sudah menyenangkan. Jadi akhir-akhir ini topik itu yang sering menjadi sorotan kita dalam evaluasi adalah terkait metode dan kita mencoba mengotak-atik lagi metode yang pas. Disitu kami menemukan

solusi dengan memunculkan tagline “*happy tarbiyah*”. Kami ingin menciptakan tarbiyah yang menyenangkan, tarbiyah yang tidak membuat anak-anak bosan dan stres dalam belajar. Karena mereka sudah mulai dari SMP bahkan dari SD itu kok kayaknya tingkat stresnya itu tinggi sekali. Banyak orang tua yang jadi keras ke anaknya padahal masih SD, belum ketikamereka SMP, SMA. Itu sebelum masuk, belum lagi ketika sudah masuk banyak materi yang mereka pelajari. Masing-masing guru meminta anak untuk menguasai itu dengan cara-cara yang berbeda dengan waktu yang ketat. Tidak tahu ini penting atau tidak bagi mereka, dan mereka diukur dengan parameter-parameter yang bahkan terkadang tidak mereka butuhkan kedepannya. SMA nanti sama lagi begitu lagi. Andaikan pendidikan diarahkan dari awal dan lebih selektif, murid akan bahagia dan menguasai yang mereka pelajari, titik tajam pemikiran mereka itu akan kena dan lebih fokus. Tapi kita kan korban dari semua itu, jadi jangan sampai ini terjadi di STIKK ini, jangan sampai mengulangi hal yang sama, ngapain kalau satu tahun belajar ni harus stres, itu saya tidak mau. Buat apa belajar kalau gurunya tidak seneng, muridnya apalagi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap ustadz STIKK? (dalam evaluasi pembelajaran)

Informan : Seperti yang saya katakan tadi ya pada acara tahunan dan bulanan. Selain itu mengontrol mereka ustadz-ustadz itu malah lebih mudah karena kita setiap hari berkumpul di kantor begini, sambil ngopi bisa sambil membicarakan pembelajaran dan bisa sambil evaluasi. Enaknya kita itu tidak formal mbak, jadi dengan ketidak formalan itu jadi kekuatan kami dan membuat kita jadi lebih bersinergi antara satu dengan yang lain.

Peneliti : Apakah para ustadz juga menyampaikan tentang kegiatan mereka di kelas, atau terkait kendala-kendala dalam pembelajaran?

Informan : Iya pasti. pasti kita selingi dengan membahas itu. Ketika ada kendala ya saling memberi solusi.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap mahasantri STIKK?

Informan : Evaluasi itu kita lakukan terus menerus. Jadi pesantren itu kan gini, ketika guru menyuruh anak-anak membaca kitab di kelas itu sudah evaluasi. Ketika guru meminta untuk menerangkan kembali apa yang telah diajarkan itu juga merupakan bentuk evaluasi. Kalau belajar hanya berfokus pada nilai ya untuk apa. Kita tidak terpacu pada nilai atau gelar mereka yang diploma satu itu nanti diluar bisa digunakan untuk apa, tapi kita fokuskan mereka untuk membenahi hasil mengaji diniyah mereka yang istilahnya ambyar itu kita luruskan di STIKK. Jadi setiap pertemuan itu adalah kesempatan untuk evaluasi juga untuk mengukur perkembangan anak-anak tidak hanya berdasarkan hasil ujian. Tetapi untuk ujian formal juga ada, ujian tulis, ujian lisan dan tes baca kitab.

Peneliti: Selain ujian apakah ada kegiatan lain yang wajib di ikuti mahasantri STIKK? seperti praktik mengajar di masyarakat apakah ada?

Informan: anak STIKK ini juga dikasi tugas mengajar atau sebagai praktik jadi ustadzah. Tapi tidak seperti di An-Nur 2 yang langsung terjun ke masyarakat karena disini kan putri jadi banyak pertimbangan kalau harus praktik diluar. Oleh karena itu kita buat didalam pondok saja dengan praktik ngajar di kelas-kelas diniyah. Nanti yang menilai ya ustadzah yang kelasnya mereka gunakan praktik itu mbak. Kalau untuk tahun ini inshaallah tetap saya adakan tetapi tidak banyak mungkin dua sampai tiga kali masuk kelas karna kan sudah mepet puasa.

Peneliti : apakah ada raport atau semacamnya pak?

Informan :Pasti ada mbak berupa ijazah. Ijazahnya ya sebagai bukti saja kalau pernah menempuh pendidikan di STIKK. Nilai hasil ujian juga ada dibagikan.



Nama : Ustadzah Novi Muthmainnah
Jabatan : Wakil Ketua STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 15 Oktober 2020, 10.30-11.35 WIB
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK

Informan : persiapannya kita di awal tahun mbak ada rapat dengan pengasuh, ketua, ustadz-ustadz, guru-guru diniyah juga. Disitu kami yang menulis hasil rapatnya misal ada pengubahan jadwal, ada pergantian ustadz, atau ada tambahan pelajaran. Disitu ustadz juga boleh menyampaikan aspirasi mereka atau usulan-usulan nggak papa kami tampung disitu.

Peneliti: dalam merencanakan pembelajaran apakah tidak terdapat pedoman yang di ikuti?

Informan : tidak mbak. Ya cukup di rapat itu saja perencanaannya. Nanti jalan sesuai jadwal, di kelasnya nanti berjalan seperti apa itu terserah ustadz. yang penting ustadz sudah mengarahkan agar pas belajar anak-anak itu bisa faham sama kitab yang mereka pelajari. Karena pakainya kitab jadi yang dijadikan patokan itu kitabnya sudah sampai mana, sudah hatam atau belum, dan rata-rata yang ditargetkan untuk hatam dalam satu tahun itu hatam atau tidak. Misalkan kitabnya ada 2 juz, berarti satu semester satu juz begitu. Tapi nggak semua kitab di target hatam mbak kalau yang tuebal kayak ihya' ulumuddin ya tidak di target hatam.

Peneliti : lalu jika direncanakan dalam rapat, Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : ketua, wakil, sama semua dewan guru madrasah dan ustadz STIKK yang ada dan juga pengasuh pondok pesantren. Enaknya pengasuhnya itu ikut ngajar jadi enak dan jadi akrab. Selain itu

juga ada pengurus STIKK dan pengurus diniyah nanti mereka yang mencatat hasil rapat mbak.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di STIKK?

Informan : Pelaksanaan sesuai jadwal pastinya ya mbak. Mereka kuliah dari pagi sampai sore. Malam juga ada ngaji lagi juga si. Kalau untuk teknis pembelajarannya bagaimana ya kita serahkan ke ustadz masing-masing mbak. Saya ya lebih membantu mengarahkan pengurus-pengurus harian STIKK itu.

Peneliti : apa saja media yang dipakai?

Informan : Fasilitas itu ya kelas itu ya mbak, kalau medianya di STIKK ini sudah boleh belajar lewat akses internet, tapi mereka aksesnya dari laptop mereka masing-masing yang ditiptkan ke pondok, sekarang disediakan hp juga untuk konsultasi pokoknya nggak di salah gunakan.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Evaluasi keseluruhan itu kalau evaluasi pembelajaran selain akhir tahun itu juga dilakukan rapat tiap bulan. Kalau didalam pembelajarannya kami serahkan pada ustadz mau evaluasi ke anak-anak gimana. Kalau mengontrol pembelajaran dengan melakukan rapat bulanan itu biar bisa sharing juga mbak.

Peneliti : Siapa saja pihak yang terlibat evaluasi itu di STIKK?

Informan : Sama mbak kayak rapat akhir tahun. semua kepengurusan STIKK terlibat. Ada keluarga pengasuh juga. Biasanya di rapat juga boleh memberi saran, pendapat, dan dapat mencari solusi bareng.

Peneliti : terkait evaluasi terhadap hasil belajar siswa seperti apa tekniknya?

Informan : ujian mbak. Ada ujian tulis, lisan, ada baca kitab juga. Ustadz-ustadz nanti rapat kapan ujiannya kemudian mereka diberi surat

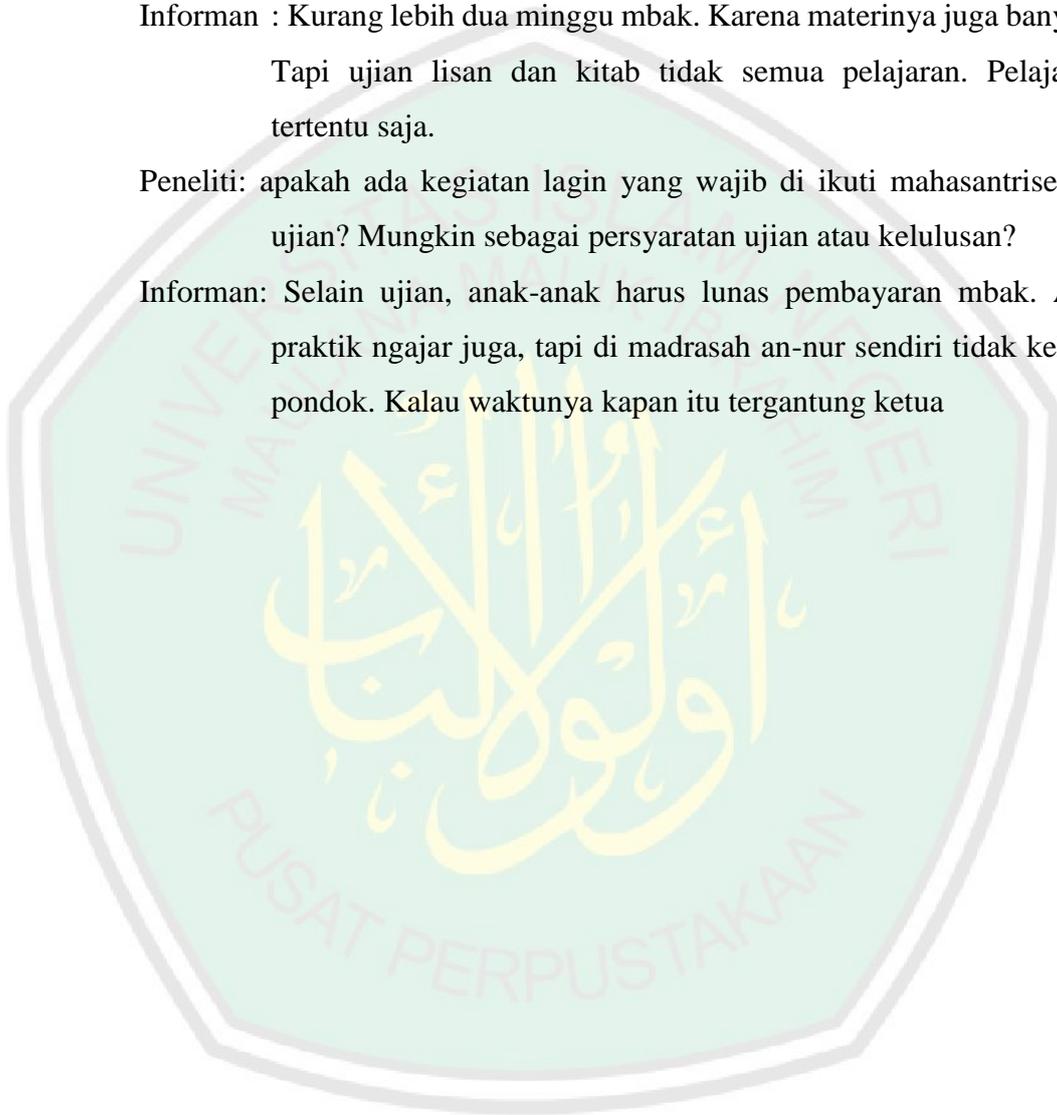
pemberitahuan batasan untuk mengumpulkan soal yang mau di ujiakan mbak.

Peneliti : Biasanya ujian itu berlangsung berapa lama?

Informan : Kurang lebih dua minggu mbak. Karena materinya juga banyak. Tapi ujian lisan dan kitab tidak semua pelajaran. Pelajaran tertentu saja.

Peneliti: apakah ada kegiatan lagi yang wajib di ikuti mahasantriselain ujian? Mungkin sebagai persyaratan ujian atau kelulusan?

Informan: Selain ujian, anak-anak harus lunas pembayaran mbak. Ada praktik ngajar juga, tapi di madrasah an-nur sendiri tidak keluar pondok. Kalau waktunya kapan itu tergantung ketua



Nama : Ustadz Abdus Salam
Jabatan : Ustadz pengajar Fiqih di STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Senin, 12 Oktober 2020, 10.30-11.35 WIB
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Sejarah singkat STIKK

Informan : pengasuh itu ingin santri memiliki waktu khusus atau benar-benar fokus pada pematieran kitab. Sebab An-nur ini kan menampung anak-anak yang latar belakangnya bermacam-macam, ada yang kesini itu ingin ngaji saja, ada yang dasarnya ingin sambil sekolah. Pada masa itu anak-anak yang ingin ngaji saja itu usianya masih usia sekolah sehingga diberi lembaga madrasah slaafiyah atau diniyah. Lembaga ini merupakan lembaga dibawahnya STIKK. Kalau sekolah itu ya setara SMP dan Aliyah. Selepas mereka menempuh pendidikan di madrasah salafiyah dan pendidikan formal, baru setelah itu mereka diajak untuk murni belajar kitab kuning saja.

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Terkait perencanaan itu ya disusun sesuai jenjangnya. STIKK ini kan bagian dari An-Nur 3 jadi tentang pembelajarannya itu kita rapatkan bersama dengan ketua, semua guru-guru, pengurus dan pengasuh juga.

Peneliti : Untuk rapat tersebut dilakukan kapan pak? Apakah setiap tahun?

Informan : ada rapat tiap awal tahun. untuk program ini kan sudah berjalan lama jadi kita tinggal '*tambal sulam*' istilahnya. Maksudnya ya kita tinggal menambahi atau barangkali ada yang perlu dikoreksi ulang. Karena STIKK ini sudah berjalan puluhan tahun. Kadang juga ada penambahan atau pengurangan kitab menyesuaikan kebutuhan saja. Karena STIKK ini sudah berjalan puluhan tahun. Ada rapat bulanan juga untuk evaluasi saja.

Peneliti : Apakah bapak memiliki pedoman khusus untuk rencana pembelajaran fiqih tersebut?

Informan : Tidak ada mbak. Pakai patokan kitab saja. Fiqih yang dipakai ini kan fathul mu'in atau i'anah, itu ada 4 jilid. Jadi kita merencanakan 2 jilid untuk semester pertama dan dua jilid terakhir untuk semester kedua. Jadi di kira-kira gitu aja mbak. Jadi di kira-kira gitu aja mbak. Persiapan saya sebelum pembelajaran ya saya muthola'ah mbak di rumah. Jadi nanti pas nyampek sini sudah siap mengajar, menyimak bacaan teman-teman.

Peneliti : Bagaimana penetapan tujuan pembelajaran kitab kuning?

Informan : Kalau tujuan itu ya tergaantung guru masing-masing materi pelajaran. Tapi kalau secara umum tujuannya ya supaya anak-anak itu tahu apa yang ada di dalam kitab itu sehingga nanti ketika terjun ke masyarakat itu mereka bisa mengamalkan dan mengarahkan masyarakat. Terutama pelajaran fiqih ini sangat penting untuk difahami karena sangat dibutuhkan baik untuk diamalkan pada masyarakat atau untuk mereka sendiri. Sebenarnya dari awal masuk mereka ya sudah diajaritentang ibadah dan lain-lain. Di STIKK ini tinggal memoles saja istilahnya agar lebih matang pemahamannya.

Peneliti : Bagaimana perencanaan materi pembelajaran kitab kuning?

Informan : disini pelajarannya itu tetap mbak dari dulu. Kalau saya, untuk materi fiqih di STIKK ya menggunakan kitab fathul mu'in itu saja. kalau ingin mencari tambahan ya bisa pakai kitab fiqih lainnya juga tapi kalau yang untuk kuliah ya mu'in saja itu sudah luas pembahasannya.

Peneliti : Bagaimana penetapan metode pembelajaran kitab kuning?

Informan : Kalau metode pembelajaran ada metode pembelajaran kuno, jadi saya membacakan dan menerangkan kemudian anak-anak maknai. Pada jam-jam tertentu juga ada pembekalan istilahnya.

Adapula metode pembelajaran antar teman istilahnya musyawarah atau diskusi bersama teman-teman di kelas. Kalau di jam saya, saya ini kan bertugas membekali mereka. Artinya saya membacakan, menerangkan sehingga setidaknya mereka itu faham lah, selebihnya ada waktu sendiri untuk mereka mendalami baik bersama teman-teman atau dengan guru pendamping. Tapi sudah diluar jam kuliah saya meskipun yang mereka bahas sama dengan yang saya bahas. Karena fathul mu'in lumrahnya itu kan dua atau tiga tahun sedangkan disini hanya ditargetkan satu tahun sehingga saya dibantu oleh guru pendamping untuk membantu sorogan kitab fiqih biar mereka bisa lebih mendalami dan faham.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : Sumber belajar fiqihnya itu yang utama ya kitab fathul mu'in itu, kemudian ada i'anah, juga kitab-kitab fiqih lain sebagai referensi. kalau pas kuliah, atau yang dibacakan ya fathul mu'in saja.

Peneliti : Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran kitab kuning?

Informan : Perencanaan penilaian ini juga sudah baku artinya sudah ditetapkan. Tidak hanya penilaian tertulis saja tapi juga ada penilaian membaca kitab, penerjemahan, dan pemahaman ketika di kelas

Peneliti : Selain penilaian tersebut apakah dalam pembelajaran bapak juga menjadikan antusias anak-anak di kelas sebagai kriteria penilaian juga atau ada patokan nilai?

Informan : Untuk pribadi saya sendiri tidak ada patokan nilai di kira-kira saja, Saya lebih cenderung objektif. Dia mampu ya saya beri nilai baik, kalau kurang ya saya beri nilai rendah begitu saja. jadi hal itu tidak saya jadikan komponen untuk menentukan besar kecilnya nilai. Tapi mungkin untuk guru yang lain beda lagi.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Ya seperti ngaji biasanya gitu mbak, saya datang salam kemudian berdoa cukup dengan tawassul baca alfatihah lalu langsung membacakan kitab. Kalau sudah cukup kadang ya saya suruh baca, kalau materinya banyak ya saya bacakan saja. kalau sudah habis waktunya ya baca doa lalu pulang atau ganti jam.

Peneliti : Apakah ada tanya jawab dalam pembelajaran di kelas pak?

Informan : Ada, bahkan diawal masuk kelas terkadang saya langsung memberi kesempatan bertanya sebelum maknani. Kalau tidak ada yang tanya kadang saya yang tanya. Tapi fleksibel saja tidak selalu seperti itu. Tidak menjadi kegiatan wajib.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : Dalam belajar mu'in ini Saya punya tugas untuk memahami. Nanti pembimbing yang lain lebih di tingkat memecahkan persoalannya. Mu'in sendiri itu kan jamnya pagi. Kalau untuk pendalamannya itu malam. Pendalaman itu bisa dengan antar teman dan dengan guru pendamping seperti yang saya jelaskan tadi.

Peneliti : Apakah dikelas anak-anak melakukan presentasi?

Informan : Ada juga anak-anak disuruh kedepan untuk membaca sekaligus menerangkan. Bisa yang sudah diterangkan atau yang belum. Kalau saya sendiri itu banyak saya pegang artinya saya lebih fokus bagaimana mereka faham lewat keterangan saya, untuk selebihnya ada waktu tersendiri diluar jatah saya mengajar seperti yang saya katakan tadi. Mereka bisa mendalami lebih luas atau terkait permasalahan-permasalahan itu dengan guru pendamping atau dengan teman-teman. "...Kalau tanya jawab pasti mbak, bahkan diawal masuk kelas terkadang saya langsung memberi kesempatan bertanya sebelum maknani. Kadang ya sehabis

maknani. Tapi fleksibel saja tidak selalu seperti itu. Kalau sudah cukup kadang ya saya suruh baca, kalau materinya banyak ya saya membacakan saja. Kalau sudah habis waktunya ya baca doa lalu pulang atau ganti jam

Peneliti : Bagaimana teknik evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Kalau evaluasi secara menyeluruh untuk ustadz-ustadznya ini itu ada di rapat tahunan sama bulanan mbak. Untuk saya pribadi karena tugas saya adalah memahamkan anak-anak tentang fiqih jadi ketika mereka ditanya bisa, ujian bisa menjawab ya sudah berarti mereka faham. Kalau ujiannya disini ada dua mbak, ada ujian tulis dan ujian lisan atau tanya jawab. Itu untuk pelajaran saya, mungkin berbeda cara ujiannya dengan guru-guru yang lain. Untuk mu'in ini saya lakukan enam kali ujian mbak. Karena materinya kan banyak. Jadi saya bagi tiap harinya itu ujian bab apa gitu selama enam hari. Jumlah soal ujiannya itu tergantung.

Peneliti : Bagaimana sistem tes lisan?

Informan : Ada tes baca kitab kosong, atau bisa dengan langsung murodi (menerjemah) kitab tanpa memaknai. Kalau pas ujian ya beda dengan pas dikelas kalau salah kan dibenarkan. Kalau pas ujian salah benar kan dibiarkan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap tujuan pembelajaran?

Informan : Kalau terkait dengan tujuan ya belum seratus persen tercapai tapi selalu dilakukan perbaikan-perbaikan.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap strategi pembelajaran kitab kuning?

Informan : Karena pelajaran saya ini mu'in jadi fokus saya itu ke jangka panjang nanti ketika mereka pulang kerumah. Saya ambil contoh misalkan shalat, mereka bisa benar-benar shalat sesuai tuntunan di kitab yang dipelajari. Sehingga di masyarakat bertemu dengan berbagai macam orang atau dengan cara shalat mereka yang

macem-macem itu mereka tidak terpengaruh, mereka sudah punya pegangan ilmu yang sudah mereka pelajari. Jadi saya fokus kesana.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?

Informan : Ketika di kelas saya membacakan dan menerangkan itu kita beri kesempatan anak-anak bertanya. Kadang bisa tau juga pas menunjuk anak-anak untuk membaca atau murodi, kalau mereka kebingungan terlihat belum faham saya akan menerangkan lagi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka agar tujuan saya agar anak-anak faham fiqh itu tercapai.

Peneliti : apakah ada kegiatan lain dalam pembelajaran seperti praktik?

Informan : Sebetulnya STIKK ini kan lanjutan dari diniyah. Sebelum di STIKK pun mereka sholat kan juga sudah bisa dan diajarkan lagi sejak dari awal masuk pondok. Mereka diajari wudlu' yang benar, sholat yang benar, bersuci yang benar dan lain-lain. Jadi anak baru itu tidak langsung diajari ngaji, tapi dibenarkan ubudiyahnya dulu. Gambaran kita itu STIKK itu hanya pemantapan saja. lebih banyak persoalan yang kayak langka gitu. Langka itu artinya di kitab-kitab lain seperti fathul qorib, anwarul masalik dan kitab-kitab fiqh lainnya itu nggak ada dan di fathul mu'in itu ada sehingga ada hal baru untuk bisa di kembangkan menjadi persoalan dan pembahasan mereka. Jadi di STIKK itu sebenarnya anak-anak sudah bisa, istilahnya "*barang wes dadi, tinggal di poles lagi*" agar lebih sempurna. Di dukung juga dengan kegiatan musbar itu. Biar makin bisa

Nama : Ustadz Nu'man Lathif
Jabatan : Ustadz pengajar Nahwu di STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Senin, 12 Oktober 2020 / 12.45-13.15 WIB.
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK)

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : perencanaan disini ya pas rapat itu aja mbak. Rapat awal tahun itu kan merencanakan nanti pembelajarannya gimana apa saja yang disiapkan begitu.

Peneliti : Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Semua dewan guru yang ada dan juga pengasuh pondok pesantren. Enaknya pengasuhnya itu ikut ngajar jadi enak dan jadi akrab.

Informan : Bagaimana penetapan tujuan pembelajaran kitab kuning?
disini ingin anak-anak ini membenahi pemahaman mereka tentang nahwu yang sudah mereka pelajari di diniyah. Di STIKK ini tinggal meluruskan dan mendalami saja.

Peneliti : Bagaimana perencanaan materi pembelajaran kitab kuning?

Informan : Kalau materi di STIKK itu dari tahun 1992 sampai sekarang itu tetap mbak, kalau metode baru berubah ubah dan menyesuaikan. Kalau materi hanya 10-20% yang ada kombinasi, variasi, perubahan. Ada i'alah, nahwu, hadits, tafsir, dan lain-lain itu. Jadi pokoknya itu tetep cuma cara kita sinau aja yang berubah, dari segi strategi dan metode saja yang perlu di otak-atik sesuai kebutuhan. Kalau kitab pokoknya itu sudah baku disini tidak berubah ubah. misal kalau dulu kita belum mengenal digital sekarang kita mulai itu pakai dengan baik. STIKK belajarnya juga sudah mulai bisa online, semua bisa mereka akses, mereka boleh

bawa gadget apapun termasuk handphone dengan catatan tidak disalah gunakan. Teman-teman mahasiswa sudah saya arahkan dan saya ajak diskusi untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya dari internet untuk mereka diskusikan kembali dengan saya di kelas, bebas bertanya dan referensi bisa dari manapun. Kemudian anak-anak akan mempresentasikan di depan kelas hasil mereka diskusi dan mencari ta'bir tadi. Untuk nahwu pakai kitab pokoknya itu Jami'uddurus al-Arabiiyah. Kalau untuk referensi ta'bir mereka bisa ambil dari kitab mana saja bisa alfiyah, imrithy. Ada kitab kecil juga yang jadi pegangan namanya qowa'idul lughoh 'arabiiyah.

Peneliti : Bagaimana penetapan metode dan pendekatan pembelajaran kitab kuning?

Informan : Untuk metodenya saya persiapkan dengan memadukan ajaran klasik dan modern Metodenya ya seperti ajaran klasik saya yang bacakan kitab dan mereka mendengarkan dan maknai. Tapi juga ada presentasinya seperti yang saya katakan tadi itu. Ta'bir yang mereka dapat di presentasikan kedepan. Jadi disitu mereka banyak berperan.

Peneliti : Apa saja sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : Kitab-kitab yang tadi saya sebutkan itu mbak sama dari internet.

Peneliti : Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran kitab kuning?

Informan : Perencanaan penilaian ini juga sudah baku artinya sudah ditetapkan. Tidak hanya penilaian tertulis saja tapi juga ada penilaian membaca kitab, penerjemahan, dan pemahaman.

Peneliti : Dalam satu hari berapa lama mereka mengikuti perkuliahan pak?

Informan : Anak-anak STIKK itu kuliahnya dari pagi mbak jam 8 itu mereka sudah siap. Mereka pelajaran sampai siang lalu jeda istirahat untuk sholat atau makan kemudian dilanjutkan lagi

sampai sore hampir magrib itu. Nanti maghribnya mereka jama'ah sampai isya' kemudian abis isya' ada ngaji lagi. Kalau untuk jam-jamnya bisa dilihat di jadwal aja ya mbak cuma gambaran besarnya seperti itu.

Peneliti : Bagaimanaa tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Dikelas saya membacakan kitab dan menerangkan yang perlu saya jelaskan, kemudian anak-anak memaknai. Kemudian saya menyuruh beberapa anak yang saya tunjuk untuk baca kedepan untuk melihat kemampuan mereka membaca. Selanjutnya saya meminta anak-anak presentasi materi pertemuan kemarin jadi biar ada waktu mereka untuk sinau. Kalau presentasinya sesuai yang saya baca hari ini saya tidak mau, itu kurang berbobot. Presentasi ini terkadang tidak bisa dilakukan di semua pelajaran atau materi. Tapi kalau di nahwu ini biasanya saya tugaskan untuk mencari keterangan atau ta'bir seputar materi yang kita bahas kemarin lalu di presentasikan. Saya hanya menjelaskan beberapa hal yang menurut saya perlu untuk dijelaskan. Ketika mereka tidak tahu mereka bisa bertanya.

Peneliti : Bagaimana dengan evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Evaluasi ya ketika mereka baca itu sambil saya evaluasi bacaannya, saya tanya kenapa kok dibaca seperti itu. Itu semua merupakan evaluasi. Jadi saya lebih memntingkan keaktifan mahasiswa.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap strategi pembelajaran kitab kuning?

Informan : Ketika saya melihat anak-anak itu antusias dan ada perkembangan dari sebelumnya, saya fikir itu sudah membantu saya mengetahui strategi belajar saya ini sudah baik apa belum.

Peneliti : Bagaimana evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?

Informan : Ya tadi itu lihat antusias dan perkembangan anak-anak. Jika ternyata tidak ada perkembangan ya harus evaluasi lagi dan belajar lagi. Berusaha membimbing anak-anak, seperti ketika mereka mencari referensi atau ta'bir untuk bahan presentasi itu ketika mereka kesulitan bisa menghubungi saya, agar anak-anak nyaman belajarnya.

Peneliti : Bagaimana evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning mahasantri di STIKK?

Informan : selain evaluasi di kelas dengan mengetes bacaan juga pemahaman mereka juga ada ujian tulis dan ujian lisan mbak tiap semester. Untuk hasil ujian kita serahkan setelah ujian semester dua atau setelah genap satu tahun itu.

Nama : Ustadz Syafi'uddin
Jabatan : Ustadz Pendamping/ Pembimbing Sorogan
Hari, Tanggal, Jam : Kamis, 19 November 2020/ 13.00-14.00.
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning (STIKK)

Peneliti : Bagaimana gambaran umum perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : ya umum si mbak ada rapat bersama awal tahun gitu. Yang dibahas disitu juga banyak kayak jadwal, kitab-kitabnya apa, mgoteniku mbak.

Peneliti : Pedoman apa yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran?

Informan: Mboten wonten mbak. Jadi selama ini ya hasil rapat itu dijalankan.

Peneliti : bagaimana perencanaan materi yang akan diajarkan?

Informan : ikut bab yang ada di kitab saja mbak. Saya kan bimbing sorogan, jadi ya baca dan murodi terus gitu mbak sesuai kitab yang di pakai. Kitab yang dipakai sorogan itu fathul qorib. Persiapan dari saya sendiri sebelum pembelajaran ya saya muthola'ah mbak di rumah. Jadi nanti pas nyampek sini sudah siap mengajar, menyimak bacaan teman-teman atau mbak-mbak santri stikk.

Peneliti: Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan: Di rapat tadi itu ya mbak. Ya banyak dari pengasuh, guru-guru madrasah, ketua STIKK dan semua ustadz sama pengurus.

Peneliti: Bagaimana penetapan metode pembelajaran kitab kuning?

Informan: Metode ya tentunya saya pakai metode sorogan. Disini sorogannya pakai kitab fiqih fathul qorib. kitabnya sesuai permintaan mbak-mbak saja mbak meskipun yang mereka maknai kitab mu'in tapi yang di jadikan sorogan kitab fathul qorib, nggak masalah si kalau kulo isinya juga gak jauh beda, lek kulo mengikuti kemauan mereka saja mbak.

Peneliti: Apa saja sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan: di sorogan ini ya tidak membutuhkan banyak media mbak, hanya kitab itu saja, fathul qorib. Biasanya anak-anak juga dibantu buku terjemahan. Tapi tidak sering.

Peneliti : Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran kitab kuning?

Informan :Tidak ada rencana khusus untuk itu mbak. Ya Cuma melihat kemampuan mereka pas sorogan itu aja sama ujian akhir semester gitu di tes baca kitabnya ngoten.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan: Kalau pembelajarannya disini itu kan ditekankan pemahamannya mbak, jadi dikelas mbak-mbak itu kulo minta untuk murodi dan menerangkan apa yang dibaca itu tadi. Kalau model sorogan yang di pilah ini bacaan apa kedudukannya apa itu kita nggak nutut, kalau yang satu baca yang lain jadi rame sendiri ya akhirnya saya buat model begitu, saya tunjuk kemudian murodi dan nerangkan sedikit-sedikit yang penting rata

Peneltii : Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : Kalau sorogan pasti dominan mbak-mbaknya ya mbak. Saya kan menyimak dan membenarkan bacaan yang kiranya gak tepat saja. sama membantu ketika meeka kesulitan memahami atau menerangkan gitu.

Peneliti: Bagaimana sistem (proses) evaluasi pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan: Nggeh ketika dikelas gitu mereka bacanya salah saya benarkan. Beda lagi kalau ujan itu ya disimak tapi kalau salah dtidak dibenarkan.

Peneliti: Bagaimana evaluasi terhadap strategi dan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning?

Informan: pas dikelas mbak. Kayak sekarang ini satu kelas kan santrinya banyak ya mbak dari hasil evaluasi kulo tiap harinya kalau baca satu-satu itu butuh waktu lama dan yang lagi nggak kebagian baca jadi dulinan sendiri, ahirnya kulo rubah jadikan beberapa kelompok nanti tiap kelompok membaca kitab sama murodi, sedikit-sedikit yang penting rata. Jadi gitu evaluasi kulo. Kalau Evaluasi lain juga dilakukan bareng mbak pas rapat bulanan sama akhir tahun.

Peneliti: Bagaimana bentuk evaluasi hasil pembelajaran kitab kuning mahasantri di STIKK? (tes/ non tes)

Informan: Ujian sorogannya ya baca kitab mbak. Yang bacanya lancar ya nilainya tinggi, yang gak begitu lancar ya rendah. Gakada patokan nilai tertentu sih mbak lek niku. Jadi di kira-kira mawon. Kalau lancar ya 80 misal, kalau gak lancar 50, 60 gitu.

Nama : Sartika
Jabatan : Ketua Kelas STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Jum'at, Oktober 2020 / 12.25-13.15 WIB
Tema Wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Pembelajarannya dari pagi sampai malam. Ada jam-jam yang sudah ditentukan, dari pagi jam 8 sampai malam mbak. Pembelajaran selama ini juga berjalan baik.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Ketika guru datang itu beliau salam dan kita menjawab. Terus berdoa, kemudian guru membacakan kitab, kitanya maknani. Terus baca kedepan, murodi (menerjemah) sekalian menerangkan itu juga kita sendiri, kadang kelompokan juga tergantung gurunya. Ada pelajaran yang guru baca sama diterangkan, ada juga guru yang minta presentasi. Selain itu ditengah-tengah pelajaran juga ada tanya jawab, itu hampir ada itu semua pelajaran. Simpelnya itu gini abis maknani, baca atau murodi didepan, lalu kalau ustadz yang minta presentasi ya lanjut presentasi, lalu tanya jawab. Setelah itu berdoa, lalu pulang atau ganti pelajaran lain.

Peneliti : kalau medianya apa saja yang dipakai?

Informan : ya di kelas itu mbak ada papan, alat tulisnya, LCD untuk presentasi, kalau laptop punya kita sendiri. Hape juga ada untuk bersama.

Peneliti : Ada berapa pelajaran?

Informan : Fiqih fathul mu'in, aswaja, tafsirnya ada 2 tafsir jalalain sama ayatul ahkam, hadits pakai bulughul marom, nahwu pakai kitab jami'ud durus sama qowaidul lughoh, ihya', Ushul fiqh pakai

qowaidul fihiyyahdan waraqat, ada juga pelajaran al-qur'an untuk memahami bacaan-bacaannya gitu pakai kitab Qowaidul Asasiyah. Itu pelajaran-pelajaran kita dari pagi sampai sore. Kalau malam itu ada jadwalnya juga tapi yang sudah pasti itu abis isya ada ngaji tafsir jalalain. Setelah itu di hari tertentu ada belajar bahasa inggris juga dan kadang juga maknai kitab lain seperti bukhori, riyadus sholihin. Kalau malam minggu tidak ngaji diganti dengan musyawarah kubro bareng anak diniyah dari kelas 4 sampai kelas 6. Kalau minggu itu nggak kuliah tapi ada kajian kayak pengembangan diri, aswaja, ganti-ganti topiknya. Jum'at itu libur, tapi yang ikut kuliah diluar ya kuliah.

Peneliti : Kalau kuliah ke kampusnya atau dipondok?

Informan : Yang kuliah sekarang ini kan seangkatan cuma 7 orang jadi berangkat kesana. Dulu awal pandemi masih online skarang sudah boleh kesana tetap dengan protokol kesehatan.

Peneliti : Di universitas mana dan Jurusan apa yang diambil?

Informan : Di unira, univ raden rahmat. Jurusannya ada yang PAI ada yang PGMI.

Peneliti : Apakah ada kuliah tamu dari univ-univ lain mungkin?

Informan : Belum ada. Hanya semacam seminar gitu yang di hari minggu. Itu ngundang pemateri dari luar.

Peneliti : Oh iya, kitab-kitab yang dikaji tadi apakah hatam semua?

Informan : Tidak semua. Ada yang ditarget hatam ada yang tidak. Kayak ihya' itu kan banyak mbak jadi tidak di target hatam.

Peneliti : Apakah ada presentasi di kelas?

Informan : Ada. Biasanya di pelajaran nahwu dan aswaja. Kalau di pelajaran lain ya ada maju kedepan untuk baca atau murodi tadi. Kalau di nahwu itu presentasinya, kita yang nerangkan sama di suruh cari ta'bir-ta'bir dari kitab lain juga, dari internet juga.

Peneliti : Apakah yang maju anak-anak tertentu?

Informan : Tidak, semua kebagian maju jadi biar bisa semua gitu mbak. Jadi kalau di pelajaran nahwu ya misalkan habis maknai itu ditunjuk maju untuk baca kitab sama murodi, abis beberapa anak maju baca kemudian ada yang maju presentasi materi pertemuan kemarin sambil bahas ta'bir-ta'bir. Kalau fiqih, tafsir, hadits, itu kita lebih banyak diterangkan ustadznya tapi juga disuruh maju baca dan murodi. Kalau seperti fiqih itu pendalamannya lagi itu ya pas sorogan itu kita belajar baca dan mengenali bacaan sekalian blajar menerangkan

Peneliti : Pas sorogan apakah dengan ustadz?

Informan : Iya ada ustadz pendamping. Nanti kita ditunjuk baca maju satu-satu.

Peneliti : Kalau yang pelajaran Al-Qur'an?

Informan : Itu kita baca al-Qur'an abis itu maknai kitabnya tadi itu mbak.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : Dominan guru yang banyak berperan, ustadz menerangkan kita mendengarkan dan mencatat keterangan. Ada yang full diterangkan ada yang kita disuruh presentasi menerangkan. Tergantung ustadz. Tapi ada jam yang khusus untuk kita belajar baca kitab sekalian belajar menerangkan. Itu di jam sorogan seminggu dua kali.

Peneliti : Bagaimana sistem ujian pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Biasanya tes tulis dan lisan. Ada ujian baca kitab juga. Hampir sama kayak pas diniyah. Cuma yang membedakan mungkin soalnya lebih sulit dan lebih banyak.

Peneliti : Bagaimana kendala dan manfaat dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Kalau kendala dari saya sendiri mungkin ngantuk ya mbak karena kan kadang juga ngerasa bosan. Kalau dari segi pembelajaran di kelas ya biasa saja. kendalanya ya itu seringkali

ngantuk. Kalau saya ya seneng mbak bisa belajar kitab-kitab baru, jadi dapat ilmu baru. Ustadznya juga baik-baik dan enak ngajarnya. Kekurangannya dari kita sendiri mbak, suka ngantuk di kelas. Karna jam ngajinya padat.

Peneliti : rencananya setelah lulus dari STIKK mau lanjut kemana?

Informan: biasanya pas ngobrol sama teman-teman gitu ngomongin mau lanjut kemana. Kalau jawaban teman-teman si ya ada yang tetap disini sambil ngabdi, ada yang pulang dan lanjut kuliah diluar, ada yang nikah, banyak juga yang belum tahu mau kemana mbak



Nama : Badriyah Nur Fitri
Jabatan : mahasantri STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Jum'at, 10 Oktober 2020 / 13.15-13.35 WIB
Tema Wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : belajarnya dari pagi sampai malam juga ada jam.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Biasanya ustadz datang, salam, langsung maknai, lalu nerangkan. Biasanya ada anak-anak presentasi, itu dilanjut presentasi pelajaran pertemuan kemarin. Jadi ustadz setelah maknai itu nerangkan materi yang kita maknai itu, kalau presentasinya pelajaran kemarin. Kalau pelajaran nahwu presentasinya sesuai yang ditugaskan ustadz di pertemuan kemarin, jadi dikelas itu ustadz maknai dulu lalu nyuruh kita presentasi. Aswaja juga ada presentasi, kalau aswaja itu sudah ada pembagian bab-babnya dan dibagi diawal.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Tergantung pelajaran. Ada yang lebih dominan ustadznya yang menerangkan ada juga yang neranginnya cuma dikit nanti selebihnya kita yang disuruh mendalami.

Peneliti : Biasanya paling antusias di pelajaran apa?

Informan : Fiqih dan aswaja. Karena kan fiqih itu yang dibahas tentang sehari hari jadi meskipun bukan kita yang menerangkan (lebih dominan ustadznya), kita banyak tanya ke ustadz. Temen-temen suka kalau pelajaran fiqih itu karena yang dibahas tentang sehari hari jadi meskipun bukan kita yang menerangkan (lebih dominan ustadznya), kita banyak tanya ke ustadz. Kita belajar fiqih lagi itu

pas sorogan. Disitu kita yang belajar membaca, murodi, menerangkan. Kalau aswaja juga antusias karena pembahasannya tentang bermasyarakat gitu.

Peneliti : Kalau pelajaran lain?

Informan : Lebih banyak gurunya berperan, kan membacakan dan kita maknai, lalu diterangkan sekalian. Biasanya kalau nyuruh maju ya hanya baca makna sama murodi (menerjemah). Kalau pas pelajaran Al-Qur'an itu ya aktif karena anak-anak baca semua. Kemudian ditunjuk untuk baca dan menjelaskan tajwidnya. Ada kitabnya juga yang di maknai qowaidul asasiyah biar kita bisa lebih tau tentang al-Qur'an dan cara baca yang benar. Kalau di pelajaran tafsir, hadits, al-qur'an, isi kitabnya itu yang nerangkan ustadznya karena kita takut salah penafsiran. Jadi kalau kita diminta baca atau nerjemah itu pelajaran yang sudah pernah diterangkan ustadz, bukan yang belum di terangkan sama sekali gitu.

Peneliti : Kalau pelajaran fiqih?

Informan : Fiqih itu dikelas ustadz datang, membacakan dan diterangkan. Kemudian ada tanya jawab, kadang juga menyuruh murodi di kelas tapi jarang. Kalau kita lebih aktif membahas fiqih itu pas sorogan. Sorogan ini ustadznya beda lagi yang mendampingi tidak sama dengan ustadz yang membacakan makna kitab dan menerangkan tadi.

Peneliti : Bagaimana kegiatan sorogan?

Informan : Sorogannya pakai fathul qorib. disitu kita belajar murodi, membaca, menerangkan. Semua kebagian bergilir gitu sampai waktunya habis. Nanti ustadznya yang meluruskan (mengoreksi).

Peneliti : Kalau pelajaran ushul fiqih bagaimana pelaksanaannya?

Informan : Ushul fiqih kan ada dua kitab jadi maknai yang qowaidul fiqhiyyah dulu, lalu diterangkan. Terus ganti jam ganti kitab waraqat ustadznya juga sama. , prosesnya sama mbak, di usul ini

juga lebih berperan ustadznya. Anak-anak hanya aktif di tanya jawab saja tidak diminta menerangkan.

Peneliti : Apakah ada kegiatan tambahan?

Informan ; Kita ada kegiatan musbar atau musyawarah bersama. Jadi kaya membahas-membahas persoalan gitu. Panitia musbar membagi soalnya lalu berkelompok itu yang mencari jawabannya dari kitab. Nanti dicari ta'bir-ta'birnya yang pas, boleh dari kitab apa saja. kemudian ada argumen gitu. Selain musbar ada juga kegiatan kajian gitu mbak tiap minggu, biasanya tentang pengembangan diri biar kita tu nggak ragu di depan umum gitu. Kan banyak se anak-anak tu pas nerangkan di depan itu grogi nah itu di ajari caranya biar gan blank pas didepan gitu. Pernah ada juga kajian aswaja, kesehatan, gitu.

Peneliti : Bagaimana sistem ujian pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Ujian itu ada tulis dan lisan, ada juga tes baca kitab. Ada jadwalnya sendiri-sendiri. Biasanya STIKK itu kalau yang tahun kemarin itu ujiannya setelah ujiannya anak diniyah.

Peneliti : Baca kitab ini tertentu kitabnya?

Informan : Tergantung, kalau tahun kemarin itu fathul qorib, tidak tahu kalau tahun ini kita kan belum pernah ujian, masih desember ujiannya.

Peneliti : Bagaimana kendala dalam pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Gampang Ngantuk.

Peneliti : Tapi merasa ada peningkatan?

Informan : Iya ada, jadi lebih tau detail isi kitab kuning, seperti fiqih itu jadi lebih tau. Jadi bisa murodi, belajar menerangkan gitu.

Nama : Syifa Adila
Jabatan : Mahasantri STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Jum'at, 10 Oktober 2020 / 13.35- 14.00 WIB
Tema Wawancara : Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Pembelajaran itu dari pagi jam 8 sampai jam 10 lalu istirahat sampai jam 11. Itu masuk lagi sampai jam 12. Habis istirahat sholat duhur selain hari kamis itu ada jam itu jam 1 siang sampai jam 3 sore, habis itu istirahat sampai jam setengah 4, lalu masuk lagi sampai jam 5. Malem itu juga ada ngaji, habis isya' itu ngaji tafsir jalalain sampai jam 8. Habis tafsir itu kalau minggu malam ditambah ngaji riyadlus sholihin sampai jam 9, kalau hari selasa ditambah ngaji bukhori setelah tafsir sampai jam 9 juga. Di hari selasa ini ada belajar bahasa inggris juga sehabis bukhori sampai jam setengah 11. Hari jum'at setelah tafsir juga ada tambahan ayatul ahkam sampai jam setengan 10. Sabtu itu musbar (musyawarah bersama), minggu malam itu setelah ngaji tafsir jalalain ditambah ayatul ahkam sampai jam 9 malam.

Peneliti : Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Ya pas udah jam masuk itu kita dikelas nunggu ustadz rawuh. Pas ustadz rawuh mengucapkan salam mbak, lalu mimpin berdoa (tawassul), terus membacakan kitab kitanya maknai, menerangkan, kalau ada presentasi ya presentasi tergantung pelajarannya, kadang disuruh maju baca maknaan kitab saja, ada tanya jawab juga biasanya, habis itu ustadz memberi solusi, kalau sudah habis waktunya berdoa lalu pulang.

Peneliti : presentasi biasanya sendiri atau kelompok?

Informan : kalau ada pelajaran yang minta presentasi ya kelompokan biasanya 3 anak. Kalau gak presentasi Cuma menyuruh baca atau murodi itu ya maju sendiri-sendiri.

Peneliti : Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning?

Informan : tergantung pelajarannya mbak.

Peneliti : biasanya anak-anak yang aktif pelajaran apa?

Informan : aswaja, fiqih, nahwu, sama bahasa inggris.

Peneliti : Biasanya yang membuat anak-anak antusias di kelas itu apa?

Informan : Keterangan ustadznya.

Peneliti : Kalau pas pelajaran yang ada presentasinya bagaimana keaktifan para mahasiswa?

Informan : Kalau ada yang tidak difahami anak-anak bertanya, kalau ada waktu tanya jawab ditanyakan nanti dijawab temen yang presentasi. Kalau tidak bisa menjawab nanti dibantu ustadznya.

Peneliti : Kalau pembelajaran yang terpusat pada guru biasanya di pelajaran apa?

Informan : Pelajaran ayatul ahkam, hadits juga. Kalau yang lain anak-anak itu masih aktif bertanya gitu. Apalagi kalau fiqih, aswaja.

Peneliti : Bagaimana sistem ujian pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Tergantung mintanya ustadznya mbak. Biasanya ada ustadz yang minta tes tulis aja, tes lisan aja, ada yang minta dua-duanya. Ada baca kitab juga.

Peneliti : Apakah kitabnya tidak di cek?

Informan : Iya kadang di cek kitabnya penuh apa tidak pas disuruh baca kedepan itu biasanya sambil ngecek kitab. Ya kita harus nembel yang kosong-kosong.

Peneliti : Bagaimana kendala dalam pembelajaran kitab kuning di STIKK?

Informan : Sering ngantuk pas maknai mbak. Jadi saya bawa permen. Tapi pas keterangan bangun. Jadi makna kitab banyak yang bolong, tapi punya keterangan.



Nama : Ustadzah Nafisah
Jabatan : Alumni Mahasantri dan pengurus STIKK
Hari, Tanggal, Jam : Minggu, 20 Desember 2020 pukul 11.30 WIB
Tema Wawancara : Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran di STIKK?

Informan : ada rapat awal tahun itu merencanakan untuk satu tahun kedepan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di STIKK?

Informan : pelaksanaannya seperti diniyah gitu tahapannya Cuma STIKK ini jam belajar dan kitab yang dikaji lebih banyak.

Peneliti : Bagaimana evaluasi pembelajaran di STIKK?

Informan : pas saya jadi pengurus dulu ya ikut rapat mbak. Ada itu tiap bulannya. Yang nyatat saya dan teman-teman pengurus mbak. Karena kan kadang banyak yang dibahas seperti tanggal-tanggal penting gitu. Apalagi kalau semester dua itu pasti banyak acara. Jadi ya harus di catat. Kalau di semester satu tidak begitu ada yang kita catat karena rapatnya banyak membahas pembelajaran ustadz-ustadz mbak.

Peneliti : bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar mahasantri?

Informan : dengan mengadakan ujian niku mbak, ujian tulis, ujian lisan kale maos kitab kosong.

Peneliti : Apakah ada kegiatan lain selain pembelajaran di kelas dan ujian?

Informan : Wonten kegiatan musbar niku. Kalau akhir tahun ada praktik ngajar juga. Tapi baru jalan pas angkatan dibawah kulo.

Peneliti : Apakah ada raport atau hasil dari pembelajaran selama 1 tahun?

Informan : Iya mbak setelah lulus STIKK kulo dapet ijazah sama nilai hasil ujiannya itu

Peneliti : Bagaimana pendapat anda tentan pembelajaran di STIKK?

Informan : ustadz-ustadznya mumpuni terhadap kitab kuning yang beliau ajarkan. Ketika kita tanya yang belum faham, mereka jelaskan lagi tanpa kebingungan menjawab. Kadang ya kitanya saja yang tidak konsen ketika diajar jadinya nggak faham. Kitab-kitab yang dikaji juga kitab besar-besar (yang terkenal) jadi membuat saya tertarik juga akan STIKK meskipun ada yang tidak hatam maknanya tapi banyak pelajaran juga yang bisa diambil

Peneliti : setelah pendidikan di STIKK, anda melanjutkan kemana? Kerja atau kuliah?

Informan : kalau kulo tetap disini mbak, jadi pengurus, ngajar juga, dan kuliah di UNIRA.



Nama : Ridlotul Ilmi

Jabatan : Alumni Mahasantri STIKK 2017

Hari, Tanggal, Jam : Rabu, 23 September 2020 pukul 12.30 WIB.

Tema Wawancara : Pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di STIKK?

Informan : pelaksanaannya seperti diniyah gitu tahapannya Cuma STIKK ini jam belajar dan kitab yang dikaji lebih banyak.

Peneliti : bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar mahasantri?

Informan : dengan mengadakan ujian niku mbak, ujian tulis, ujian lisan kale maos kitab kosong.

Peneliti : Apakah ada kegiatan lain selain pembelajaran di kelas dan ujian?

Informan : Wonten kegiatan musbar niku. Kalau akhir tahun ada praktik ngajar juga. Tapi baru jalan pas angkatan dibawah kulo.

Peneliti : bagaimana evaluasi pembelajaran di STIKK?

Informan : ada ujian tulis, lisan sama baca kitab. Jaman saya belum ada praktik ngajar.

Peneliti : Apakah ada raport atau hasil dari pembelajaran selama 1 tahun?

Informan : Iya mbak setelah lulus STIKK kulo dapet ijazah sama nilai hasil ujiannya itu.

Peneliti : setelah pendidikan di STIKK, anda dan para alumni kebanyakan melanjutkan kemana? Kerja atau kuliah?

Informan : Kulo ambil S1 sejak di STIKK. itu pas dulu kerjasama sama istitut Al-Qolam. Setelah lulus dari STIKK kulo ya melanjutkan kuliah di Al-Qolam itu tapi berangkat dari rumah, mboten menetap di pondok lagi. Tapi alhamdulillah kulo dirumah juga sembari ngajar anak-anak Roudlotul Athfal jadi ada kesibukan lain selain kuliah. Apalagi dimasa pandemi begini. Kalau teman-teman saya ya macam-macam, ada yang mondok lagi, ada yang kuliah di kampus lain, ada juga yang kursus bahasa, macem-macem.

Lampiran XIII

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN

1. KEGIATAN RAPAT PERENCANAAN PEMBELAJARAN





2. KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN











3. DOKUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN

Committee of Final Semester Examination
 اللجنة المختصة بالامتحان النهائي
 Classic Islamic Book Knowledge College of An-Nur 3
"MURAH BANYU"
 Dr. Djumayyir M. B. S. Endang Mulya 6377 Palau (0241) 832 160

JADWAL UJIAN SEMESTER GANJIL
 Program : Diploma Satu (D1)
 Jurusan : Syariah Islam
 Pelaksanaan : Selama 7 hari, Jum'at Ibtur

Jam I : Pukul 08.00 – 09.00 WIB
 Istirahat : Pukul 09.00 – 09.30 WIB
 Jam II : Pukul 09.30 – 10.30 WIB
 Jam III : Pukul 15.30 – 16.30 WIB

No.	Hari	Tanggal	Jam	Ujian	Penguji/Pengawas
1	Sabtu, 05 Des 2020	1	Ushul Fiqh	Kyai Nidrom	
		2	Musayafahah	Ustadz Syafi'uddin	
		3	Bahasa Inggris	Ustadz Heru Abdul Latif, M. Pd.	
2	Minggu, 06 Des 2020	1	Fiqh 1	Ustadz Abdus Salam	
		2	Aswaja	Agus Dr. Helmi Nawali, M. Pd. I	
3	Senin, 07 Des 2020	1	Fiqh 2	Ustadz Abdus Salam	
		2	Hadits 1	Agus Taufiqur Rahman	
4	Selasa, 08 Des 2020	1	Tafsir 1	Ustadz Sami'uddin Sahal, S.Pd.I, S.S.I	
		2	Nahwu Musayafahah	Ustadz Nu'man Latif	
5	Rabu, 09 Des 2020	1	Fiqh 3	Ustadz Abdus Salam	
		2	Al-Qur'an	Agus Muhammad	
6	Kamis, 10 Des 2020	3	Qowadul Fiqhiyah	Kyai Nidrom	
		1	Fiqh 4	Ustadz Abdus Salam	
		2	Nahwu	Ustadz Nu'man Latif	
7	Sabtu, 12 Des 2020	3	Tafsir 2	Ustadz Sami'uddin Sahal, S.Pd.I, S.S.I	
		1	Musayafahah	Ustadz Abdus Salam	
			3	Musayafahah	Ustadz Sami'uddin Sahal, S.Pd.I, S.S.I

Bululawang, 24 Nopember 2020
 Mengetahui Ketua STIKK An-Nur Putri
 Ketua Panitia Ujian

Daftar Piket

Senin Ima Aan Luna Rahma Sherina Kiki Dela	Selasa Nafisah Mita Linda Harrisna Flurul Dina Inaba	Rabu Via Badriyah Fida Aisyah Flur Zahro Ghefira
Kamis Ayu Lidia Vina Cika Eggy Khusnul	Sabtu Sartika Nafis Difa Ita Syifa Icha Silvi	Ahad Saadah Ulfa Sofi Putri Rifda Diah Auliya'

Committee of Final Semester Examination
 اللجنة المختصة بالامتحان النهائي
 Classic Islamic Book Knowledge College of An-Nur 3
MURAH BANYU
 Dr. Djumayyir M. B. S. Endang Mulya 6377 Palau (0241) 832 160

ورقة الأسئلة للاختبار للعام الدراسي ٢٠٢٠/٢٠٢١ م
 الدرّس : تفسير آية الاحكام ٢
 المقتاّن : استاذ سميدالدين سهل
 التاريخ : ١٠ ديسمبر ٢٠٢٠

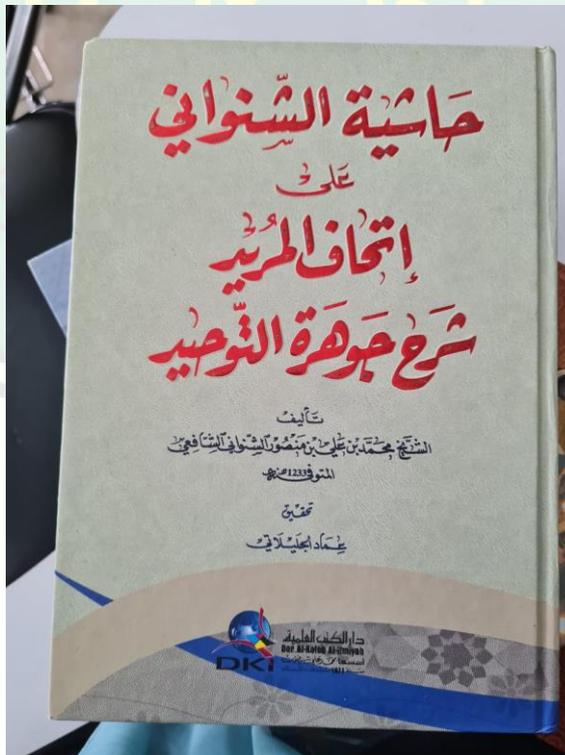
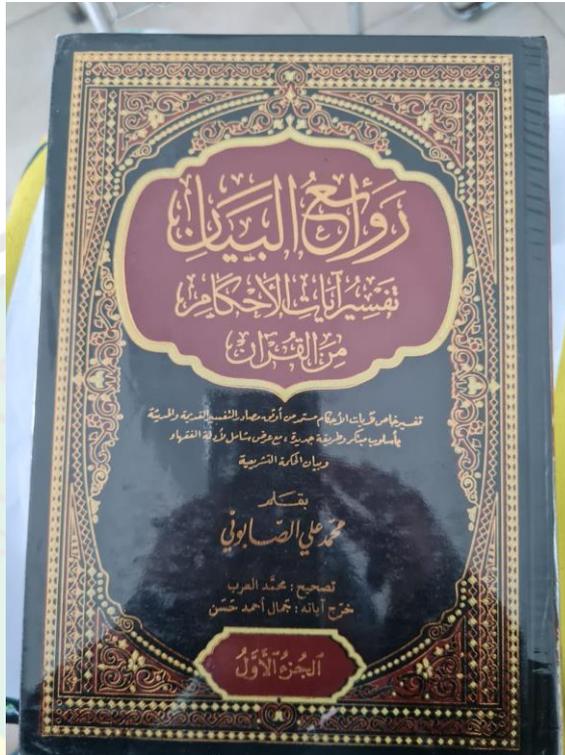
١. ماهو الإيلاء؟
٢. هل يصح الإيلاء في حابة الغضب عند الشافعية؟
٣. اذكرى دليلها من القرآن؟
٤. ما المراد بالغيء؟
٥. يسترط الغيء بالجماع لاغيره؟ عندمن
٦. يسترط الغيء باللسان عندمن؟
٧. اقتضاء العدة الجمعل بسترطهنى اذكرى؟
٨. ما المراد بالغيء عند الشافعية؟
٩. ما هو ربا النساء؟.....مئلى؟
١٠. ماهو ربا الفضل؟.....مئلى؟

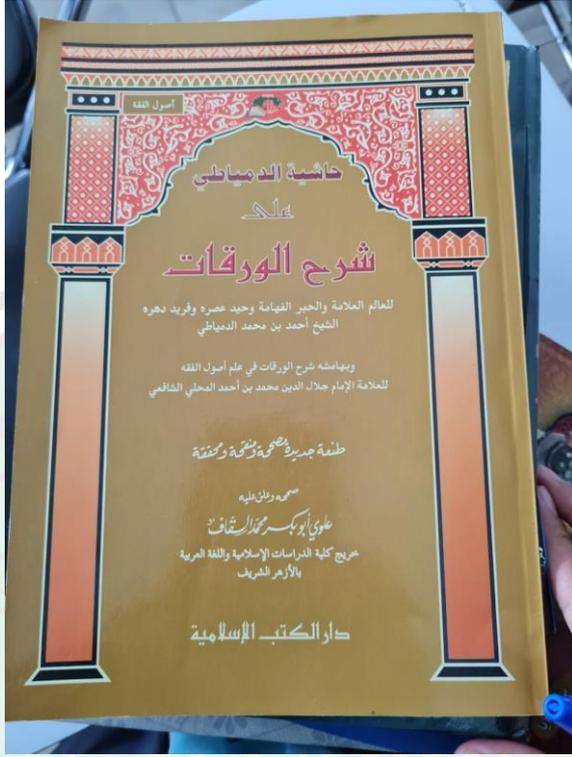
بارك الله فيك . مع التجاح

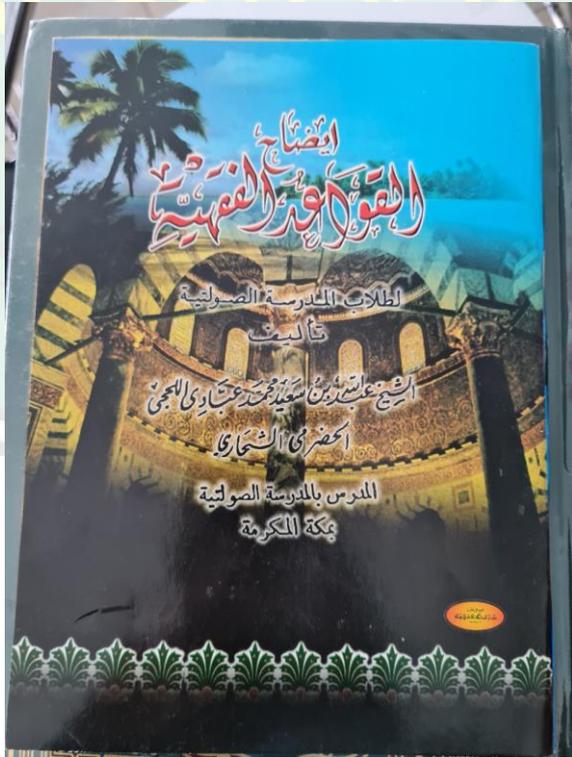
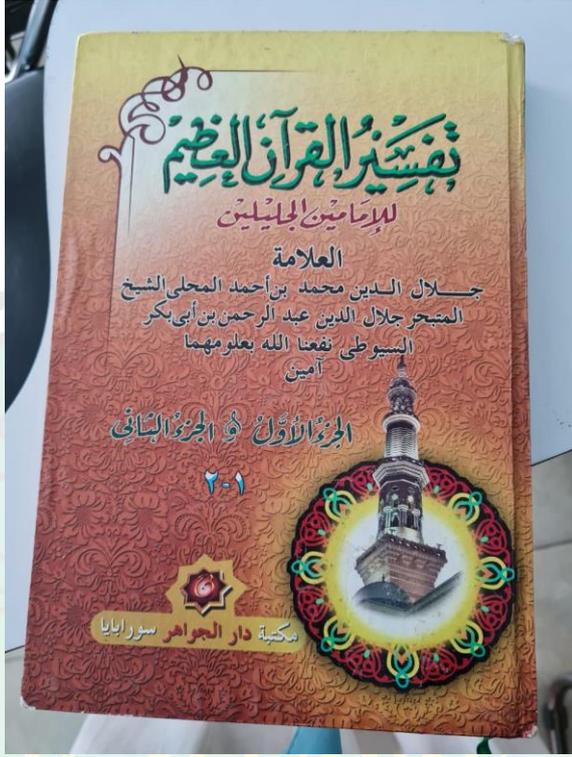
TES BACA KITAB DAN TES LISAN

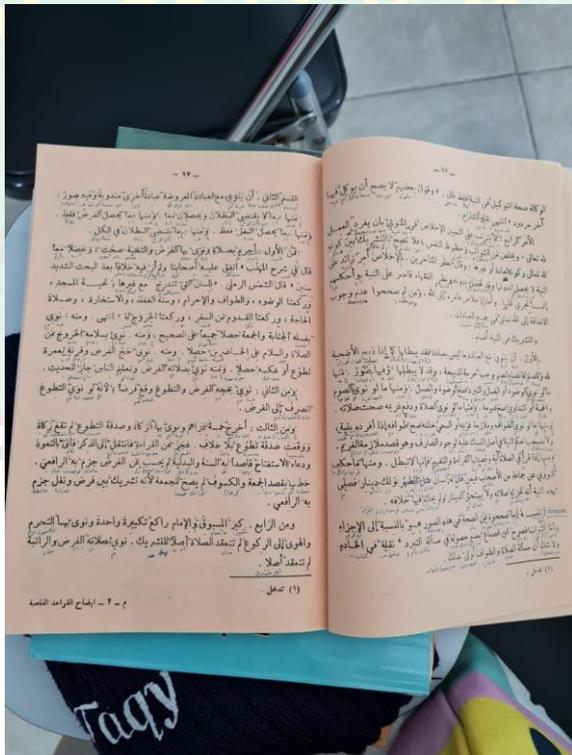
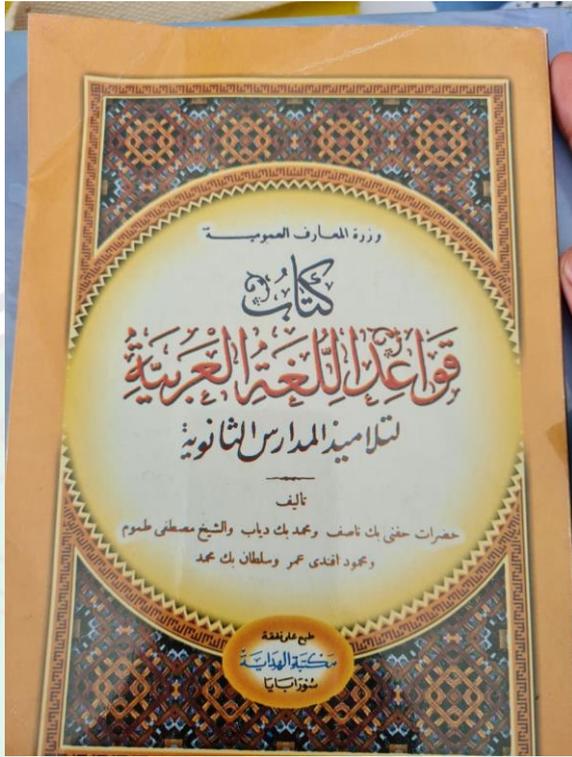


KITAB YANG DIKAJI









PRAKTIK MENGAJAR



4. GAMBAR/ FOTO DENGAN INFORMAN









5. GAMBAR STIKK AN-NUR 3 BULULAWANG MALANG





Lampiran XIV

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Ina Aulia
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 22 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Fakultas, Jurusan, Kelas : FITK, MPI, C
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Asal : Dsn. Al-Maqbul, Kel. Kuwolu, 14/04, Kec.
Bululawang, Kab. Malang
Alamat Sekarang : Jl. Juyo Raharjo no. 278A Merjosari, Lowokwaru,
Kota Malang
No HP : 085704444909
Email : ina_1997@yahoo.com / Inaulia2206@gmail.com
Nama Wali : Drs. Badrus Salam
Riwayat Pendidikan :
1. 2000 – 2003 TK ISLAM AS-SHODIQ
2. 2003 – 2009 MI AS-SHODIQ
3. 2009 – 2012 SMPI AS-SHODIQ
4. 2012 - 2015 SMAN 1 MOJO KEDIRI
5. 2015 - 2017 PP. AL-FALAH PUTRI PLOSO MOJO KEDIRI
6. 2017 - sekarang UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



Malang, 5 Maret 2021
Mahasiswa,

Ina Aulia
17170077

BUKTI TURNITIN

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI SEKOLAH
TINGGI ILMU KITAB KUNING (STIKK) AN-NUR 3 BULULAWANG
MALANG**

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	15% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

docobook.com

